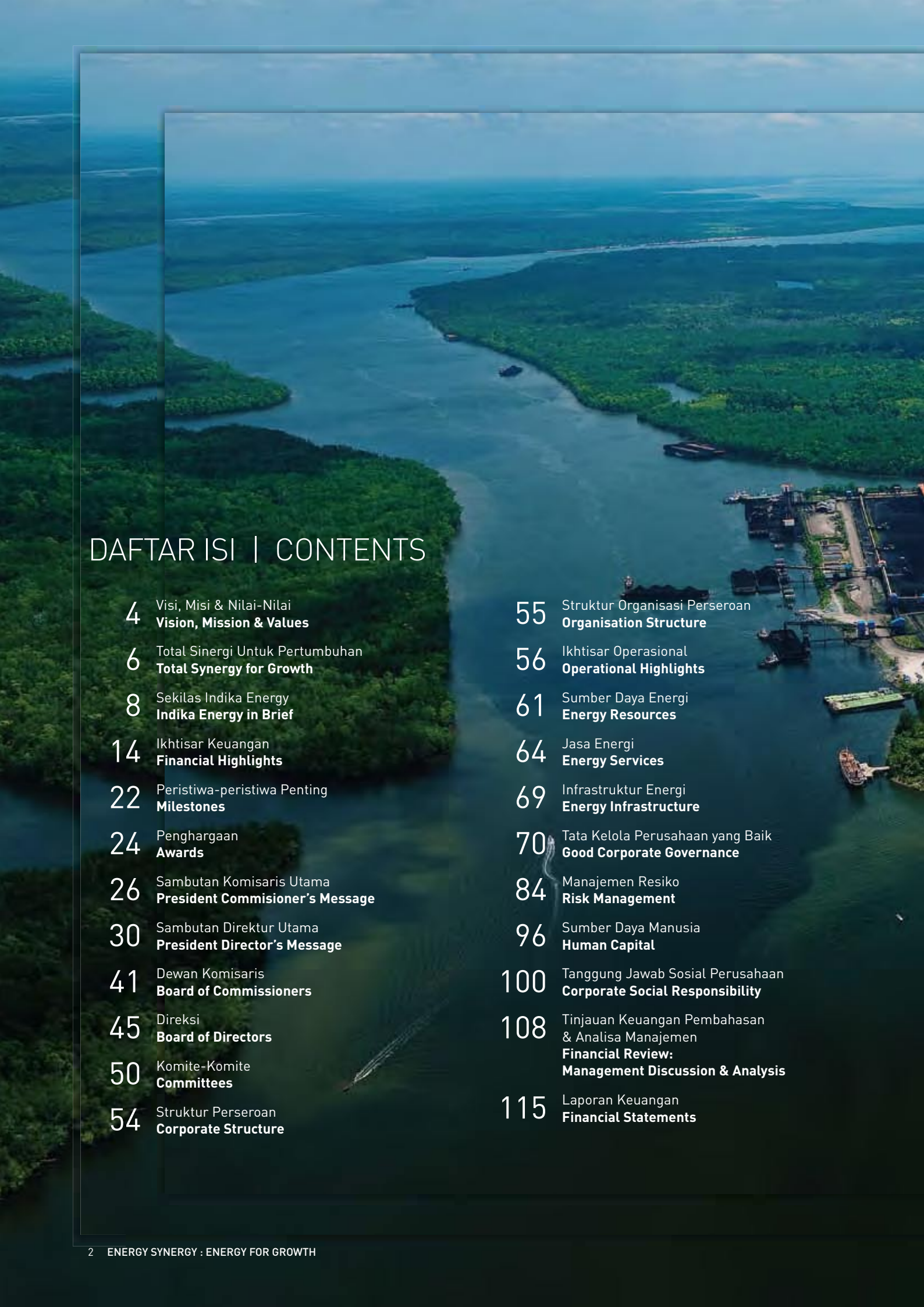
INDIKA ENERGY

ENERGY SYNERGY

ENERGY FOR GROWTH

ANNUAL REPORT 2009



DAFTAR ISI | CONTENTS

4 Visi, Misi & Nilai-Nilai
Vision, Mission & Values

6 Total Sinergi Untuk Pertumbuhan
Total Synergy for Growth

8 Sekilas Indika Energy
Indika Energy in Brief

14 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

22 Peristiwa-peristiwa Penting
Milestones

24 Penghargaan
Awards

26 Sambutan Komisaris Utama
President Commisioner's Message

30 Sambutan Direktur Utama
President Director's Message

41 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

45 Direksi
Board of Directors

50 Komite-Komite
Committees

54 Struktur Perseroan
Corporate Structure

55 Struktur Organisasi Perseroan
Organisation Structure

56 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

61 Sumber Daya Energi
Energy Resources

64 Jasa Energi
Energy Services

69 Infrastruktur Energi
Energy Infrastructure

70 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

84 Manajemen Resiko
Risk Management

96 Sumber Daya Manusia
Human Capital

100 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

108 Tinjauan Keuangan Pembahasan & Analisa Manajemen
Financial Review: Management Discussion & Analysis

115 Laporan Keuangan
Financial Statements





VISI

Menjadi perusahaan energi terintegrasi tingkat dunia yang berbasis pada berbagai investasi di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

OUR VISION

To be a world-class integrated energy company with diversified investments in energy resources, services, and infrastructure.

MISI

- Mengembangkan sumber daya alam Indonesia yang melimpah.
- Menciptakan sinergi antar perusahaan perusahaan yang terintegrasi.
- Mencapai laba dan pertumbuhan yang berkesinambungan.
- Mencapai dan mempertahankan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan.
- Memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

OUR MISSION

- To capitalize on Indonesia's abundant natural resources.
- To create synergy across our integrated platforms.
- To ensure sustainable profit and growth.
- To achieve and maintain continuous human capital development.
- To add value to the life of our stakeholders.

NILAI-NILAI

- Mewujudkan integritas di setiap kegiatan usaha.
- Menanamkan semangat kesatuan dan perbedaan serta rasa hormat terhadap sesama.
- Mengembangkan budaya kerjasama tim dan keunggulan.
- Menjadi duta yang bertanggungjawab bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

OUR VALUES

- To ensure integrity in all of our business endeavors.
- To instill the spirit of unity and diversity and respect one another.
- To promote the culture of teamwork and excellence.
- To be a responsible steward for the local communities and the environment.



TOTAL SINERGI UNTUK PERTUMBUHAN
TOTAL SYNERGY FOR GROWTH

KEMAMPUAN DI SELURUH MATA RANTAI PERTAMBANGAN
CAPABILITIES ACROSS THE ENTIRE MINING CHAIN



Mengidentifikasi potensi sumber daya batubara melalui studi geologis

Identification of potential coal resources through geological study



Proses eksplorasi di lapangan atas sumber daya batubara

Field exploration process of potential coal resources



Studi Kelayakan dan Ekonomis terhadap cadangan batubara

Economic and feasibility study of the coal reserves



Pengiriman batubara menggunakan tongkang kepada pelanggan atau titik transshipment

Barging the coal to end user or transshipment point



Pemindahan batubara dari tongkang ke kapal besar

Unloading coal from barges to mother vessel

Offtaker Power Plant





Rekayasa teknik dan konstruksi pembangunan Infrastruktur produksi batubara

Engineering and construction of coal production infrastructure



Proses produksi dan penggalian batubara

Coal extraction and overburden removal



Pemrosesan batubara melalui tahap "penghancuran dan pencucian"

Crushing and washing process of extracted coal



Proses pemuatan batubara ke tongkang

Loading process of coal to barges



Terminal stockpile batubara sebelum pengiriman

Coal loading terminal with stockpile prior to barging



Pengangkutan batubara yang telah diproses terminal batubara

Transportation of processed coal to coal terminal

We are focused on the process of transforming Indika Energy to a stronger company recognised for sustainable growth in pursuit of new synergies across the entire mining chain.

SEKILAS INDIKA ENERGY | INDIKA ENERGY IN BRIEF



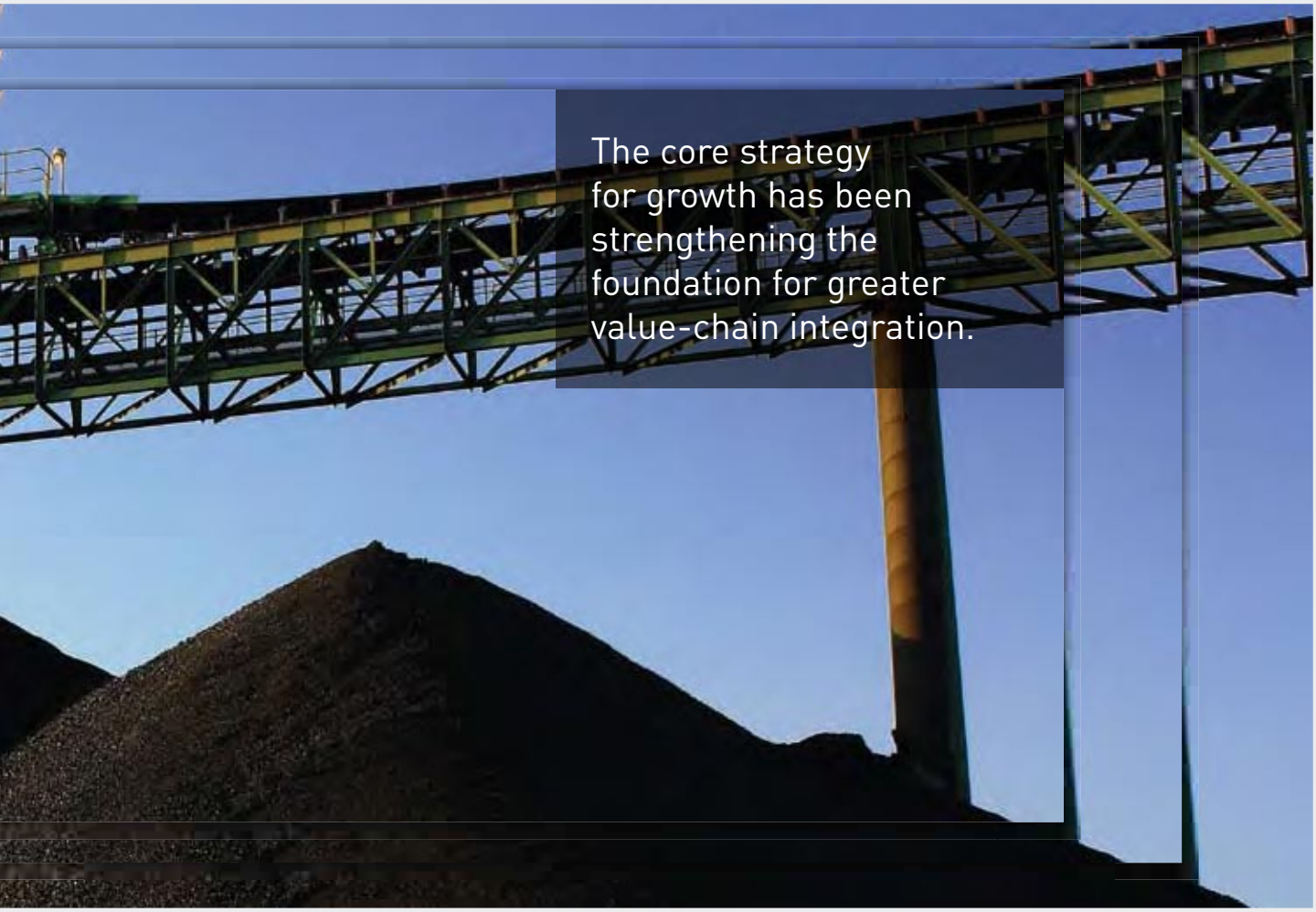
PT Indika Energy Tbk ("Indika Energy") didirikan pada tahun 2000 dan sebelumnya dikenal dengan nama PT Dipta Diwangkara/PT Indika Inti Energi. Namun demikian, Indika Energy telah memiliki pondasi yang kuat di sektor energi sejak tahun 1973 melalui pendirian Tripatra, perusahaan terkemuka dalam penyediaan layanan rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi terpadu untuk industri minyak dan gas di Indonesia.

Saat ini, Indika Energy ("INDY", selanjutnya disebut sebagai "Perseroan" atau "Grup") adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp.11,6 triliun (US$ 1,2 milyar)[1] melalui anak-anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan asosiasi yang berkonsentrasi pada tiga pilar usahanya yaitu sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi.

Incorporated in 2000, PT Indika Energy Tbk ("Indika Energy") was previously known as PT Dipta Diwangkara/PT Indika Inti Energi. Indika Energy however has its roots in the energy sector as far back as 1973 with the establishment of Tripatra, a leader in providing integrated engineering, procurement and construction (EPC) services to the oil and gas industry in Indonesia.

Today, Indika Energy ("INDY", hereafter also referred to as "the Company" or "the Group") is publicly listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) with a market capitalisation of Rp. 11.6 trillion (US$ 1.2 billion)[1] with subsidiaries and associated companies concentrating in its three business pillars of energy resources, energy services, and energy infrastructure.

[1] Per 31 Desember 2009
As of 31 December 2009



Strategi inti untuk pertumbuhan adalah selalu "memperkuat pondasi untuk integrasi *value-chain* yang lebih besar". Pada tahun 2009, Indika Energy menyelesaikan akuisisinya terhadap PT Petrosea Tbk, sebuah perusahaan multi-disiplin rekayasa teknik, konstruksi dan kontrak penambangan dengan catatan rekam jejak di Indonesia pada tahun 1972.

Akuisisi yang signifikan ini tidak hanya berfungsi untuk memperkuat pijakan dan keunggulan Grup pada jasa EPC, namun juga untuk mengkonsolidasikan keahliannya guna menghasilkan jasa energi secara menyeluruh, mulai dari perolehan hak-hak penambangan dan studi kelayakan, sampai operasi penambangan, pengolahan, produksi dan *barging*, sampai alih muatan dan *offtake*. Pada akhirnya, Perseroan menjadi suatu perusahaan energi terintegrasi yang memiliki sinergi strategis untuk mendorong pertumbuhannya.

The core strategy for growth has been "strengthening the foundation for greater value-chain integration". In 2009, Indika Energy completed its acquisition of PT Petrosea Tbk, a multi-disciplinary engineering, construction and contract mining company with a track record of achievement in Indonesia since 1972.

This significant acquisition not only served to strengthen the Group's foothold and leadership in EPC services, but consolidated its capacity to deliver total energy services from acquiring mining rights and feasibility studies, to mining operations, processing, production and barging, to transshipment and offtake. In effect, the Company became a fully integrated energy company with strategic synergies in place to power its growth.

Per 31 Desember 2009, modal bersih konsolidasi Indika Energy mencapai Rp. 5,3 triliun, jumlah pendapatan Rp. 2,5 triliun, dan laba bersih Rp. 725,7 miliar [2]. Pada saat ini, Perseroan dan anak-anak perusahaannya mempekerjakan 2.529 karyawan secara nasional. Di tahun 2009, Indika Energy terus menunjukkan peningkatan rekam jejak kinerja laba yang konsisten: Rp. 109,6 miliar (2005), Rp. 177,3 miliar (2006), Rp. 265 miliar (2007), Rp. 1.084,7 miliar (2008), Rp. 725.7 miliar [2] (2009), dengan tetap mempertahankan saldo kas yang kuat.

Bisnis utama di dalam tiga pilar usaha Indika Energy adalah:

- PT Kideco Jaya Agung ("Kideco"), dan PT Santan Batubara ("Santan Batubara") bergerak dalam Sumber Daya Energi
- PT Petrosea Tbk ("Petrosea"), dan PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Tripatra Engineering ("Tripatra"), bergerak dalam Jasa Energi; dan,
- PT Cirebon Electric Power ("CEP"), bergerak dalam Infrastruktur Energi.

Keterangan terperinci mengenai struktur perseroan dan Indika Energy terdapat pada halaman 54.

As at 31 December 2009, Indika Energy's consolidated net worth stood at Rp. 5.3 trillion total revenues of Rp. 2.5 trillion, and net income of Rp. 725.7 billion[2]. The company and its subsidiaries now employ 2,529 employees nationwide. The year 2009 continued Indika Energy's track record performance in delivering strong profit: Rp. 109.6 billion (2005), Rp. 177.3 billion (2006), Rp. 265 billion (2007), Rp. 1,084.7 billion (2008) and Rp. 725.7 billion[2] (2009), while maintaining strong cash balances.

The principal businesses in Indika Energy's three business pillars are:

- PT Kideco Jaya Agung ("Kideco"), and PT Santan Batubara ("Santan Batubara") in Energy Resources
- PT Petrosea Tbk ("Petrosea"), and PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering ("Tripatra"), in Energy Services; and,
- PT Cirebon Electric Power ("CEP"), in Energy Infrastructure.

A detailed description of Indika Energy's corporate structure is illustrated on page 54.

TINJAUAN PILAR-PILAR USAHA

I Sumber Daya Energi

Melalui Kideco, Indika Energy adalah perusahaan penambangan batubara terbesar ketiga dan salah satu produsen batubara dengan biaya terendah di Indonesia dengan catatan yang mengesankan yaitu tidak pernah melakukan pelanggaran dalam pengiriman batubara. Memulai produksi komersialnya yang pertama sebesar 1,4 juta ton pada tahun 1993, hasil produksi Kideco terus meningkat secara konsisten, dengan 24,7 juta ton pada tahun 2009, naik sebesar 12,3% dari tahun 2008.

Wilayah konsesi Kideco mencakup 50.400 hektar di Kabupaten Pasir, Kalimantan Timur dengan total cadangan batubara sebesar 579 juta ton dan sumber daya batubara

OVERVIEW OF BUSINESS PILLARS

I Energy Resources

Through Kideco, Indika Energy is the third largest and one of the most efficient coal mining company in Indonesia with an impressive record of non-defaults in delivery as well. Since Kideco began its first commercial production with 1.4 million tonnes in 1993, the Company's output has increased consistently, with 24.75 million tonnes in 2009, up by 12.3% from that of 2008.

Kideco's concession areas cover 50,400 hectares in the Pasir regency, East Kalimantan with a total reserves and resources of 579 million tonnes and 1,140 million tonnes,

[2] Termasuk transaksi one-off non cash terkait dengan kerugian kurs mata uang asing akibat dari penguatan Rupiah terhadap Dollar AS, dan kerugian atas penurunan nilai aset tak berwujud sehubungan dengan Undang-undang Pelayaran yang melarang kapal berbendera asing mengangkut barang di wilayah perairan Indonesia.
Including the one-off non cash related to the foreign exchange loss due to stronger Indonesian Rupiah against the US Dollar, and impairment loss on intangible asset as a result of cabotage regulation banning foreign-flagged ships from carrying domestic cargoes in Indonesian waters.

sebesar 1.140 juta ton. Wilayah konsesi Santan Batubara mencakup luas 25.000 hektar di Kalimantan Timur, dengan perkiraan total cadangan batubara sebesar 50,3 juta ton dan sumber daya batubara sebesar 264 juta ton (berdasarkan perkiraan JORC[3] dan non-JORC untuk wilayah eksplorasi awal). Proyek Kalimantan Barat adalah suatu konsesi batubara yang sama sekali belum diolah dengan cakupan area seluas 34.200 hektar.

respectively. Santan Batubara's concession areas cover 25,000 hectares in East Kalimantan, with estimated total coal reserves and resources of 50.3 million tonnes and 264 million tonnes, respectively (based on JORC[3], and non-JORC estimates for areas of initial exploration). West Kalimantan Project is a green-field coal concession which covers an area of 34,200 hectares.

Cadangan batubara terakumulasi juga meningkat sampai mencapai 629 juta ton pada tahun 2009, sehingga memiliki posisi yang baik untuk memenuhi pertumbuhan pada permintaan energi dalam negeri dan internasional.

The accumulated coal reserves reached 629 million tonnes in 2009, making it well-positioned to meet the growth in domestic and international energy demands.

II Jasa Energi

Sinergi Indika Energy dalam EPC, operasi dan pemeliharaan (*O&M*), serta logistik, dipadukan bersama melalui kemampuan "*Pit to Port*" Petrosea dan keahlian EPC Tripatra. Selain itu, sebagaimana dijelaskan di atas, kedua perusahaan tersebut memenuhi aspirasi Indika Energy untuk mencapai kontrol operasional terintegrasi terhadap keseluruhan rantai nilai energi guna memantapkan keuntungan kompetitifnya.

II Energy Services

Indika Energy's synergies in EPC, operations and maintenance (O&M), and logistics, were pooled together by combining Petrosea's strengths in "Pit to Port" capabilities with Tripatra's EPC expertise. In addition, as described above, both companies complete Indika Energy's aspiration to achieve integrated, operational control over the total energy value-chain in Indonesia to entrench its competitive advantages.

Petrosea juga memperluas kemampuan teknologi informasinya ke dalam Indika Energy guna meningkatkan efisiensi Grup dari aspek keuangan, operasional dan teknologi.

Petrosea also extends its information technology capabilities now into Indika Energy to improve the Group's financial, operational and technological efficiencies.

Tripatra terus melaksanakan proyek-proyek signifikan dan tingkat tinggi di dalam negeri untuk klien domestik dan klien internasional yang terkenal di industri minyak dan gas, petrokimia, penambangan, dan infrastruktur, melalui perpanjangan kontrak dan proyek-proyek tambahannya.

Tripatra continues to undertake significant and high-level projects around the country for renowned domestic and international clients in oil and gas, petrochemical, mining, and infrastructure industries, with contract extensions and additional projects in the pipeline.

Fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB, *Petrosea Offshore Supply Base*) untuk Total Indonesie, ENI Bukat, Chevron, Halliburton, MISwaco dan ExxonMobil telah terisi penuh dan Petrosea sedang dalam tahap penjajakan perluasan areal tambahan untuk ekspansi.

Petrosea offshore supply base (POSB) for Total Indonesie, ENI Bukat, Chevron, Halliburton, MISwaco and ExxonMobil were fully-occupied and efforts are underway to explore acquiring additional land for expansion.

PT Sea Bridge Shipping, sebuah perusahaan asosiasi dari Tripatra yang didirikan pada bulan Oktober 2008 yang bergerak dalam penyediaan jasa alih muatan batubara dan *barging*, memulai operasinya di bulan Maret 2009.

PT Sea Bridge Shipping, an associate company of Tripatra established in October 2008 which provides coal transshipment services and barging, commenced its operations in March 2009.

[3] Kode pelaporan sumber daya mineral JORC
Australian Joint Ore Reserves Committee (JORC) code of reporting mineral resources.

III Infrastruktur Energi

Kepemilikan 20% saham Indika Energy pada proyek CEP di Cirebon, Jawa Barat menandai langkah strategis Indika Energy ke dalam jasa infrastruktur energi. Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt (MW) dimiliki oleh suatu konsorsium internasional dan dibiayai melalui pinjaman dari bank pembangunan terkemuka dan lembaga-lembaga keuangan sektor swasta. CEP memiliki keunggulan kompetitif karena dirancang secara khusus menggunakan jenis batubara yang banyak terkandung di Indonesia dimana hal tersebut menjadikan Kideco sebagai pemasok batubara yang ideal. Teknologi broiler bertekanan kritis ultra-super berbahan bakar batubara memenuhi ketentuan protokol internasional untuk standar emisi, dan dijadwalkan beroperasi pada akhir tahun 2011 dengan PT PLN (Persero) (PLN) sebagai pelanggannya melalui suatu Perjanjian Pembelian Listrik berjangka waktu 30 tahun.

III Energy Infrastructure

Indika Energy's 20% stake in "CEP" project in Cirebon, West Java marks its strategic foray into energy infrastructure services. The 660 megawatt (MW) power generation development is owned by an international consortium and financed with loans from leading development banks and private sector financial institutions. CEP is significant as it is designed specifically to utilise the type of coal dominant in Indonesia of which Kideco is the ideal supplier. The ultra-super critical pressure coal-fired boiler technology conforms to international protocols for emission standards, and is on schedule for operation in late 2011 with PT PLN (Persero) (PLN) as its customer through a 30-year Power Purchase Agreement.

BUSINESS STRATEGI

Fokus Indika Energy dalam menciptakan sinergi untuk ekspansi akuisisi dan pertumbuhan organiknya pada tahun 2009 menunjukkan strategi bisnisnya yang utama:

1. Memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia dan pertumbuhan permintaan energi, termasuk mengidentifikasi dan memperoleh investasi yang menarik

Indika Energy mencari investasi baru di bidang energi, melalui pendekatan akuisisi yang terdisiplin guna mengembangkan pemahaman mengenai aset energi. Hal ini jugalah yang mengharuskan Indika Energy tetap mengikuti perkembangan peraturan sumber daya alam dan memperluas peranannya untuk mendorong pembangunan ekonomi melalui kepentingan domestik dan internasional.

2. Mengintegrasikan keanekaragaman platform energi dan efisiensi operasional

Indika Energy sekarang memiliki kemampuan lengkap di seluruh rantai operasi energi. Hal penting yang perlu dilakukan untuk menggali sinergi dari integrasi ini adalah melalui peningkatan fleksibilitas operasional dan manajemen biaya, serta penyediaan jasa yang efisien kepada klien terhadap seluruh *value-chain*.

3. Mendorong kemitraan dan keahlian yang ada di sektor energi dengan mengupayakan inisiatif yang ditujukan untuk memasok dan melayani pasar yang baru

Indika Energy pada saat ini mempertahankan banyak peranannya pada bisnis-bisnis pertambangan batubara, jasa

BUSINESS STRATEGIES

Indika Energy's focus in creating synergies for its organic growth and acquisition expansion in 2009 reflects its core business strategies:

1. To capitalize on Indonesia's abundant natural resources and growth in energy demand, including identifying and acquiring attractive energy investments

Indika Energy sought out new investments in the energy sector, through disciplined acquisition approach to develop understanding of the energy assets. This also requires Indika Energy to be abreast of the natural resources regulatory developments and extend its stake to promote the country's economic development through domestic and international interests.

2. Integrate diverse energy platforms and operational efficiencies

Indika Energy now has complete capabilities across the entire energy chain of operations. Critical to extracting synergies of this integration is improved operational flexibility and cost management, as well as providing efficient services to clients throughout the value-chain.

3. Leverage existing partnerships and expertise in the energy sector by pursuing initiatives aimed at supplying and serving new markets

Indika Energy currently maintains considerable stakes in coal mining, nationwide energy services, including logistics and

energi secara nasional termasuk logistic dan infrastruktur energi (pembangkit tenaga listrik). Pelanggan-pelanggan internasional Kideco adalah perusahaan-perusahaan pembangkit listrik terkemuka di 15 negara di seluruh Asia dan Eropa serta dengan batubaranya yang ramah lingkungan, rendah kalori, rendah abu, dan rendah belerang, Kideco menciptakan kesempatan dihasilkannya produk yang baru melalui proses pencampuran batubara bagi pasar yang baru.

energy infrastructure (power generation) businesses. Kideco's international customers include leading power generation companies in 15 countries across Asia and Europe, and with its eco-friendly low-calorific, low-ash and low-sulphur coal which also represents new product opportunities through blending processes for new markets.

4. Mengoptimalkan efisiensi produksi dan operasional dengan aset-aset yang ada, dan mengembangkan tambang-tambang baru yang sangat produktif dan efisien

Perencanaan yang terstruktur serta Informasi, Komunikasi dan Teknologi (ICT) yang termutakhir dari Indika Energy akan dimanfaatkan secara bersama untuk mendukung sasaran dan tujuan bisnis. Strategi "Keamanan, Integrasi & Dorongan" sekarang mengatur dan mengarahkan semua keputusan investasi ICT. Hal ini telah menghasilkan tindakan guna mengamankan semua data perusahaan dari gangguan eksternal maupun kerugian, mengintegrasikan solusi bisnis dan mendorong investasi yang ada guna mendukung proses dan kebutuhan usaha. Pada saat yang sama, melalui penggantian armada dan peralatan, maupun penambangan yang lebih efisien, perusahaan juga mampu mengurangi kandungan karbonnya.

4. Optimize production and operational efficiencies with existing assets, and develop highly productive and efficient new mines

Through structured planning and latest Indika Energy's Information, Communication and Technology (ICT) will be collectively harnessed to support the business goals and objectives. A strategy of "Security, Integration & Leverage" now governs and directs all ICT investment decisions. This has resulted in action to secure all corporate data from external intrusions as well as loss, integrate business solutions and leverage existing investments to expand support for business processes and needs. At the same time, through improved fleet and equipment management, as well as mining more efficiently, the Company has also been able to reduce its carbon footprint.

5. Meneruskan keanekaragaman sumber penerimaan dan menyeimbangkan aliran kas

Strategi bisnis Indika Energy yang hati-hati terfokus pada perolehan dan perpaduan investasi yang menarik untuk menganekaragamkan dan menumbuhkan penerimaan guna menghasilkan aliran kas yang stabil. Hasil dari penghimpunan modal dialokasikan untuk mendanai perluasan kapasitas kontrak pertambangan dan aktivitas infrastruktur, serta kebutuhan modal kerja untuk kontrak EPC yang baru apabila diperlukan.

5. Continue to diversify source of earnings and stabilize cash flow

Indika Energy's prudent business strategy focuses on acquiring and integrating attractive investments to diversify and grow earnings to generate stable cash-flow. The proceeds from capital raised were allocated to fund of contract mining capacity expansion and infrastructure activities, and where working capital requirements were needed for new EPC contracts.

Strategi-strategi tersebut berhasil dilaksanakan pada tahun 2009 sebagaimana ditegaskan dalam kinerja keuangan dan operasional Perseroan. Hal ini telah menetapkan tahapan fokus terus menerus oleh manajemen untuk menyempurnakan model bisnis *value-chain* terintegrasi Indika Energy maupun menyempurnakan dan meningkatkan lini usaha, dengan berfokus pada perluasan bisnis jasa dan pengembangan sumber daya yang ada.

These strategies were successfully implemented in 2009 as the Company's financial and operational performance attest. This has set the stage for the management's continued focus on improving the Indika Energy integrated value-chain business model as well as improving and enhancing the lines of business, focusing on expanding the services business and developing existing resources.

IKHTISAR KEUANGAN | FINANCIAL HIGHLIGHTS

PT INDIKA ENERGY Tbk.

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain	in million Rupiah, unless stated otherwise					
LABA RUGI KONSOLIDASI	**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**	**2009**	**2008**	**2007**	**2006**	**2005**
Pendapatan	Revenues	**2,486,580**	**2,314,448**	2,336,961	1,188,536	553,430
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	Cost of Contracts and Goods Sold	**1,866,727**	**2,027,653**	2,084,727	1,083,138	458,879
Laba Kotor	Gross Profit	**619,853**	**286,795**	252,234	105,401	94,551
Beban Usaha	Operating Expenses	**428,375**	**163,580**	56,411	53,476	121,046
Laba (Rugi) Usaha	Income (loss) From Operations	**191,479**	**123,215**	195,823	51,925	(26,495)
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Equity in Net Income of Associates - Net	**1,475,171**	**1,025,411**	388,599	150,777	270,855
Laba Bersih	Net Income	**725,670**	**1,084,742**	264,969	177,264	109,641
Laba Bersih Inti	Core Net Income	**1,212,028**	**889,900**	307,111	92,156	195,267
NERACA KONSOLIDASI	**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**					
Jumlah Aktiva Lancar	Total Curent Assets	**4,876,089**	**3,921,823**	1,778,840	1,157,156	903,202
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Total Non-Current Assets	**6,807,526**	**4,788,363**	3,231,135	1,845,263	1,879,033
Jumlah Aktiva	Total Assets	**11,683,615**	**8,710,186**	5,009,975	3,002,419	2,782,235
Jumlah Kewajiban Lancar	Total Current Liabilities	**1,382,491**	**780,527**	1,005,580	1,014,312	714,446
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Total Non-Current Liabilities	**4,956,460**	**2,715,997**	2,308,074	609,471	1,007,408
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	**6,338,951**	**3,496,524**	3,313,654	1,623,783	1,721,854
Jumlah Ekuitas	Total Equity	**5,331,922**	**5,213,609**	1,696,295	1,378,614	1,060,760
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Total Liabilities and Equity	**11,683,615**	**8,710,186**	5,009,975	3,002,419	2,782,235
RASIO PERTUMBUHAN	**GROWTH RATIO (%)**					
Pendapatan	Revenues	**7.4%**	**- 1.0%**	96.6%	114.8%	48.0%
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	Cost of Contracts and Goods Sold	**-7.9%**	**- 2.7%**	92.5%	136.0%	30.0%
Laba Kotor	Gross Profit	**116.1%**	**13.7%**	139.3%	11.5%	351.1%
Beban Usaha	Operating Expenses	**161.9%**	**190.0%**	5.5%	-55.8%	445.2%
Laba (Rugi) Usaha	Income (loss) From Operations	**55.4%**	**- 37.1%**	277.1%	-296.0%	2.038.5%
Laba Bersih	Net Income	**-33.1%**	**309.4%**	49.5%	61.7%	-36.8%
Laba Bersih Inti	Core Net Income	**36.2%**	**189.8%**	233.3%	-52.8%	28.2%
Jumlah Aset	Total Assets	**34.1%**	**73.9%**	66.9%	7.9%	8.7%
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	**81.3%**	**5.5%**	104.1%	-5.7%	4.5%
Jumlah Ekuitas	Total Equity	**2.3%**	**207.4%**	23.0%	30.0%	16.4%
RASIO USAHA	**OPERATING RATIO (X)**					
Laba (Rugi) Usaha / Pendapatan	Income (loss) From Operations / Revenues	**7.7**	**5.3**	8.4	4.4	-4.8
Laba Bersih / Pendapatan	Net Income / Revenues	**29.2**	**46.9**	11.3	14.9	19.8
Laba Bersih Inti / Pendapatan	Core Net Income / Revenues	**48.7**	**38.4**	13.1	7.8	35.3
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Ekuitas	Income (loss) From Operations / Total Equity (X)	**0.04**	**0.02**	0.12	0.04	(0.02)
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	Net Income / Total Equity (X)	**0.14**	**0.21**	0.16	0.13	0.10
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset	Income (loss) From Operations / Total Assets (X)	**0.02**	**0.01**	0.04	0.02	(0.01)
Laba Bersih / Jumlah Aset	Net Income / Total Assets (X)	**0.06**	**0.12**	0.05	0.06	0.04
RASIO KEUANGAN	**FINANCIAL RATIO (X)**					
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Kewajiban Lancar	Total Current Assets / Total Current Liabilities	**3.5**	**5.0**	1.8	1.1	1.3
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas	Total Liabilities / Total Equity	**1.2**	**0.7**	2.0	1.2	1.6
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	Total Liabilities / Total Assets	**0.5**	**0.4**	0.7	0.5	0.6

PENDAPATAN
REVENUES
(IDR '000,000)

+7.4%

2009 **2,486,580**
2008 **2,314,448**

LABA KOTOR
GROSS PROFIT
(IDR '000,000)

+116.1%

2009 **619,853**
2008 **286,795**

LABA USAHA
INCOME FROM OPERATIONS
(IDR '000,000)

+55.4%

2009 **191,479**
2008 **123,215**

LABA BERSIH
NET INCOME
(IDR '000,000)

-33.1%*

2009 **725,670**
2008 **1,084,742**

BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI
EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES
(IDR '000,000)

+43.9%

2009 **1,475,171**
2008 **1,025,411**

LABA BERSIH INTI
CORE NET INCOME
(IDR '000,000)

+36.2%

2009 **1,212,028**
2008 **889,900**

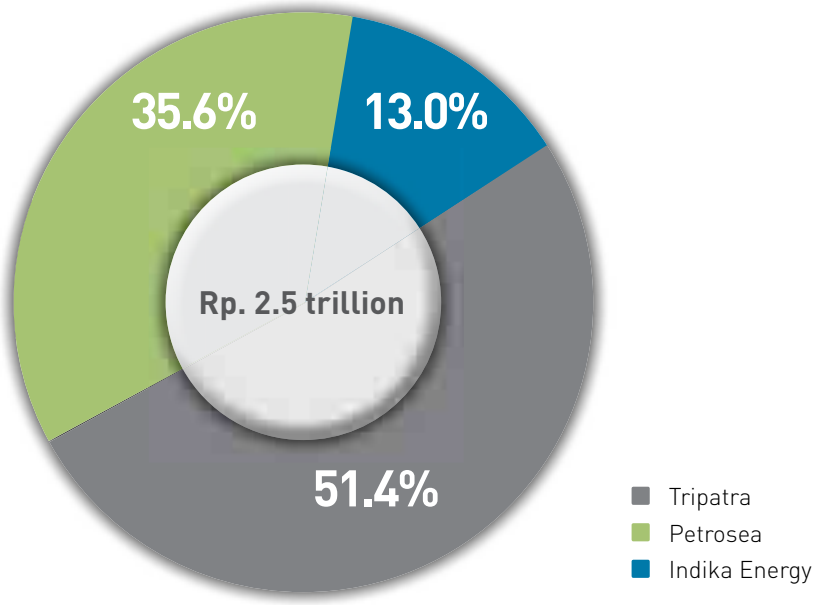
EBITDA YANG DISESUAIKAN
ADJUSTED EBITDA
(IDR '000,000)

+139.7%

2009 **1,533,789**
2008 **639,761**

* Termasuk transaksi one-off non cash terkait dengan kerugian kurs mata uang asing akibat dari penguatan Rupiah terhadap Dollar AS, dan kerugian atas penurunan nilai aset tak berwujud sehubungan dengan Undang-undang Pelayaran yang melarang kapal berbendera asing mengangkut barang di wilayah perairan Indonesia.
Including the one-off non cash related to the foreign exchange loss due to stronger Indonesian Rupiah against the US Dollar, and impairment loss on intangible asset as a result of cabotage regulation banning foreign-flagged ships from carrying domestic cargoes in Indonesian waters.

PERINCIAN PENDAPATAN | REVENUE BREAKDOWN



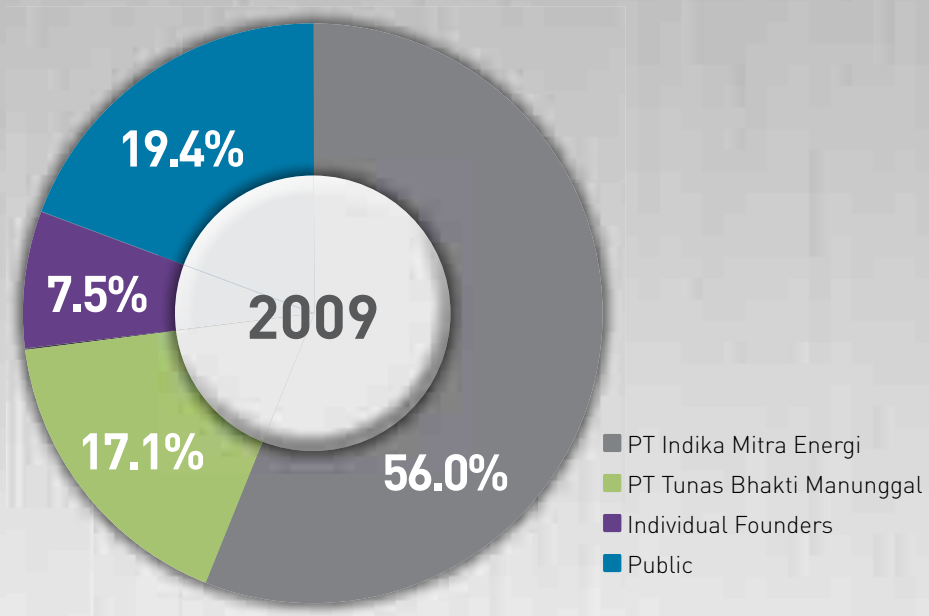
TINGKAT PERTUMBUHAN TAHUNAN MAJEMUK DALAM LIMA TAHUN
FIVE-YEAR COMPOUNDED ANNUAL GROWTH RATE / CAGR (2005-2009)

+45.6%
Pendapatan | Revenue

+59.8%
Laba Kotor | Gross Profit

+60.3%
Laba Bersih | Net Income

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM | SHAREHOLDING STRUCTURE



KINERJA SAHAM INDIKA ENERGY ("INDY") - 2009
SHARE PERFORMANCE OF INDIKA ENERGY ("INDY") - 2009



	2009			
	Q1	Q2	Q3	Q4
High (IDR)	1,610	2,925	2,550	2,500
Low (IDR)	1,050	1,590	2,125	2,050
Closing at the end of Q (IDR)	1,560	2,325	2,450	2,225
Average/day - Volume (lot)	7,183	23,775	21,531	4,941
Average/day - Value (IDR bn)	5.1	30.7	26.4	5.6

PERUSAHAAN ASOSIASI
ASSOCIATE COMPANY

PT KIDECO JAYA AGUNG

dalam jutaan Dollar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain	in million US Dollars, unless stated otherwise					
LABA RUGI	**STATEMENTS OF INCOME**	**2009**	**2008**	**2007**	**2006**	**2005**
Penjualan	Sales	**1,311.9**	**1,081.5**	701.8	592.6	532.9
Beban Pokok Penjualan	Cost of Sales	**805.8**	**641.1**	512.4	488.5	370.6
Laba Kotor	Gross Profit	**506.1**	**440.4**	189.4	104.1	162.3
Beban Usaha	Operating Expenses	**16.3**	**15.3**	16.2	14.0	11.8
Laba Usaha	Operating Income	**489.8**	**425.1**	173.2	90.1	150.5
Laba Bersih	Net Income	**287.9**	**229.4**	95.0	54.3	83.3
NERACA KONSOLIDASI	**BALANCE SHEETS**					
Jumlah Aset Lancar	Total Curent Assets	**559.8**	**490.6**	254.9	153.1	187.7
Jumlah Aset Tidak Lancar	Total Non-Current Assets	**170.0**	**111.5**	89.1	99.1	102.3
Jumlah Aset	Total Assets	**729.8**	**602.1**	344.0	252.2	290.0
Jumlah Kewajiban Lancar	Total Current Liabilities	**306.2**	**259.9**	129.1	78.8	123.0
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Total Non-Current Liabilities	**45.1**	**41.6**	53.7	59.2	62.2
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	**351.3**	**301.5**	182.8	138.0	185.2
Jumlah Ekuitas	Total Equity	**378.5**	**300.6**	161.2	114.2	104.8
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Total Liabilities and Equity	**729.8**	**602.1**	344.0	252.2	290.0
RASIO PERTUMBUHAN	**GROWTH RATIO (%)**					
Pendapatan	Sales	**21.3%**	**54.1%**	18.4%	11.2%	22.1%
Beban Pokok Penjualan	Cost of Sales	**25.7%**	**25.1%**	4.9%	31.8%	25.2%
Laba Kotor	Gross Profit	**14.9%**	**132.5%**	81.9%	-35.9%	15.5%
Beban Isaha	Operating Expenses	**6.5%**	**-5.6%**	15.7%	18.6%	22.9%
Laba Usaha	Operating Income	**15.2%**	**145.4%**	92.2%	-40.1%	15.0%
Laba Bersih	Net Income	**25.5%**	**141.5%**	75.0%	-34.8%	18.0%
Jumlah Aset	Total Assets	**21.2%**	**75.0%**	36.4%	-13.0%	15.6%
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	**16.5%**	**64.9%**	32.5%	-25.5%	28.4%
Jumlah Ekuitas	Total Equity	**25.9%**	**86.5%**	41.2%	9.0%	-1.7%
RASIO USAHA	**OPERATING RATIO (X)**					
Laba Usaha / Pendapatan	Operating Income / Sales	**0.37**	**0.39**	0.25	0.15	0.28
Laba Bersih / Pendapatan	Net Income / Sales	**0.22**	**0.21**	0.14	0.09	0.16
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas	Operating Income / Total Equity	**1.29**	**1.41**	1.07	0.79	1.44
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	Net Income / Total Equity	**0.76**	**0.76**	0.59	0.48	0.79
Laba Usaha / Jumlah Aset	Operating Income / Total Assets	**0.67**	**0.71**	0.50	0.36	0.52
Laba Bersih / Jumlah Aset	Net Income / Total Assets	**0.39**	**0.38**	0.28	0.22	0.29
RASIO KEUANGAN	**FINANCIAL RATIO (X)**					
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Kewajiban Lancar	Total Current Assets / Total Current Liabilities	**1.83**	**1.89**	1.97	1.94	1.53
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas	Total Liabilities / Total Equity	**0.93**	**1.00**	1.13	1.21	1.77
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	Total Liabilities / Total Assets	**0.48**	**0.50**	0.53	0.55	0.64

PENJUALAN
SALES
(US$ '000,000)

+21%

2009 **1,311,976**
2008 1,081,581

VOLUME PENJUALAN
SALES VOLUME
('000 TONNES)

+15%

2009 **24,917**
2008 21,675

LABA USAHA
OPERATING INCOME
(US$ '000,000)

+15%

2009 **489,826**
2008 425,097

LABA BERSIH
NET INCOME
(US$ '000,000)

+25%

2009 **287,885**
2008 229,441

EBITDA
EBITDA
(US$'000,000)

+16%

2009 **510,927**
2008 439,476

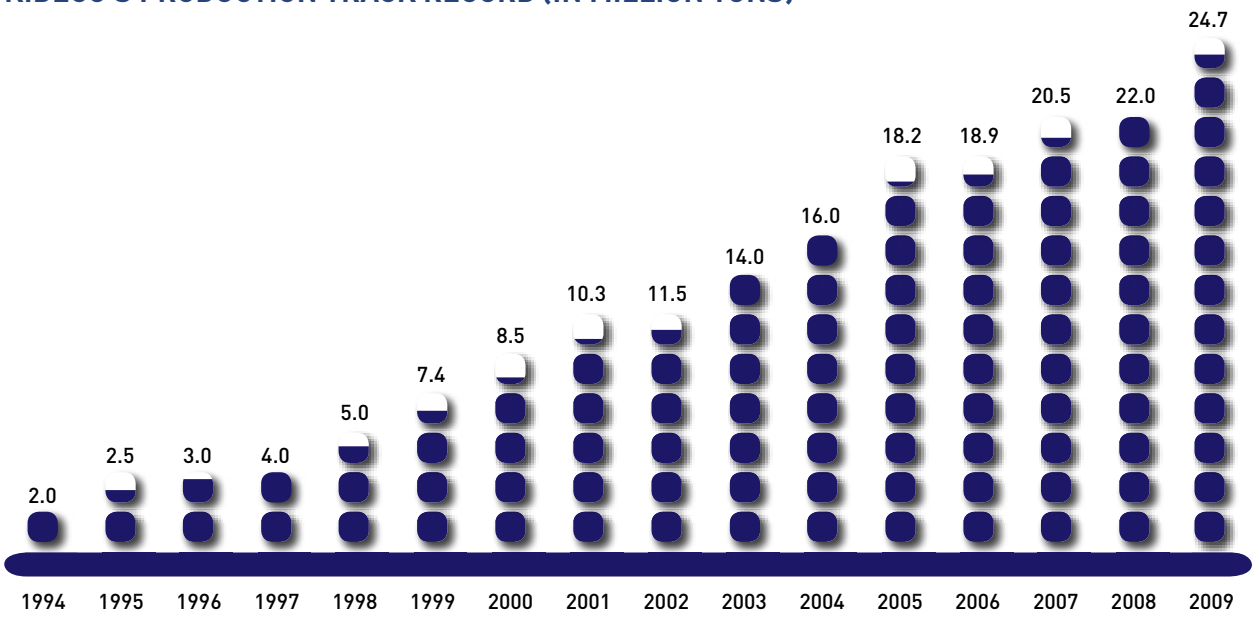
TINGKAT PERTUMBUHAN TAHUNAN MAJEMUK DALAM LIMA TAHUN
FIVE-YEAR COMPOUNDED ANNUAL GROWTH RATE / CAGR (2005-2009)

+25.3%
Penjualan | Sales

+32.9%
Laba Kotor | Gross Profit

+36.5%
Laba Bersih | Net Income

REKAM JEJAK PRODUKSI KIDECO (DALAM JUTAAN TON)
KIDECO'S PRODUCTION TRACK RECORD (IN MILLION TONS)



SUMBER DAYA BATUBARA BERDASARKAN TAMBANG PER 2009
COAL RESOURCES PER PIT AS OF 2009

	RESOURCES (in million tonnes)			
	Measured	Indicated	Inferred	Total
Roto North	-	45	15	**60**
Roto South	106	129	39	**274**
Roto Middle	26	39	27	**92**
Samarangau	121	453	120	**694**
Susubang	-	16	4	**20**
Total	**253**	**682**	**205**	**1,140**

CADANGAN BATUBARA BERDASARKAN TAMBANG PER 2009
COAL RESERVES PER PIT AS OF 2009

	RESERVES (in million tonnes)		
	Proved	Probable	Total
Roto North	-	21	21
Roto South	69	95	164
Roto Middle	15	21	36
Samarangau	76	272	348
Susubang	-	10	10
Total	**160**	**419**	**579**

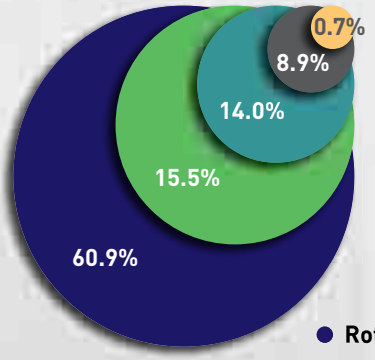
PENJUALAN BERDASARKAN NEGARA TUJUAN
SALES BY DESTINATION



North Asia	34.6%
Domestic	28.4%
Europe	12.4%
Southeast Asia	10.0%
India	8.1%
China	4.0%
Others	2.5%
Total	100.0%

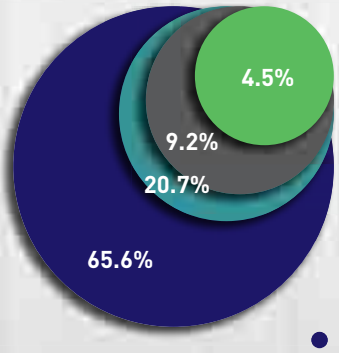
Sales Price in average: US$52.65

PRODUKSI BATUBARA BERDASARKAN TAMBANG
COAL PRODUCTION BY PIT: 2009 VS 2008



2009

Roto South	60.9%
Samarangau	15.5%
Roto Middle	14.0%
Roto North	8.9%
Susubang	0.7%



2008

Roto South	65.6%
Roto Middle	20.7%
Roto North	9.2%
Samarangau	4.5%

PENGUPASAN LAPISAN TANAH
WASTE REMOVAL: 2009 VS 2008
('000 BCM)

2009 **163,041**

2008 **106,680**

RATIO PENGUPASAN TANAH
STRIPPING RATIO: 2009 VS 2008

2009 **6.60x**

2008 **4.85x**

PERISTIWA - PERISTIWA PENTING | MILESTONES

1973

Pendirian Tripatra.

Tripatra memenangkan kontrak rekayasa teknik pertama.

The establishment of Tripatra.

Tripatra was awarded its first engineering contract.

1982

Pendirian Kideco.

Pemerintah Indonesia memberikan. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama kepada Kideco.

The establishment of Kideco.

Government of Indonesia awarded the first generation Coal Contract of Work (CCOW) to Kideco.

1993

Kideco memiliki kapasitas terpasang sebesar 2.3 juta metrik ton per tahun (MTPA) dan memulai produksi komersialnya di wilayah tambang Roto North.

Kideco had an installed capacity of 2.3 million metric tonnes per annum (MTPA) and started commercial production at Roto North mine area.

1997

Kideco menyelesaikan tahap kedua peningkatan kapasitas menjadi 7.5 MTPA.

Kideco completed its second expansion with installed capacity increased to 7.5 MTPA.

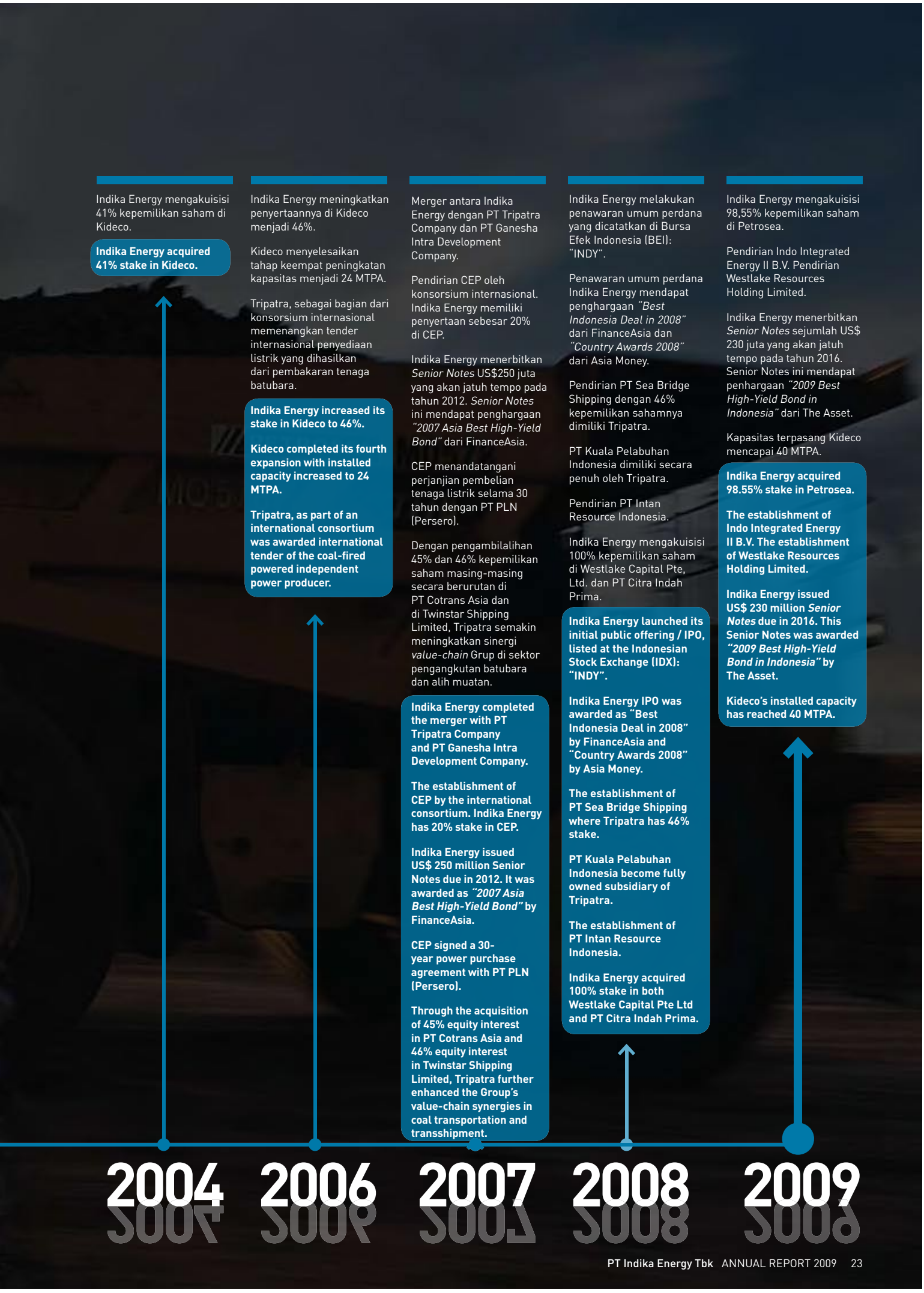
2000

Pendirian Indika Energy.

Kideco menyelesaikan tahap ketiga peningkatan kapasitas menjadi 16 MTPA.

The establishment of Indika Energy.

Kideco completed its third expansion with installed capacity increased to 16 MTPA.



2004

Indika Energy mengakuisisi 41% kepemilikan saham di Kideco.

Indika Energy acquired 41% stake in Kideco.

2006

Indika Energy meningkatkan penyertaannya di Kideco menjadi 46%.

Kideco menyelesaikan tahap keempat peningkatan kapasitas menjadi 24 MTPA.

Tripatra, sebagai bagian dari konsorsium internasional memenangkan tender internasional penyediaan listrik yang dihasilkan dari pembakaran tenaga batubara.

Indika Energy increased its stake in Kideco to 46%.

Kideco completed its fourth expansion with installed capacity increased to 24 MTPA.

Tripatra, as part of an international consortium was awarded international tender of the coal-fired powered independent power producer.

2007

Merger antara Indika Energy dengan PT Tripatra Company dan PT Ganesha Intra Development Company.

Pendirian CEP oleh konsorsium internasional. Indika Energy memiliki penyertaan sebesar 20% di CEP.

Indika Energy menerbitkan *Senior Notes* US$250 juta yang akan jatuh tempo pada tahun 2012. *Senior Notes* ini mendapat penghargaan *"2007 Asia Best High-Yield Bond"* dari FinanceAsia.

CEP menandatangani perjanjian pembelian tenaga listrik selama 30 tahun dengan PT PLN (Persero).

Dengan pengambilalihan 45% dan 46% kepemilikan saham masing-masing secara berurutan di PT Cotrans Asia dan di Twinstar Shipping Limited, Tripatra semakin meningkatkan sinergi *value-chain* Grup di sektor pengangkutan batubara dan alih muatan.

Indika Energy completed the merger with PT Tripatra Company and PT Ganesha Intra Development Company.

The establishment of CEP by the international consortium. Indika Energy has 20% stake in CEP.

Indika Energy issued US$ 250 million Senior Notes due in 2012. It was awarded as *"2007 Asia Best High-Yield Bond"* by FinanceAsia.

CEP signed a 30-year power purchase agreement with PT PLN (Persero).

Through the acquisition of 45% equity interest in PT Cotrans Asia and 46% equity interest in Twinstar Shipping Limited, Tripatra further enhanced the Group's value-chain synergies in coal transportation and transshipment.

2008

Indika Energy melakukan penawaran umum perdana yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI): "INDY".

Penawaran umum perdana Indika Energy mendapat penghargaan *"Best Indonesia Deal in 2008"* dari FinanceAsia dan *"Country Awards 2008"* dari Asia Money.

Pendirian PT Sea Bridge Shipping dengan 46% kepemilikan sahamnya dimiliki Tripatra.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia dimiliki secara penuh oleh Tripatra.

Pendirian PT Intan Resource Indonesia.

Indika Energy mengakuisisi 100% kepemilikan saham di Westlake Capital Pte, Ltd. dan PT Citra Indah Prima.

Indika Energy launched its initial public offering / IPO, listed at the Indonesian Stock Exchange (IDX): "INDY".

Indika Energy IPO was awarded as "Best Indonesia Deal in 2008" by FinanceAsia and "Country Awards 2008" by Asia Money.

The establishment of PT Sea Bridge Shipping where Tripatra has 46% stake.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia become fully owned subsidiary of Tripatra.

The establishment of PT Intan Resource Indonesia.

Indika Energy acquired 100% stake in both Westlake Capital Pte Ltd and PT Citra Indah Prima.

2009

Indika Energy mengakuisisi 98,55% kepemilikan saham di Petrosea.

Pendirian Indo Integrated Energy II B.V. Pendirian Westlake Resources Holding Limited.

Indika Energy menerbitkan *Senior Notes* sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo pada tahun 2016. Senior Notes ini mendapat penhargaan *"2009 Best High-Yield Bond in Indonesia"* dari The Asset.

Kapasitas terpasang Kideco mencapai 40 MTPA.

Indika Energy acquired 98.55% stake in Petrosea.

The establishment of Indo Integrated Energy II B.V. The establishment of Westlake Resources Holding Limited.

Indika Energy issued US$ 230 million *Senior Notes* due in 2016. This Senior Notes was awarded *"2009 Best High-Yield Bond in Indonesia"* by The Asset.

Kideco's installed capacity has reached 40 MTPA.

PENGHARGAAN | AWARDS



Memberikan nilai yang konsisten kepada para investor, konsumen dan pemangku kepentingan merupakan satu kesatuan yang beriringan dengan cara Indika Energy menjalankan usaha dan mencapai misi perusahaan. Selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2007, Indika Energy telah dikenal di pasar modal dalam negeri dan internasional atas aktivitas penghimpunan dananya yang merefleksikan adanya keyakinan yang meningkat di dalam sektor energi dan ekonomi Indonesia.

Delivering consistent value to investors, customers and stakeholders is integral to the way Indika Energy does business and fulfils its corporate mission. For the third consecutive year since 2007, Indika Energy has been recognised in both domestic and international capital markets for its capital raising activities that reflect the growing confidence in the energy sector and the Indonesian economy.

Pada tahun 2007, FinanceAsia – majalah keuangan bereputasi di kawasan Asia Pasifik – memberikan penghargaan atas Senior Notes Indika Energy berjangka waktu lima tahun sejumlah US$ 250 juta yang akan jatuh tempo di tahun 2012 sebagai *"The Best High-Yield Bond"*.

Di tahun berikutnya, di tengah iklim ekonomi global yang menurun, penawaran umum perdana Indika Energy sejumlah US$ 329 juta di Bursa Efek Indonesia menerima penghargaan *"The Best Indonesia Deal in 2008"* dari FinanceAsia dan "Country Awards" dari Asiamoney.

Pada akhir tahun 2009, Senior Notes Perseroan sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo di tahun 2016 kembali memperoleh penghargaan sebagai "2009 Best High-Yield Bond in Indonesia" kali ini dari The Asset, majalah keuangan bereputasi lainnya di kawasan Asia Pasifik. Penghargaan-penghargaan yang diakui secara internasional ini mempertegas pengakuan atas dan reputasi dari Indika Energy di pasar modal internasional sebagai salah satu perusahaan energi terkemuka.

In 2007, FinanceAsia – the Asia Pacific region's reputable finance publication – named Indika Energy's five-year US$ 250 million Senior Notes due in 2012 as "The Best High-Yield Bond".

The following year, Indika Energy's US$ 329 million initial public offering on the Indonesian Stock Exchange was awarded as "The Best Indonesia Deal in 2008" by Finance Asia and received "Country Awards" from Asiamoney.

Again, in late 2009 the Company's newly issued US$ 230 million Senior Notes due in 2016 was awarded "2009 Best High-Yield Bond in Indonesia" by The Asset, Asia Pacific region's other reputable finance publication. These internationally-acknowledged accolades strengthened the recognition and reputation of Indika Energy in the international capital markets as one of the leading energy companies.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA | PRESIDENT COMMISSIONER'S MESSAGE



"Indika Energy telah memposisikan dirinya dengan baik untuk berkembang dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan nilai pemegang saham seiring dengan rencana strategis jangka panjang Perseroan."

"Indika Energy is well-positioned to grow to enhance shareholder value in line with our long term strategic plan."

Dengan latar belakang kondisi perekonomian dan masalah keuangan dunia yang tidak kondusif, dimana banyak negara-negara maju yang mengalami beragam masalah perekonomian, Indika Energy di tahun 2009 tetap menjalankan strategi usahanya untuk memperkuat dan mendiversifikasikan investasi-investasinya di sumber daya, jasa dan infrastruktur energi. Dengan manajemen keuangan yang hati-hati, Indika Energy menghadapi kondisi perekonomian yang sulit dalam menjalankan rencana-rencana aksi korporasinya.

Against the backdrop of stark economic and financial crisis across the globe, where many developed economies experienced unparalleled contraction, Indika Energy in 2009 maintained its strategy to strengthen its investments in energy resources, services and infrastructure. With its prudent financial management, Indika Energy faced the difficult economic climate by focussing on its corporate action plan.

Sementara negara-negara industri maju terkena dampak dari merosotnya konsumsi dan jatuhnya pasar modal, Pendapatan Domestik Bruto Indonesia meningkat sebesar 4,5% pada tahun 2009 dan inflasi pada 4%. Indonesia melewatinya dengan baik, berhasil menarik investasi-investasi baru dan mengukir prestasi melebihi perkiraan para analis.

While most industrialised economies worldwide reacted to the free-fall of consumption and capital market collapse, Indonesia's GDP grew by 4.5% in 2009 and kept inflation at 4%. Indonesia had emerged stronger, attracting new investments and outperforming analyst expectations.

Komitmen Indika Energy atas kehati-hatian dalam strategi manajemen modal dan investasi untuk meningkatkan tingkat pengembalian pada portofolio Perseroan memastikan kondisi neraca yang kuat sepanjang tahun ini. Dengan adanya hal tersebut, Dewan Komisaris yakin akan kemampuan Perseroan dalam memanfaatkan kegiatan pengembangan dan investasi strategis dan dalam memberikan nilai yang terbaik kepada para pemegang saham.

Indika Energy's commitment to prudent capital management and investment strategy to enhance returns on the Company's portfolio ensured a strong balance sheet position throughout the year. The Board was therefore confident in the Company's ability to leverage on strategic investment and development activities, and deliver outstanding shareholder value.

Total Pendapatan Perseroan di tahun 2009 meningkat sebesar 7,4% menjadi Rp. 2,5 triliun (US$ 264,5 juta) dari Rp. 2,3 triliun (US$ 211,4 juta) pada tahun 2008, yang menghasilkan kenaikan sebesar 116% pada Laba Kotor menjadi Rp. 619,8 miliar (US$ 65,9 juta), dan Jumlah Aset Perseroan meningkat sebesar 34,1% menjadi Rp. 11,7 triliun (US$ 1,2 miliar).

Total Revenue of the Company in 2009 rose by 7.4% to Rp. 2.5 trillion (US$ 264.5 million) from Rp. 2.3 trillion (US$ 211.4 million) in 2008, generating an increase in Gross Profit of 116% to Rp. 619.8 billion (US$ 65.9 million), and the Total Assets of the Company stood higher by 34.1% at Rp. 11.7 trillion (US$ 1.2 billion).

Struktur keuangan Perseroan tetap menunjukkan kondisi likuiditas yang tinggi dengan kontribusi kuat yang berasal dari perusahaan asosiasi. Pendekatan usaha secara organik dan terintegrasi ini mencerminkan fokus Perseroan untuk memperkuat *value-chain* di sektor energi. Di tahun 2009, Perseroan berhasil mengambil alih PT Petrosea Tbk – perusahaan terkemuka di bidang rekayasa teknik, pertambangan dan kontraktor konstruksi. Pengambilalihan ini sejalan dengan visi Perseroan dalam meningkatkan *value-chain* dan memanfaatkan kuatnya pertumbuhan permintaan dari hulu ke hilir. Akan tetapi, sumber daya energi tetap menjadi penggerak utama atas kegiatan usaha Perseroan. Rencana untuk senantiasa meningkatkan sumber daya energi Perseroan tetap merupakan fokus strategis di tahun-tahun mendatang.

The financial structure of the Company continued to reflect its high liquidity profile with strong contribution from associate companies. This organic and integrated business approach reflected the Company's focus to strengthen its value-chain proposition in the energy sector. In 2009 the Company successfully acquired PT Petrosea Tbk - a leading engineering, mining and construction contractor. This acquisition is in line with the Company's vision to strengthen the value-chain while leveraging on strong upstream and downstream growth demand. Energy resources remained the driver of the Company's business. The plan to build up the Company's energy resources will continue to be a strategic focus in the years ahead.

Perseroan mengawali tahun 2009 dengan menekankan pada azas keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran sebagai panduan perilaku bisnis Indika Energy. Dewan Komisaris dibantu oleh empat Komite yang memberikan masukan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Komite Audit, Komite *Good Corporate Governance*, Komite *Investment* dan Komite *Human Capital* bekerja serta saling melengkapi satu sama lain. Dewan Komisaris senantiasa mengawasi secara ketat etika praktik usaha melalui pembentukan komite-komite independen tersebut di atas. Di dalam Laporan Tahunan ini, kami terus menerapkan masukan serta pandangan secara komprehensif dari kegiatan dan rekomendasi komite-komite tersebut. Rekomendasi mereka akan memastikan bahwa aset Perseroan dikelola dan dipertanggung jawab kan dengan baik.

We began 2009 outlining the specific principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness which will govern Indika Energy's ethical approach to business. Your Board is assisted by four Committees which provide counsel in their respective areas of expertise. The Audit Committee, Good Corporate Governance (GCG) Committee, Risk Management Committee and Human Capital Committee work to complement each other. Your Board closely monitors the ethical conduct of business through the establishment of these independent committees. In this Annual Report, we continue the practice of including a comprehensive overview of the committees' activities and recommendations. Their work will ensure that your company assets are well managed.

Kebijakan sumber daya manusia Indika Energy mengharuskan Perseroan merekrut dan mempertahankan karyawan yang berbakat untuk menghadapi berbagai tantangan operasional ke depannya. Kebijakan ini berjalan seiring dengan strategi keuangan yang baik untuk memastikan kinerja Perseroan yang baik. Perseroan menyadari bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menciptakan nilai dan hal tersebut menjadi tanggung jawab dari manajemen Perseroan untuk membantu para karyawan dalam menggapai cita-cita mereka.

Indika Energy's human capital policies require the Company hires and retains the best talent to meet the operational challenges ahead. This policy runs parallel to the sound financial strategies required to reinforce the Company's strong performance. The Company recognises that each person has the potential to create value, and it is the responsibility of the management to help our employees achieve that goal.

Sebagai bagian dari keseluruhan upaya tanggung jawab sosial Perseroan, kami telah menyelenggarakan beberapa

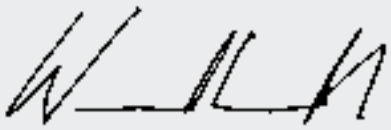
As part of the Company's overall corporate social responsibility effort, we have actively engaged in activities at local and

aktifitas di tingkat lokal dan nasional dalam upaya mendukung masalah kesehatan dan keselamatan, pendidikan, perlindungan lingkungan dan pelestarian budaya, dengan melibatkan masyarakat sekitar dimana Perseroan beroperasi. Aktifitas-aktifitas tersebut membantu memberdayakan masyarakat lokal dengan beragam kegiatan usaha skala kecil dan mikro. Indika Energy juga aktif mendukung kegiatan perlindungan lingkungan dan pelestarian kebudayaan nasional sebagai bagian dari aktifitas sosial Perseroan. Sebagai contoh, Wayang Orang Bharata merupakan salah satu dari banyak seni tradisional Indonesia yang agak terlupakan sebagai akibat dari proses modernisasi yang pesat. Upaya aktif Indika Energy untuk pelestarian budaya tersebut tidak hanya dalam bentuk dukungan finansial, akan tetapi para karyawan Perseroan juga turut berpartisipasi dalam aktifitas-aktifitas tersebut.

Seiring dengan berakhirnya tahun 2009 yang penuh tantangan, Indika Energy telah memposisikan dirinya dengan baik untuk berkembang dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan nilai pemegang saham seiring dengan rencana strategis jangka panjang Perseroan. Dewan Komisaris dengan ini mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan Perseroan atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan di tahun sebelumnya.

national levels to promote health and safety, education, environmental protection and heritage conservation by involving the communities where we operate in. The Company's social efforts empower the local communities to engage in various small and micro business enterprises. Indika Energy also actively promoted the preservation of the natural environment and national cultural heritage as part of the Company's efforts. The *Wayang Orang Bharata*, for example, is among many of Indonesia's rich traditional arts heritage which has been marginalised as a result of rapid modernisation. Active conservation effort by Indika Energy goes beyond providing financial support as our own people are participants in such community services.

As we leave the challenging year of 2009, Indika Energy is well-positioned to grow and achieve its goal to enhance shareholder value in line with our long term strategic plan. The Board would like to thank all our shareholders and all stakeholders for the confidence and support in the past year.



Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Komisaris Utama | President Commissioner

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA | PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE



Bergabungnya Petrosea ke dalam Indika Energy merupakan peristiwa penting untuk melengkapi sinergi bagi pertumbuhan dan daya saing Grup.

The addition of Petrosea into Indika Energy is arguably the most significant milestone in leveraging synergies for the Group's growth and competitiveness.

Saat ekonomi dunia mengalami keterpurukan di tahun 2009 karena memburuknya kondisi pasar modal dan langkah-langkah agresif yang telah diambil untuk menyelamatkan, membangun dan menyeimbangkan kembali sistem keuangan dunia, Indonesia berhasil melewatinya tanpa halangan yang berarti. Besarnya permintaan domestik dan cadangan devisa, Indonesia berhasil mempertahankan kondisi perekonomiannya terhadap goncangan eksternal tersebut. Perpaduan kebijakan fiskal dan moneter yang efektif telah mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pesat serta menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi. Kebijakan reformasi pemerintah dan penurunan biaya pendanaan semakin memperkuat pertumbuhan perekonomian Indonesia yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 secara mengesankan mencapai 4,5%, termasuk yang tertinggi di antara negara-negara anggota G20, setelah Cina dan India. Pertumbuhan konsumsi dalam negeri oleh pemerintah mencapai 15% dan oleh swasta sebesar 4,9%. Terkait dengan semua pertumbuhan yang positif, pertumbuhan kredit dipercepat, dan investasi asing tumbuh seiring dengan meningkatnya perhatian dari dunia internasional.

Fundamental Indika Energy yang kuat pada struktur keuangan dan integrasi usaha, pelaksanaan rencana strategis dan aksi korporasi Perseroan yang terarah dengan memperhatikan asas kehati-hatian dalam pengelolaan modal dan resiko, telah menghasilkan pertumbuhan kinerja Perseroan yang pesat. Dengan demikian, Perseroan sudah memposisikan dirinya untuk menciptakan landasan permodalan yang kuat guna memanfaatkan peluang-peluang usaha untuk pertumbuhan.

PENCAPAIAN YANG SIGNIFIKAN

Pengambilalihan Petrosea dari Clough International yang berbasis di Australia merupakan tonggak keberhasilan Perseroan dalam mengkonsolidasikan pilar usaha jasa energi dan menciptakan sinergi usaha untuk pertumbuhan.

As the rest of the world marked 2009 with economic woes from worsening capital market conditions and embarked on aggressive measures to rescue, rebuild and rebalance financial systems, Indonesia emerged unscathed. The country's large domestic demand has driven economy withstood those external shocks and remained bolstered by large foreign reserves. Indonesia's mix of fiscal and monetary policies proved to be effective and as a result, the economy largely outperformed, unleashing the economy's potential for growth. The government's reform policy and a decline in costs of capital continued to strengthen the pace for growth, leveraging on Indonesia's many natural resources advantages in demographic and commodity resources.

Impressively, Indonesia's economic growth in 2009 hit 4.5%, among the highest in the G20 member states, after China and India. Domestic consumption grew at 15% and 4.9% for government and private consumption, respectively. As with all positive growth stories, credit growth was accelerated, and foreign investments grew as international notice picked up.

Indika Energy's strong fundamentals in financial structure and operational integration, and the execution of our Company's strategic and well-targeted corporate action plan, resulted in the strident growth in its own performance, underpinned by prudence in capital and risk management. As such, our Company is on track in building a strong capital base to leverage opportunities for growth.

SIGNIFICANT ACHIEVEMENTS

The acquisition of Petrosea from Australian-based Clough International marked the highlight of our pursuit to strengthen the business foundation and create synergies for growth. Petrosea has a 37-year track record as a leading

Petrosea memiliki rekam jejak selama 37 tahun sebagai perusahaan rekayasa teknik, konstruksi dan kontraktor pertambangan terkemuka yang memiliki kemampuan *"pit-to-port"*. Integrasi Petrosea melengkapi *value-chain* energi Perseroan yang memiliki kapasitas dan kendali dari identifikasi, akuisisi, studi kelayakan, penggalian tambang, rekayasa teknik dan konstruksi, produksi dan pengolahan, transportasi darat, terminal pemuatan dan pengiriman kepada pembeli. Sisi positif lainnya adalah menjadikan Petrosea sebagai perusahaan nasional dari kepemilikan asing, dimana seluruh hasil perolehan operasionalnya akan diinvestasikan kembali dan tetap berada di dalam negeri yang mana akan menciptakan peluang usaha yang lebih kuat di sektor energi.

engineering, construction and contract mining company with total "pit-to-port" capability. The integration of Petrosea completed the Company's energy value-chain which now has capacity and control from identification, acquisition, feasibility studies, excavation of a mine, engineering and construction, production and processing, land transportation, loading terminal operations and shipment to the end-user. The by-product of this integration effort was the significant re-investment into Indonesia from a well-established foreign company to collectively drive a more robust business pipeline in the energy sector.

Di tahun 2009, Moody's Investors Service menaikkan peringkat *Senior Notes* Indika Energy sebesar US$ 250 juta berjangka waktu lima tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2012, dari *B2 Stable Outlook* ke peringkat *B2 Positive Outlook* karena "kinerja usaha yang sangat baik dan membaiknya rasio keuangan" Perseroan. Pada saat yang bersamaan, Fitch juga menaikkan peringkat Senior Notes tersebut dari B menjadi B+ *(Stable Outlook)*.

In 2009, Moody's Investors Service upgraded Indika Energy's US$ 250 million five-year Senior Notes due in 2012 from B2 Stable Outlook to B2 Positive Outlook because of the Company's "solid operating performance and improving financial metrics". Fitch in turn upgraded the same five-year Senior Notes due in 2012 from B to B+ (Stable Outlook).

Untuk memperkuat basis keuangan dan pengembangan kegiatan usaha guna mendorong pertumbuhan Perseroan lebih lanjut, Indika Energy, pada bulan Oktober 2009, kembali menerbitkan *Senior Notes* sebesar US$ 230 juta berjangka waktu tujuh tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2016. Senior Notes tersebut mendapatkan peringkat *B2 (Positive Outlook)* dari Moody's, dan *B+ (Stable Outlook)* dari Fitch.

In October 2009, Indika Energy issued US$ 230 million seven-year Senior Notes due in 2016 to fortify the Company's financial base and sustain its momentum for development activities to fuel further growth. The seven-year Senior Notes were graded B2 (Positive Outlook) by Moody's, and B+ (Stable Outlook) by Fitch.

Kinerja Yang Konsisten

Secara keseluruhan, total pendapatan Perseroan meningkat sebesar Rp. 172,1 miliar (US$ 18,3 juta) menjadi Rp. 2,5 triliun (US$ 264,5 juta) namun laba bersih tergerus oleh kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud dan kerugian kurs mata uang asing. Laba Bersih Inti[1] meningkat sebesar Rp. 322,1 miliar (US$ 34,3 juta) atau 36,2% menjadi Rp. 1,2 triliun (US$ 128,9 juta), tidak termasuk kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud dan kerugian kurs mata uang asing, meningkatkan Laba inti Per Saham *(Earnings Per Share/EPS)* dari Rp. 171 menjadi Rp. 233. *Adjusted EBITDA* (termasuk dividen dari perusahaan asosiasi) meningkat sebesar 139,7% dari Rp. 639,8 miliar (US$ 58,4 juta) menjadi Rp. 1,5 triliun (US$ 163,2 juta).

Consistent Performance

Overall, the Company's total revenue increased by Rp. 172.1 billion (US$ 18.3 million) to Rp. 2.5 trillion (US$ 264.5 million) but net income was dampened by impairment and foreign exchange losses. The core Net Income[1] rose by Rp. 322.1 billion (US$ 34.3 million) or 36.2% to Rp. 1.2 trillion (US$ 128.9 million), excluding the impairment and foreign exchange losses, improving the core Earnings Per Share (EPS) from Rp. 171 to Rp. 233. The adjusted EBITDA (including dividends from associate companies) rose by 139.7% from Rp. 639.8 billion (US$ 58.4 million) to Rp. 1.5 trillion (US$ 163.2 million). Cash balance stood at Rp. 4.7 trillion (US$ 502.5 million), aided by the strong performance by Kideco and fresh funds raised through

[1] Tidak termasuk *one-off non cash* terkait dengan kerugian kurs mata uang asing karena penguatan Rupiah terhadap Dolar AS, dan kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud akibat dari UU Pelayaran yang melarang kapal berbendera asing mengangkut barang di wilayah perairan Indonesia. (Excluding the one-off non cash related to the foreign exchange loss due to stronger Indonesian Rupiah against the US Dollar, and impairment loss on intangible asset as a result of cabotage regulation banning foreign-flagged ships from carrying domestic cargoes in Indonesian waters).

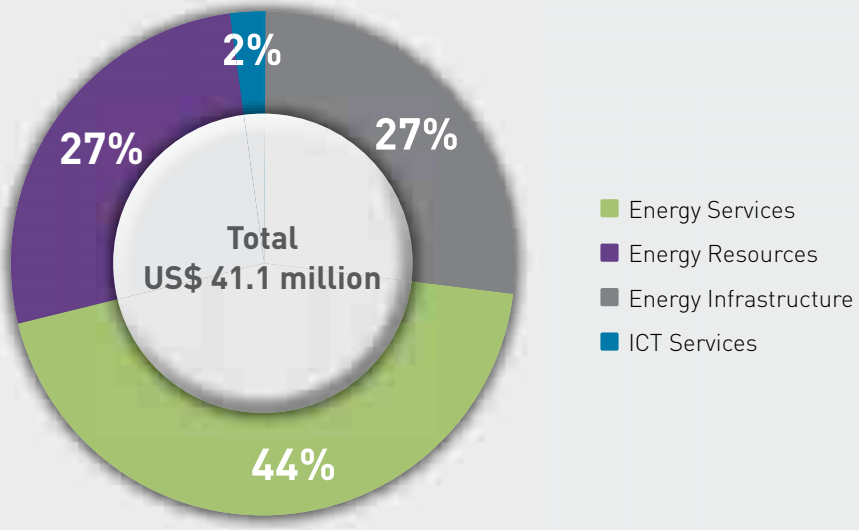
Saldo kas berada pada posisi Rp. 4,7 triliun (US$ 502,5 juta), ditunjang oleh kinerja yang kuat dari Kideco dan dengan dana segar yang diperoleh melalui keberhasilan penerbitan *Senior Notes* yang berjangka waktu tujuh tahun sebesar US$ 230 juta pada bulan Oktober 2009. Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai *(hedging)* terhadap eksposur mata uang asing tetapi akan menjajaki untuk melakukan hal tersebut di masa depan apabila dianggap konsisten dengan asas kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usaha Perseroan.

the successful issuance of the US$ 230 million seven-year Senior Notes in October 2009. The Company does not hedge foreign currency exposures but will explore doing so in the future if deemed consistent with prudent business practices.

Strategi usaha Indika Energy yang *prudent* fokus pada pengambilalihan dan pengintegrasian investasi guna meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas, mengembangkan usaha dan produk, serta memasok pasar yang baru. Kami juga menginvestasikan kembali Rp. 386 milyar (US $41,1 juta) untuk peningkatan kapasitas dan pengembangan infrastruktur.

Indika Energy's prudent business strategy focuses on acquiring and integrating attractive investments to increase equity returns, to develop business and products, to supply and serve new markets. We also re-invested Rp. 386 billion (US$ 41.1 million) to expand capacity and develop infrastructure.

BELANJA MODAL 2009 TERMASUK PENDANAAN KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI
2009 CAPITAL EXPENDITURE INCLUDING FUNDING TO ASSOCIATE COMPANIES



Lebih lanjut lagi, Tripatra juga membutuhkan modal kerja untuk kontrak EPC yang sudah berjalan maupun yang baru. Mengawali tahun 2010, Tripatra berhasil mendapatkan beberapa kontrak baru yang akan berdampak positif pada pendapatan Tripatra serta memperbaiki dampak kelesuan usaha EPC pada tahun 2009.

In addition, working capital requirements were also needed for existing and new EPC contracts held by Tripatra. At the start of 2010, Tripatra successfully concluded several new projects which will mitigate the slowdown in EPC businesses in 2009 and address its impact on revenue.

Berinvestasi dengan memperhatikan asas kehati-hatian dan menjaga keutuhan modal merupakan komitmen Perseroan dalam menjajaki setiap kesempatan yang ada untuk meningkatkan marjin usaha dan mengembangkan usaha jasa.

Investing cautiously while conserving capital remains the Company's commitment while exploring alternatives to improve operating margins and expand the services business.

Tiga pilar usaha yang menopang pertumbuhan Indika Energy adalah Sumber Daya Energi, Jasa Energi dan Infrastruktur Energi. Pelaksanaan rencana aksi korporasi yang diarahkan guna memperkuat fondasi untuk pertumbuhan saat ini dan di masa mendatang bertumpu pada terciptanya integrasi *value-chain* atas kegiatan-kegiatan usaha tersebut. Kedepannya, kami mengupayakan serangkaian proses integrasi yang mengoptimalkan perpaduan antara kekuatan, kemampuan dan keahlian dalam Grup. Dengan pengetahuan teknik yang unggul, Perseroan telah berhasil meningkatkan produksi dan tingkat efisiensi operasional pada tambang yang sudah berjalan maupun yang baru. Dengan adanya akuisisi baru dan ekspansi operasional, manajemen Perseroan mengkaji ulang sasaran strategis untuk memetakan pertumbuhan dan mengisi kekurangan guna mencapai integrasi secara fungsional.

The three business pillars that define Indika Energy's growth are Energy Resources, Energy Services and Energy Infrastructure. The implementation of the corporate action plan aimed at strengthening the foundation for current and future growth hinged on creating an integrated value-chain through these business lines. Moving ahead, we pursued a course of integrating operation processes to optimise the Group's combined strengths, capabilities and expertise. The Company's superior technical know-how had led to improved production and operational efficiencies in both existing and new mines. With the new acquisitions and operational expansion, strategic goals were reviewed by our management team to map out growth and fill out gaps to achieve functional integration.

I SUMBER DAYA ENERGI

Sumber Daya Energi merupakan pilar utama Indika Energy yang ditopang oleh kegiatan pertambangan batubara Kideco yang Laba Bersihnya meningkat sebesar 25,5% dari tahun 2008 menjadi US$ 287,9 juta. Total Penjualan Kideco meningkat sebesar 21,3% menjadi US$ 1,3 miliar dan Laba Usaha meningkat sebesar 15,2% menjadi US$ 489,8 juta dari US$ 425,1 juta.

Kideco merupakan produsen batubara terbesar ketiga dan salah satu produsen paling hemat biaya di Indonesia dengan total cadangan batubara sebesar 579 juta ton (39,1% lebih besar daripada tahun 2008), dengan total sumber daya sebesar 1,14 miliar ton. Berdasarkan proyeksi industri atas kelangkaan batubara sebagai sumber daya energi, Perseroan secara berkesinambungan memfokuskan strategi kedepannya dengan meningkatkan cadangan batubara. Di awal tahun 2010, Kideco telah menyelesaikan ekspansi dengan kapasitas terpasang 40 juta ton di *crushing plant* dan *loading facility* di Tanah Merah Coal Terminal.

Perkembangan Proyek Kalimantan Barat berjalan sesuai jadwal, dan produksi di Santan Batubara telah melampaui target sejak dimulai produksi komersial pada bulan April 2009. PT Santan Batubara adalah perusahaan patungan antara Petrosea dan PT Harum Energy yang mana Petrosea bertanggungjawab atas jasa kontrak pertambangan. Dengan lahan seluas 25.000 hektar di Kutai Timur, Kalimantan Timur, Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B) generasi ketiga ini berlaku sampai tahun

I ENERGY RESOURCES

Energy Resources remained the mainstay of Indika Energy led primarily by Kideco's coal mining operations whose Net Income rose by 25.5% over 2008 to US$ 287.9 million. Kideco's Total Sales grew by 21.3% to US$ 1.3 billion and improved their Income from Operations by 15.2% to US$ 489.8 million from US$ 425.1 million.

Kideco is the third largest and one of the most cost-efficient coal mining company in Indonesia with total coal reserves at 579 million tonnes (39.1% more than 2008), while total resources stands at 1.14 billion tonnes. Industry forecasts the trend in shortfall for thermal coal as an energy source continued to putting the growth of these coal reserves a strategic focus for the Company's future. By early 2010, Kideco has completed the 40 million tonnes capacity expansion at the crushing plant and loading facility at Tanah Merah Coal Terminal.

Progress in the West Kalimantan Project is on track, and production at Santan Batubara has already exceeded targets since its commencement of commercial production in April 2009. PT Santan Batubara is a joint venture company between Petrosea and PT Harum Energy with Petrosea responsible for the mine contracting services. Covering 25,000 hectares in Kutai Timur, East Kalimantan, this third generation Coal Contract of Works (CCOW) concession is valid through 2038 with reserves of 50 million tonnes

Energy Resource development is the core business of Indika Energy, and synergies are in place to obtain the highest added value to benefit our customers from exploration to end users.

2038 dengan cadangan sebesar 50 juta ton dan sumber daya sebesar 264 juta ton. Penjualan batubara pertama dari daerah ini terjadi pada bulan Mei 2009 dan produksi saat ini adalah sebesar 200.000 ton per bulan, yang dijual kepada pelanggan dalam maupun luar negeri.

Pengembangan Sumber Daya Energi merupakan usaha inti Indika Energy, dan sinergi yang sudah terbentuk dari proses eksplorasi sampai dengan konsumen, memberikan nilai tambah yang tinggi yang mana para pelanggan kami juga dapat merasakan manfaatnya. Penjualan batubara Kideco mengikuti peraturan penambangan Indonesia dengan sekitar 30% dicadangkan untuk konsumsi dalam negeri, dan sisanya diekspor guna memenuhi pertumbuhan permintaan yang kuat – sebagian besar untuk pembangkit tenaga listrik – terutama dari India, Korea, Taiwan, Jepang, Hong Kong dan Asia Tenggara. Kideco memproduksi beragam batubara *sub-bituminous, ultra-low sulphur* dan *low ash* yang sangat dibutuhkan untuk dicampur dengan jenis batubara lain untuk mencapai standar emisi yang diinginkan saat ini. Selain itu, pandangan pemerintah Indonesia untuk mempercepat program pengembangan pembangkit listrik berteknologi baru yang menggunakan batubara rendah kalori *(low-calorific coal)* untuk menggerakkan turbin. Pada tahun 2011, PLN diperkirakan akan mengkonsumsi sebesar 70% pasokan batubara dalam negeri untuk pembangkitan listrik. Hal tersebut di atas memberikan peluang untuk penggunaan batubara berkalori rendah di dalam negeri, dikarenakan jumlahnya yang melimpah di Indonesia dan Kideco memiliki sumber daya yang besar untuk jenis batubara tersebut.

Sumber daya batubara yang saat ini dimiliki oleh Perseroan melalui Kideco dan Santan Batubara akan lebih meningkat dengan adanya Proyek Kalimantan Barat yang saat ini sedang dalam tahap pengembangan selama empat tahun ke depan.

and resources of 264 million tonnes. The first coal sale from the area was in May 2009 and current production is at 200,000 tonnes per month, shipped to overseas and domestic customers.

Energy Resource development is the core business of Indika Energy, and synergies are in place to obtain the highest added value to benefit our customers from exploration to end users. Kideco's thermal coal sales abide by Indonesia's mining regulations with approximately 30% reserved for domestic consumption, and the remainder exported to meet the strong growth demand - mostly for power generation – particularly from India, Korea, Taiwan, Japan, Hong Kong and Southeast Asia. Kideco produces a range of sub-bituminous, ultra-low sulphur and low ash coal which is in great demand for blending with other coal to achieve the desired emissions standards of today. In addition, the Indonesian's government's foresight to accelerate development programme for coal-fired power plants equipped with this new technology uses the low-calorific coal for firing the power turbines. By 2011, PLN is expected to consume 70% of domestic coal for power generation. This augurs well for the opportunity for low calorific coal for domestic use, because of its abundance availability in Indonesia and Kideco has a large resource for this type of coal.

The existing coal resources of Indika Energy held through Kideco and Santan Batubara will be further enhanced by the West Kalimantan Project which is currently under the development stage over the next four years.

II JASA ENERGI

Memperkokoh kepemimpinan Tripatra dalam industri EPC merupakan hal penting demi keberhasilan Perseroan. Bergabungnya Petrosea telah membawa keseimbangan antara kontrak *turn-key lump sum* dan kontrak *cost-plus operations and maintenance* (O&M). Bergabungnya Petrosea ke dalam Indika Energy merupakan peristiwa penting untuk melengkapi sinergi bagi pertumbuhan dan daya saing Grup.

Pilar Jasa Energi meningkat secara strategis dengan pengambilalihan Petrosea – suatu perusahaan multi disiplin di bidang rekayasa teknik, konstruksi dan kontrak penambangan – untuk melengkapi jasa EPC yang diberikan oleh Tripatra kepada klien internasionalnya. Meskipun sektor ini terpengaruh oleh keterpurukan ekonomi global dan mengalami suatu kemunduran pada permintaan pesanan, pengerjaan kontrak yang sedang berjalan ditambah dengan proyek-proyek baru yang ada di industri, Indika Energy siap menghadapi tahun mendatang. Dengan sisa *backlog* senilai US$ 115,6 juta pada akhir tahun, Perseroan siap untuk memasuki tahun 2010 dengan *backlog* yang lebih baik. Oleh karenanya, kami terus meningkatkan pendekatan multi-disiplin untuk mendiversifikasi kegiatan usaha kami dan meningkatkan pendapatan kami melalui pemasaran layanan-layanan baru, mendapatkan kontrak-kontrak baru, dan mengembangkan usaha kami.

Petrosea membawa keahlian dalam melakukan identifikasi dan eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi dan produksi ke dalam Indika Energy. Pada akhir tahun 2009, Petrosea melaporkan *backlog* senilai US$ 672,2 juta yang sebagian besar dari kontrak penambangan batubara. *Petrosea Offshore Supply Base's (POSB)* yang berlokasi di Kariangau, Tanjung Batu, Balikpapan bagian barat merupakan pusat kegiatan operasi di Kalimantan. Saat ini sedang diupayakan penambahan lahan untuk melengkapi ekspansi fasilitas guna memenuhi kontrak-kontrak yang baru. Pada saat mempersiapkan laporan ini, Petrosea sedang menjajaki potensi kontrak penambangan dengan Kideco. Dengan penandatanganan kontrak tersebut, hal ini merupakan perwujudan salah satu tujuan pengambilalihan Petrosea oleh Indika Energy, yaitu integrasi usaha di dalam Grup. Lebih lanjut lagi, untuk mendukung sinergi Grup, karyawan *engineering* dan *konstruksi* (E&C) Petrosea digabungkan ke dalam Indika Energy. Ini merupakan strategi yang mendasari upaya Indika Energy untuk menjadi perusahaan energi terintegrasi tingkat dunia dengan memanfaatkan dan mengutamakan skala dan kemampuan gabungan dalam Grup.

II ENERGY SERVICES

Entrenching Tripatra's leadership in EPC contracts is crucial for the Company's organic success. The addition of Petrosea has brought balance between turn-key lump sum contracts and operations and maintenance (O&M) cost-plus contracts. The addition of Petrosea into Indika Energy is arguably the most significant milestone in leveraging synergies for the Group's growth and competitiveness.

The Energy Services pillar was strategically enhanced with the acquisition of Petrosea – a multi-disciplinary engineering, construction and contract mining company – to complement the EPC services already provided by Tripatra, which to its host of international energy clients. Although this sector was hit by the global economic downturn and saw a slowdown in industry orders, the fulfilment of current backlog coupled with new projects in the pipeline, Indika Energy is set for a turnaround in the year ahead. With remaining backlog orders totalling to US$ 115.6 million at the end of the year, the Company is set to enter 2010 with a stronger backlog. We have therefore continued to enhance our multi-disciplinary approach to diversify our business activities and improve our earnings through marketing new services, securing new contracts and expanding our business coverage.

Petrosea brings into Indika Energy tremendous expertise in identification and exploration, feasibility studies, construction and production. At year end 2009, Petrosea reported a backlog of US$ 672.2 million mostly from coal contract mining. Petrosea Offshore Supply Base's (POSB) fully-occupied site at Kariangau, Tanjung Batu, west of Balikpapan is the headquarters for the Kalimantan operations. At present, effort is underway to acquire additional land to support expansion of facilities to cater to new contracts. At the time of preparing this report, Petrosea is exploring potential contract mining project at Kideco. When inked, this would signal the realisation of one of the acquisition objectives of Petrosea by Indika Energy, which is the integration of operations within the Group's value-chain. In addition, Petrosea's engineering and construction (E&C) employees are being rationalised into Indika Energy's operations to cater to the Group's synergies and capacity needs. This is the underlying strategy in Indika Energy's thrust to become a world-class integrated energy company by tapping and capitalising on scale and combined strengths.

Tripatra dan Petrosea mempunyai rekam jejak yang sangat baik dan klien berkualitas internasional di sektor minyak dan gas (migas), hilir dan petrokimia, penambangan serta infrastruktur. Pendapatan dari kedua perusahaan berdasarkan kontrak yang berkaitan dengan industri penambangan batubara dan migas di Indonesia. Bergabungnya Petrosea memberikan pendapatan jangka panjang yang stabil untuk Perseroan; dengan demikian, mengurangi eksposur Perseroan terhadap siklus kegiatan usaha.

Both Tripatra and Petrosea have excellent performance track record and international high quality clients in oil & gas, downstream and petrochemicals, mining and infrastructure sectors. The revenues from these companies are contractual and linked to the Indonesian coal mining and oil & gas sectors. The inclusion of Petrosea provides Indika Energy with long term and stable future earnings; thus, minimizes exposure to business cyclicality.

III INFRASTRUKTUR ENERGI

Pada pilar usaha infrastruktur energi, proyek pembangunan pembangkit listrik 660MW CEP di Jawa Barat yang dimiliki konsorsium internasional dengan 20% penyertaannya dimiliki oleh Indika Energy, telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berjalan sesuai jadwal untuk penyelesaian pada tahun 2011, dengan perkiraan sekitar 76% pembangunan konstruksinya telah diselesaikan di akhir tahun 2009.

Lebih lanjutnya, pada saat penulisan laporan ini, proyek tersebut telah mendapatkan pembiayaan untuk penyelesaiannya. Pada bulan Maret 2010, telah ditandatangani perjanjian pinjaman pembiayaan sebesar US$ 595 juta dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Corporate Bank, Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation, ING Bank N.V., dan Export-Import Bank of Korea (Korea Eximbank).

Sejalan dengan konvensi ekologi internasion al untuk mengurangi emisi karbon, pembangkit listrik Cirebon dilengkapi dengan teknologi boiler terbaru dengan emisi rendah dan memanfaatkan batubara berkalori rendah yang diproduksi oleh Kideco.

Transformasi dan Integrasi Bisnis Strategis

Pertumbuhan organik di dalam Grup menyebabkan meningkatnya aset Perseroan, sementera itu strategi penggabungan usaha dan pengambilalihan yang akhir-akhir ini dilakukan Perseroan juga telah memperluas pemangku kepentingan Perseroan. Perkembangan-perkembangan tersebut konsisten dengan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan energi terintegrasi tingkat dunia. Untuk memastikan dasar dan kesinambungan Perseroan yang kuat, Indika Energy telah merumuskan kembali proses-proses usahanya, mulai dari bagaimana kegiatan usaha dijalankan sampai pada penerapan praktek terbaik industri.

III ENERGY INFRASTRUCTURE

In the energy infrastructure business pillar, the development of Indika Energy's 20% stake in the international consortium to build the 660MW Cirebon Electric Power project in West Java has achieved significant progress and is on track for completion in 2011, with approximately 76% of construction has been completed at the end of 2009.

Furthermore, at the time of writing this report, the project has secured the financing for the completion of the project. In March 2010, US$ 595 million financing agreements with the Japan Bank for International Cooperation (JBIC), the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Corporate Bank, Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation, ING Bank N.V., and the Export-Import Bank of Korea (Korea Eximbank), were signed.

In line with the international ecological conventions to reduce carbon emissions, the Cirebon power plant is equipped with the latest boiler technology with low emission and utilises the low-calorific coal provided by Kideco.

Strategic Business Transformation and Integration

Organic growth in the Group had expanded corporate assets, while recent strategic mergers and acquisitions have also broadened the Company's stakeholders. These developments were consistent with our corporate vision to be a world-class integrated energy company. To ensure stronger corporate fundamentals and sustainability, Indika Energy had reformulated its business processes, from how business were conducted to the adoption of industry best practices.

Dewan Komisaris telah membentuk empat komite independen, yaitu: Komite Audit, Komite *Good Corporate Governance*, Komite *Investment* dan Komite *Human Capital*. Direksi menetapkan beberapa kebijakan di Perseroan dan anak perusahaannya untuk mentransformasi sistem bisnis internal dengan integrasi yang lebih baik, termasuk lingkup tata kelola perusahaan dan warga perusahaan, sistem informasi dan investasi sumber daya manusia sebagaimana dijelaskan di bawah.

Memastikan Tata Kelola Perusahaan dan Warga Perusahaan

Kendatipun kontrol yang ketat tersedia untuk menjamin pengamanan internal yang wajar terhadap aset dan kepentingan bisnis Perseroan, manajemen juga memastikan integritas dalam menjalankan bisnis dengan suatu pendekatan beretika dihormati oleh semua karyawannya. Seiring dengan jejak pertumbuhan Perseroan yang berlanjut, penelitian dan *bench-marking* terhadap praktek terbaik di dalam tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance/ GCG)* meyakinkan investor bahwa laporan keuangan adalah imbang dan transparan. Pada tahun 2009, Perseroan menerapkan Piagam Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan memuat sistem informasi yang baru untuk meningkatkan kontrol yang ada. Perseroan bertanggungjawab kepada publik dan pihak-pihak otoritas. *GCG Code* mensyaratkan aksi korporasi harus bertanggungjawab, independen, adil, dan mewakili kepentingan terbaik Perseroan dan masyarakat tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha yang memberikan manfaat jangka panjang kepada industri, masyarakat dan lingkungan.

Integrasi Informasi, Komunikasi dan Teknologi

Pada tahun 2009, kami mulai memadukan semua operasi Informasi, Komunikasi dan Teknologi (ICT, *Information, Communication and Technology*) dalam rangka mensinergikan manfaat untuk Grup sebagai bagian dari upaya transformasi dan integrasi bisnis secara keseluruhan. Pendekatan kami berfokus pada:

(a) keamanan informasi,
(b) integrasi proses bisnis, dan
(c) pendayagunaan investasi yang ada.

Direksi juga memprakarsai Sistem Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (*Enterprise Resource Planning System*/ ERP) untuk Indika Energy dan anak perusahaannya untuk meningkatkan dan mengintegrasikan manajemen usaha dan informasi pada Grup guna meningkatkan akurasi, keandalan dan ketepatan waktu dalam proses pengambilan

Four independent committees which were initiated by the Board of Commissioners: the Audit Committee, Good Corporate Governance Committee, Investment Committee and Human Capital Committee. The Board of Directors undertook specific activities across the Company and its subsidiaries to transform the internal business systems with enhanced integration, including the areas of corporate governance and corporate citizenship, information systems and human capital investment described below.

Ensuring Good Governance and Corporate Citizenship

While stringent controls were in place to ensure sound internal safeguard of the Company's assets and business interests, the management also ensured that the integrity of doing business with an ethical approach is respected by all its people. As our Company's growth track continues, scrutiny and bench-marking against the best practices in good corporate governance (GCG) assure investors that the financial reports are balance and transparent. In 2009, the Good Corporate Governance Charter was adopted by the Company and sets in place the new information system to enhance existing controls. The Company is accountable to the public and authorities. The GCG Code sets out the requirement that corporate action has to be responsible, independent, fair, and represents the best interest of the Company and the community we operate in for sustainable, long-term benefits to the industry, society and the environment.

Information, Communication and Technology Integration

In 2009, we began to integrate all Information, Communication and Technology (ICT) operations to synergise the benefits for the Group as part of the overall business integration and transformation effort. Our approach centred on:

(a) security of information,
(b) integration of business process, and
(c) leverage on existing investments.

The Board of Directors also initiated the Enterprise Resource Planning System (ERP) for Indika Energy and its subsidiaries to enhance and integrate business and information management across the Group for improved accuracy, reliability and timeliness of the decision making process, consisting of several stages from financial control to

Untuk memastikan dasar dan kesinambungan Perseroan yang kuat, Indika Energy telah merumuskan kembali proses-proses usahanya, mulai dari bagaimana kegiatan usaha dijalankan sampai pada penerapan praktek terbaik industri.

keputusan, yang terdiri atas beberapa tahapan dari kontrol keuangan sampai pengadaan, manajemen aset tetap, perencanaan dan anggaran perusahaan, sistem sumber daya manusia, *treasury* dan manajemen kas. Direksi akan terus mengarahkan upaya transformasi secara bertahap untuk memastikan implementasi yang lancar tanpa ada gangguan pada kegiatan usaha.

Investasi Sumber Daya Manusia Untuk Pertumbuhan

Indika Energy sangat menghargai para karyawannya, dan kami menjunjung tinggi komitmen dalam mewujudkan kesempatan untuk tumbuh dan berkarya. Pada perkembangan secara organik maupun akuisisi, kami telah merestrukturisasi penempatan sumber daya berbakat untuk menjamin perencanaan suksesi, struktur tim kolaboratif dan penunjukkan eksekutif untuk mengisi posisi-posisi kunci dalam manajemen Perseroan. Direksi mengakui bahwa kelebihan daya saing Perseroan berpusat pada sumber daya manusia: kendatipun sumber daya energi adalah penggerak utama usaha Indika Energy, pengetahuan, keahlian dan perilaku kepemimpinan karyawan merupakan dasar dan tulang punggung kelangsungan sinergi pertumbuhan Perseroan. Tingkat dedikasi yang telah ditunjukkan para warga Indika Energy selama tahun 2009, baik secara internal maupun eksternal, telah menunjukkan tingkat kemampuan dan keterlibatan yang tinggi di Perseroan. Perseroan berkomitmen sepenuhnya untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan orang-orang terbaiknya, termasuk sistem seleksi, pemberian fasilitas dan pengembangan calon pemimpin untuk memastikan kepemimpinan yang berkesinambungan sesuai dengan rencana Perseroan.

Upaya Mendapatkan Sinergi Yang Baru

Untuk menjadi grup energi terintegrasi seperti saat ini, tidaklah mungkin terjadi tanpa adanya etika perusahaan yang dianut oleh Direksi terhadap keberagaman di dalam Perseroan. Visi Perseroan menganut nilai-nilai integritas, keragaman, kerjasama tim dan tanggung jawab sosial dimana nilai dan budaya suatu perusahaan yang memiliki karakter

procurement, fixed asset management, corporate planning and budget, human capital systems, treasury and cash management. The Board of Directors will continue to guide the transformation effort through each and every stage to ensure smooth implementation without any interruption to operations.

Human Capital Investment for Growth

Our talent pool at Indika Energy is highly valued, and we believe in the commitment to nurture opportunities for growth and development. In both organic as well as acquisitioned expansion, we have restructured our talent resources to ensure succession planning, collaborative team structures and the appointment of executives to fill key positions for seamless and efficient management of the Company's activities. The Board of Directors recognise that competitive advantage of the Company pivots on the human capital: while energy resources may be the major driver of Indika Energy's business pillars, the knowledge, skill and leadership behaviour of the people form the core and backbone for sustainable synergies for growth. The dedication of Indika Energy's people throughout the momentous events in 2009, both internally and externally, was indicative of their high calibre and level of engagement with the Company. The Company is fully committed to recruit, develop and retain the best people, including the selection, facilitation and development of potential leaders to ensure leadership sustainability under the succession plan directly under the purview of the Board of the Company.

In Pursuit of New Synergies

To become the integrated energy group it is today, would have not been possible without the corporate ethics espoused by the Board of Directors towards diversity within the Company. The Company's vision embraces the values of integrity, diversity, teamwork and social responsibility upon which the foundation of a distinctive corporate culture has evolved

yang berkembang yang diperkuat dengan keberhasilan yang telah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya.

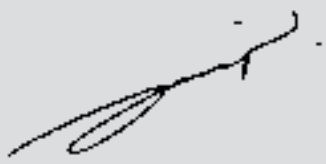
Memperkuat fondasi bisnis melalui lini utama Sumber Daya Energi, Jasa Energi dan Infrastruktur Energi akan tetap menjadi fokus Perseroan. Kami juga sangat senang dengan proses transformasi Indika Energy menjadi sebuah perusahaan yang lebih kokoh yang diakui karena pertumbuhan yang berkelanjutan dalam upaya mendapatkan sinergi yang baru dalam value-chain untuk menstimulasi lebih lanjut pendapatan dan diversifikasi kepentingan Perseroan, serta mengoptimalkan tingkat pengembalian investasi. Selama tahun 2009, manajemen Perseroan telah berhasil mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi untuk menjamin fleksibilitas dalam mendanai peluang-peluang bisnis strategis dan pengembangan proyek untuk meningkatkan simbiosis di dalam *value-chain* dan nilai pemegang saham. Untuk tujuan tersebut, kami akan memasuki tahapan baru yang melibatkan kepentingan investor yang lebih besar, tanpa mengabaikan komitmen atas asas kehati-hatian dalam manajemen keuangan, likuiditas dan profitabilitas.

Momentum pertumbuhan tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan dan arahan dari Dewan Komisaris, dan dedikasi para karyawan kami, dan kepada mereka, Direksi mengutarakan rasa terima kasih yang setulusnya. Kami juga berterima kasih kepada Pemerintah Indonesia atas upaya dan wawasannya dalam mengembangkan kelangsungan industri pertambangan dengan prospek pertumbuhan yang kuat di masa yang akan datang. Kami berharap dapat bekerja sama lebih erat lagi dengan para pemangku kepentingan dan mitra usaha kami di tahun 2010, sebagai perusahaan energi terintegrasi tingkat dunia yang memanfaatkan sinergi yang lebih baik bagi pertumbuhan Perseroan.

and now has been strengthened by the achievements of the past years.

Strengthening the business foundation through the main lines of Energy Resources, Energy Services and Energy Infrastructure will continue be the focus. We are also excited with the process of transforming Indika Energy to a stronger company recognised for sustainable growth in pursuit of new synergies in the value-chain to further stimulate earnings and diversify the Company's interests, and enhance returns to investments. Throughout 2009, the management team had maintained high liquidity to ensure nimbleness in financing strategic opportunities and development projects to enhance symbiosis within the value-chain and improve shareholder value. To this end, we will embark on new levels of engaging strong investor interest, hinged on the commitment to prudent financial management, liquidity and profitability.

The momentum of growth would not have been achieved without the support and guidance from the Board of Commissioners, and the dedication of our people, to whom the Board of Directors wish to express sincere thanks. We also thank the Indonesian Government for their effort and insights in building a sustainable mining industry with strong growth prospects for the future. We look forward to working closely with our stakeholders and business partners for another robust year in 2010, as a world-class integrated energy company capitalising on greater synergies for growth.



M. Arsjad Rasjid P. M.
Direktur Utama | President Director

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



POSISI BERDIRI (DARI KIRI KE KANAN)
STANDING POSITION (FROM LEFT TO RIGHT)
Anton Wahjo Soedibjo (Komisaris Independen | Independent Commissioner)
M. Chatib Basri (Komisaris Independen | Independent Commissioner)

POSISI DUDUK (DARI KIRI KE KANAN)
SITTING POSITION (FROM LEFT TO RIGHT)
Agus Lasmono (Wakil Komisaris Utama | Vice President Commissioner)
Wiwoho Basuki Tjokronegoro (Komisaris Utama | President Commissioner)
Indracahya Basuki (Komisaris | Commissioner)

DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS

Berikut ini adalah anggota Dewan Komisaris PT Indika Energy Tbk yang bertanggung jawab atas semua fungsi pengawasan terhadap Perseroan:

The following members of the Board of Commissioners of PT Indika Energy Tbk are responsible for the overall supervision of the Company:



WIWOHO BASUKI TJOKRONEGORO

Komisaris Utama | President Commissioner

Wiwoho Basuki Tjokronegoro, umur 70, telah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indika Energy Tbk sejak Februari 2007.

Bapak Tjokronegoro menjabat posisi kunci di beberapa perusahaan afiliasi, seperti Komisaris Utama PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak 1989) dan PT Tripatra Engineering (sejak 1992). Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Teladan Resources (sejak 1998) dan PT Indoturbine (sejak 2005) dan juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Teladan Utama (sejak 1998). Beliau lulus dengan magna cum laude dari University of Kansas dengan gelar Bachelor of Science in Petroleum Engineering pada tahun 1964 dan meraih gelar Master of Science in Petroleum Engineering pada tahun 1965. Bapak Tjokronegoro juga berpartisipasi dalam program post-graduate di bidang Earth Science di Stanford University dari tahun 1968 sampai 1969.

Wiwoho Basuki Tjokronegoro, aged 70, has served as President Commissioner of PT Indika Energy Tbk since February 2007.

Mr. Tjokronegoro holds a number of key positions in subsidiaries companies, notably President Commissioner of PT Tripatra Engineers & Constructors (since 1989) and PT Tripatra Engineering (since 1992). He also serves as President Commissioner of PT Teladan Resources (since 1998) and PT Indoturbine (since 2005) and also serves as President Director of PT Teladan Utama (since 1998). He graduated *magna cum laude* from the University of Kansas with Bachelor of Science degree in Petroleum Engineering in 1964 and with Masters of Science degree in Petroleum Engineering in 1965. Mr. Tjokronegoro also participated in post-graduate study in Earth Science at Stanford University from 1968 to 1969.



AGUS LASMONO

Wakil Komisaris Utama | Vice President Commissioner

Agus Lasmono, umur 38, telah menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Indika Energy Tbk sejak Februari 2007.

Agus Lasmono, aged 38, has served as Vice President Commissioner PT Indika Energy Tbk since February 2007.

Bapak Lasmono juga menjabat sebagai Komisaris Utama dari PT Indika Inti Corpindo dan PT Indika Inti Mandiri (sejak 1998), Komisaris Independen PT Surya Citra Media Tbk dan PT Surya Citra Televisi (sejak 2002), Komisaris dari PT Kideco Jaya Agung (sejak 2004), Komisaris PT Indika Mitra Energi (sejak 2005) dan Direktur Utama PT Indika Multi Media (sejak 1997). Beliau meraih gelar Bachelor of Arts in Economics dari Pepperdine University, Malibu, California, Amerika Serikat pada tahun 1993 dan gelar Master in International Business dari West Coast University, Los Angeles, California, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Mr. Lasmono also serves as President Commissioner of PT Indika Inti Corpindo and PT Indika Inti Mandiri (since 1998), Independent Commissioner of PT Surya Citra Media Tbk and PT Surya Citra Televisi (since 2002), Commissioner of PT Kideco Jaya Agung (since 2004), Commissioner of PT Indika Mitra Energi (since 2005) and President Director of PT Indika Multi Media (since 1997). He graduated with Bachelor of Arts degree in Economics from Pepperdine University, Malibu, California, United States in 1993 and obtained his Masters degree in International Business from West Coast University, Los Angeles, California, United States, in 1995.



INDRACAHYA BASUKI

Komisaris | Commissioner

Indracahya Basuki, umur 36, telah menjabat sebagai Komisaris PT Indika Energy Tbk sejak Februari 2007

Indracahya Basuki, aged 36, has served as Commissioner of PT Indika Energy Tbk since February 2007

Bapak Basuki juga menjabat sebagai Komisaris dari PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Tripatra Engineering (sejak 2007), Direktur di PT Teladan Resources dan PT Indika Mitra Energi (sejak 2002). Bapak Basuki meraih gelar Bachelor of Science in Mechanical Engineering dari Columbia University, New York, Amerika Serikat pada tahun 1996 dan gelar Master of Business Administration dari Rice University, Houston, Texas, Amerika Serikat pada tahun 2002.

Mr. Basuki also serves as Commissioner of PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering (since 2007), Director of PT Teladan Resources and PT Indika Mitra Energi (since 2002). Mr. Basuki graduated from Columbia University, New York, United States with Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering in 1996 and obtained Masters in Business Administration degree from Rice University, Houston, Texas, United States in 2002.



MUHAMMAD CHATIB BASRI

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Muhammad Chatib Basri, umur 45, telah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indika Energy Tbk sejak Maret 2008.

Muhammad Chatib Basri, aged 45, has served as Independent Commissioner of PT Indika Energy Tbk since March 2008.

Bapak Basri adalah dosen senior di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Peneliti Akademis di Institusi

Mr. Basri is a Senior Lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia and Research Associate at the

Ekonomi dan Penelitian Sosial, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (sejak Mei 2005). Beliau juga merupakan anggota yang aktif dari Tim Penasihat untuk Forum Bersama Indonesia Jepang dalam Investasi dan juga Tim Penasihat untuk Tim Nasional Indonesia dalam Negosiasi Pedagangan Internasional (sejak 2005). Beliau juga merupakan Peneliti Akademis (Fellow Researcher) di divisi ekonomi dari Research School of Pacific and Asian Studies, Australian National University, Canberra sejak 2003. Bapak Basri lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1992. Beliau meraih gelar Master in Economic Development (1996) dan Ph.D in Economics (2001) dari Australian National University.

Institute for Economic and Social Research, Faculty of Economics, University of Indonesia (since May 2005). He also an active member of the Advisory Team to the Indonesian Japan Joint Forum on Investment and the Advisory Team to the Indonesia National Team on International Trade Negotiations (since 2005). He has also been a fellow researcher at the economic division of the Research School of Pacific and Asian Studies, Australian National University, Canberra (since 2003). Mr. Basri graduated with Bachelor of Economy degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1992. He obtained both his Masters degree in Economic Development (1996) and Ph.D in Economics (2001) from Australian National University.



ANTON WAHJOSOEDIBJO

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Anton Wahjosoedibjo, umur 70, telah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indika Energy Tbk sejak Maret 2008.

Bapak Wahjosoedibjo juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Pranata Energi Nusantara, yang turut didirikannya pada bulan Mei 2002, dan juga sebagai Wakil Ketua Dewan Penasihat di Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia (MKI). Sebelumnya, Bapak Wahjosoedibjo merupakan penasihat eksekutif di Amoseas Indonesia Inc. dan Senior Vice President dan Managing Director PT Caltex Pacific Indonesia. Beliau pensiun dari PT Caltex Pacific Indonesia (now known as Chevron) dan perusahaan afiliasinya pada tahun 2001 setelah bekerja selama 40 tahun. Bapak Wahjosoedibjo meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia pada tahun 1962. Beliau mengikuti program belajar pasca sarjana di bidang Electrical Engineering di University of Pennsylvania (1966) dan meraih gelar Petroleum Professional Diploma dari International Petroleum Institute, Tulsa, Oklahoma, Amerika Serikat di tahun 1976. Beliau juga mengikuti Program Eksekutif yang diadakan oleh Stanford University, Palo Alto, California dan National University of Singapore (1983), The Southern Methodist University of Dallas, Texas (1988) dan Princeton University, New Jersey, Amerika Serikat.

Anton Wahjosoedibjo, aged 70, has served as Independent Commissioner of PT Indika Energy Tbk since March 2008.

Mr. Wahjosoedibjo also serves as President Director of PT Pranata Energi Nusantara, which he co-founded in May 2002, and as Vice Chairman of the Board of Advisors of the Indonesian Electrical Power Society. Previously, Mr. Wahjosoedibjo was an Executive Advisor at Amoseas Indonesia Inc. and the senior Vice President and Deputy Managing Director of PT Caltex Pacific Indonesia. He retired from PT Caltex Pacific Indonesia (now known as Chevron) and an affiliated company in 2001 after 40 years of service. Mr. Wahjosoedibjo graduated with Electrical Engineering degree from the Bandung Institute of Technology (ITB), Indonesia in 1962. He attended electrical engineering graduate study at the University of Pennsylvania (1966) and obtained a Petroleum Professional Diploma from the International Petroleum Institute, Tulsa, Oklahoma, United States in 1976. He also attended various Executive Programs conducted by Stanford University, Palo Alto, California and National University of Singapore (1983), the Southern Methodist University of Dallas, Texas (1988) and Princeton University, New Jersey, United States.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



DARI KIRI KE KANAN | FROM LEFT TO RIGHT
Wishnu Wardhana (Wakil Direktur Utama | Vice President Director)
Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo (Direktur | Director)
Eddy Junaedy Danu (Direktur | Director)
M. Arsjad Rasjid P.M. (Direktur Utama | President Director)
Pandri Prabono-Moelyo (Direktur | Director)
Azis Armand (Direktur Tidak Terafiliasi | Director – Unaffiliated)
Richard Bruce Ness (Direktur | Director)

DIREKSI | BOARD OF DIRECTORS

Berikut ini adalah anggota Direksi PT Indika Energy Tbk yang bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan sehari-hari:

The following members of the Board of Directors of PT Indika Energy Tbk are responsible for the daily management of the Company:



M. ARSJAD RASJID P.M.,
Direktur Utama | President Director

M. Arsjad Rasjid P.M., umur 40, telah menjabat sebagai Direktur Utama PT Indika Energy Tbk sejak Oktober 2005.

Beliau juga menjabat sebagai, Komisaris PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Tripatra Engineering (sejak Juli 2007), Direktur Utama di PT Indika Mitra Energi (sejak 2005) dan PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Direktur di PT Kideco Jaya Agung (sejak November 2005). Bapak Rasjid menimba ilmu di University of Southern California dalam bidang Computer Engineering pada tahun 1990 dan meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

M. Arsjad Rasjid P.M., aged 40, has served as President Director of PT Indika Energy Tbk since October 2005.

He serves as Commissioner at PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering (since July 2007), President Director at PT Indika Mitra Energi (since 2005) and PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2007) and also serves as Director at PT Kideco Jaya Agung (since November 2005). Mr. Rasjid studied at the University of Southern California for a Bachelor degree in Computer Engineering in 1990 and graduated from Pepperdine University, California, United States, with Bachelor of Science degree in Business Administration in 1993.



WISHNU WARDHANA
Wakil Direktur Utama | Vice President Director

Wishnu Wardhana, umur 39, telah diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Indika Energy Tbk sejak Mei 2009 dari posisi Direktur yang dijabatnya sejak Febuari 2007.

Bapak Wardhana juga menjabat sebagai Komisaris Utama dari PT Indika Infrastruktur Investindo, Komisaris PT Indika Mitra Energi (sejak 2005), Komisaris PT Indoturbine (sejak 2005), Komisaris PT Kideco Jaya Agung (sejak 2005), Komisaris PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra

Wishnu Wardhana, aged 39, has been promoted to Vice President Director of PT Indika Energy Tbk. since May 2009 from his previous position as Director, a position he held since February 2007.

Mr. Wardhana also serves as President Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo, Commissioner of PT Indika Mitra Energi (since 2005), Commissioner of PT Indoturbine (since 2005), Commissioner of PT Kideco Jaya Agung (since 2005), Commissioner of PT Tripatra

Engineers & Constructors (sejak 2007), Direktur Utama PT Teladan Resouces dan PT Indika Inti Corpindo. Bapak Wardhana meraih gelar Bachelor of Arts in Economics dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

Engineering and PT Tripatra Engineers & Constructors (since 2007), President Director of PT Teladan Resources and PT Indika Inti Corpindo. Mr. Wardhana graduated from Pepperdine University, California, United States, with a Bachelor of Arts in Economics in 1993.



PANDRI PRABONO-MOELYO

Direktur | Director

Ir. Pandri Prabono-Moelyo, umur 61, telah menjabat sebagai Direktur PT Indika Energy Tbk sejak Februari 2007.

Bapak Prabono juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Petrosea Tbk (sejak Juli 2009), Direktur Utama PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak 1989) dan Direktur Tripatra (Singapura) Pte Ltd (sejak 2005). Beliau telah bekerja selama lebih dari 34 tahun dengan Tripatra. Beliau memiliki pengalaman yang kaya dalam berurusan dengan kontrak konstruksi besar skala internasional dan juga seluk beluk praktek lapangan dan karakter industri konstruksi di Indonesia. Bapak Prabono meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1974 dan Master of Business Administration dari Central Institute of Management pada tahun 1989.

Ir. Pandri Prabono-Moelyo, aged 61, has served as Director of PT Indika Energy Tbk since February 2007.

Mr. Prabono also serves as President Commissioner of PT Petrosea Tbk (since July 2009), President Director of PT Tripatra Engineering and PT Tripatra Engineers & Constructors (since 1989) and Director of Tripatra (Singapore) Pte Ltd. (since 2005). He has been with Tripatra for more than 34 years. He has extensive experience in dealing with large scale international construction contracts and on practices and characteristics of construction industries in Indonesia. Mr. Prabono graduated with Mechanical Engineering degree from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1974 and Masters degree in Business Administration from the Central Institute of Management in 1989.



AZIS ARMAND

Direktur Tidak Terafiliasi | Director-Unaffiliated

Azis Armand, umur 43, menjabat sebagai Direktur PT Indika Energy Tbk sejak Febuari 2007.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors dan

Azis Armand, aged 43, has served as Director of PT Indika Energy Tbk since February 2007.

He also serves as Commissioner of PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Indika Inti

PT Indika Inti Corpindo (sejak Febuari 2008), PT Indika Infrastruktur Investindo dan PT Petrosea Tbk (sejak Juli 2009). Beliau berkecimpung dalam bidang keuangan dan investasi perusahaan sudah lebih dari 10 tahun dengan karir sebelumnya di PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995 sampai 1997) dan JPMorgan Chase (1997 sampai 2004). Bapak Armand meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master in Urban Planning dari University of Illinois di Urbana-Champaign, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Corpindo (since February 2008), PT Indika Infrastruktur Investindo and PT Petrosea Tbk (since July 2009). He had been involved in corporate finance and investment fields for more than 10 years in his previous career with PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995 to 1997) and JPMorgan Chase (1997 to 2004). Mr. Armand graduated with Bachelor of Economy degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1991 and Masters degree in Urban Planning from the University of Illinois at Urbana-Champaign, USA, in 1995.



WADYONO SULIANTORO WIRJOMIHARDJO
Direktur | Director

Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo, umur 57, menjabat sebagai Direktur PT Indika Energy Tbk sejak Febuari 2007.

Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo, aged 57, has served as Director of PT Indika Energy Tbk since February 2007.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Petrosea Tbk sejak Juli 2009, Wakil Presiden Direktur PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Febuari 2009), Direktur di Tripatra (Singapura) Pte Ltd (sejak 2005). Bapak Wirjomihardjo telah bekerja selama lebih dari 35 tahun dengan Tripatra, dimana sebelumnya beliau telah memegang beberapa posisi penting termasuk Direktur Proyek Tripatra (1992 sampai 1999), Direktur Eksekutif -Operasi Tripatra (1992 sampai 2002) dan Direktur Eksekutif - Keuangan Tripatra (2002 sampai 2007). Beliau meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan pada tahun 1975.

He also serves as Commissioner of PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Petrosea Tbk (since July 2009), Vice President Director of PT Indika Infrastruktur Investindo (since February 2009) and Director of Tripatra (Singapore) Pte Ltd. (since 2005). Mr. Wirjomihardjo has spent more than 35 years with Tripatra where he has previously held several key positions including Project Director of Tripatra (1992 to 1999), Executive Director-Operation of Tripatra (1992 to 2002) and Executive Director of Finance of Tripatra (2002 to 2007). He graduated with Mechanical Engineering degree from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1975.



RICHARD BRUCE NESS
Direktur | Director

Richard Bruce Ness, umur 60, menjabat sebagai Direktur PT Indika Energy Tbk sejak Mei 2009.

Richard Bruce Ness, aged 60, has served as Director of PT Indika Energy Tbk since May 2009.

Beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama dan Chief Executive Officer PT Petrosea Tbk sejak Juli 2009. Bapak Ness aktif berkecimpung dalam sektor energi, sumber daya dan pertambangan selama lebih dari 30 tahun. Posisi yang pernah beliau jabat sebelumnya termasuk Direktur Utama di berbagai anak perusahaan Newmont, konsultan pertambangan di PT Clinton Indonesia dan Vice President PT Freeport Indonesia. Sekarang ini Bapak Ness juga memegang posisi Ketua Pertambangan di Kamar Dagang Amerika, Indonesia. Beliau meraih gelar di bidang mekanika dari Moorhead Technical Institute, Minnesota, Amerika Serikat pada tahun 1969 dan belajar paruh waktu di jenjang pendidikan lebih lanjut di Moorhead State University, Minnesota, Amerika Serikat sampai tahun 1979. Bapak Ness juga menyelesaikan program Professional Management dari Harvard Business School, Amerika Serikat pada tahun 1992.

He also serves as Vice President Director and Chief Executive Officer of PT Petrosea Tbk since July 2009. Mr. Ness has been involved in the energy, resources and mining sectors for over 30 years. His previous positions include President Director of various Newmont entities, mining consultant at PT Clinton Indonesia and Vice President of PT Freeport Indonesia. Mr. Ness also currently holds the position of Mining Chairman at the American Chamber of Commerce, Indonesia. He graduated with degree in mechanics from Moorhead Technical Institute, Minnesota, USA in 1969 and later attended Moorhead State University, Minnesota, USA on a part time basis with additional studies in post secondary education until 1979. Mr. Ness also attended Harvard Business School, USA, completing their program in professional management in 1992.



EDDY JUNAEDY DANU
Direktur | Director

Eddy Junaedy Danu, umur 60, menjabat sebagai Direktur PT Indika Energy Tbk sejak Mei 2009.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2007). Beliau telah bekerja selama lebih dari 34 tahun bersama Tripatra dimana sebelumnya beliau pernah menjabat posisi Direktur Eksekutif Marketing dan Operasi di Tripatra. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun dalam bidang teknik dan pengelolaan proyek dan pernah bekerja sebagai Project Engineer dan Project Manager untuk proyek-proyek minyak dan gas skala besar dari EPC. Beliau meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1973 dan gelar Master in International Business dari Prasetya Mulya Business School tahun 1998.

Eddy Junaedy Danu, aged 60, has served as Director of PT Indika Energy Tbk since May 2009.

He also serves as Commissioner of PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2007). He has spent more than 34 years with Tripatra where he has held key position as Executive Director of Marketing and Operations of Tripatra (2002-2007). He has over 35 years of experience in engineering and project management and has served as a project engineer and project manager for various large scale oil and gas EPC projects. He graduated with Electrical Power Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1973 and Masters degree in International Business from Prasetya Mulya Business School in 1998.

KOMITE-KOMITE | COMMITTEES



KOMITE AUDIT

Anggota

Anton Wahjo Soedibjo	Ketua
M. P. Sibarani	Anggota
Tonyadi Halim	Anggota

Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan nasihat / saran independen kepada Dewan Komisaris untuk urusan internal perusahaan termasuk pengaturan resiko (Risk Management), memastikan kelayakan laporan keuangan dan mengikuti tata aturan yang telah ditetapkan. Komite juga menunjuk auditor dari luar perusahaan dan menelaah kembali Laporan-laporan Keuangan Interim untuk diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Anggota dari Komite Audit ditunjuk untuk periode tahun keuangan 2009 yang berakhir pada 31 Desember 2009.

AUDIT COMMITTEE

Members

Anton Wahjo Soedibjo	Chairman
M. P. Sibarani	Member
Tonyadi Halim	Member

The Audit Committee has the responsibility to provide independent advice to the Board of Commissioners in the areas of internal control including risk management, ensuring the reliability of the financial reports and regulatory compliance. The committee also appoints the external auditor of the company and reviews the Interim Financial Statements for submission to the Indonesia Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) and Indonesian Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). The members of the Audit Committee are appointed for the Financial Year 2009 which ends 31 December 2009.



KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Anggota

Arief T. Surowidjojo	Ketua
Anton Wahjo Soedibjo	Anggota
Indracahya Basuki	Anggota
Eddy Junaedy Danu	Anggota
Azis Armand	Anggota

Sesuai dengan tujuan pembentukannya pada tahun 2009 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada 1 Juli 2009, yang termasuk dari tanggung jawab Komite Good Corporate Governance (GCG) adalah menetapkan pedoman dan panduan dasar untuk ditaati. Fokus dari tugas komite ini adalah untuk memastikan standar transparansi, akuntabilitas, tanggung-jawab, independensi dan kewajaran, serta kesetaraan dalam pengurusan dan pengawasan perusahaan dan kepentingannya untuk menyampaikan pandangan para pemegang saham.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

Members

Arief T. Surowidjojo	Chairman
Anton Wahjo Soedibjo	Member
Indracahya Basuki	Member
Eddy Junaedy Danu	Member
Azis Armand	Member

Significant to its formation in 2009 with the Board of Commissioners' Resolution passed 1 July 2009, the responsibility of the Good Corporate Governance (GCG) Committee included the establishment of its principles and guidelines in its Charter for compliance. The committee's work focuses on ensuring the best standards of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, the equality in the management and supervision of the company and its interests to deliver on shareholder value.



KOMITE INVESTMENT

Anggota

Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Ketua
Agus Lasmono	Anggota
Indracahya Basuki	Anggota
M. Chatib Basri	Anggota
M. Arsjad Rasjid P.M.	Anggota
Wishnu Wardhana	Anggota
Azis Armand	Anggota

Aktifitas utama dari Komite Investasi pada tahun 2009 dapat dilihat dari peranan penting yang mereka mainkan dalam pengawasan kegiatan hukum perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan akuisisi Petrosea dan pengeluaran Senior Notes senilai US$230 juta.

INVESTMENT COMMITTEE

Members

Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Chairman
Agus Lasmono	Member
Indracahya Basuki	Member
M. Chatib Basri	Member
M. Arsjad Rasjid P.M.	Member
Wishnu Wardhana	Member
Azis Armand	Member

The Investment Committee's main activities in 2009 were seen in the important roles played in the supervision the Company's corporate actions, particularly related to the acquisition of PT Petrosea Tbk, and the launch of the US$ 230 million bonds.



KOMITE HUMAN CAPITAL

Anggota

M. Chatib Basri	Ketua
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Anggota
Agus Lasmono	Anggota
M. Arsjad Rasjid P.M.	Anggota
Wishnu Wardhana	Anggota

Aktifitas utama dari Komite Human Capital di tahun 2009 adalah menelaah dan menyetujui Struktur Organisasi Perseroan dan urusan pemberdayaan manusia lainnya, seperti remunerasi dan tunjangan pegawai, dan juga pengembangan dan pelatihan untuk pegawai.

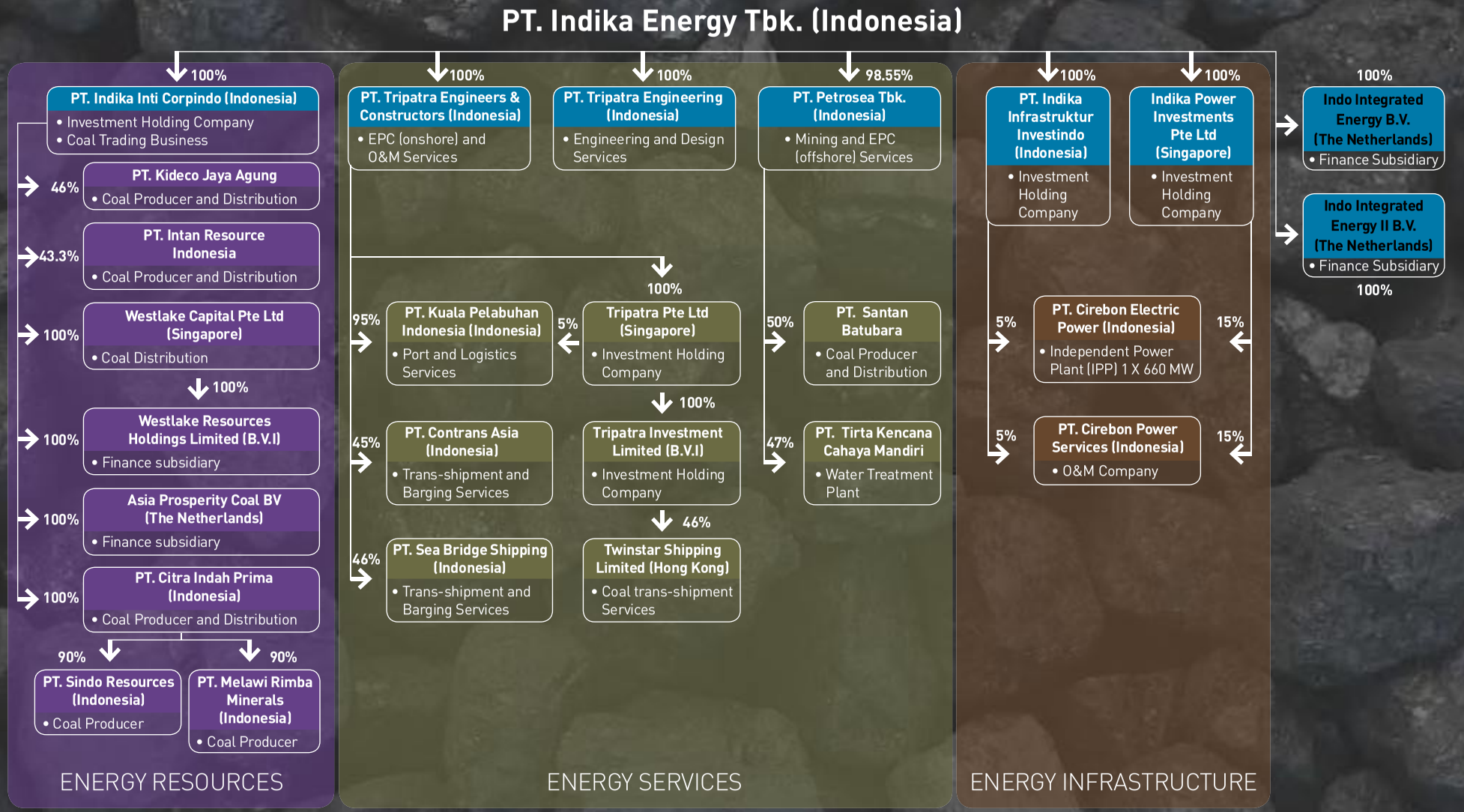
HUMAN CAPITAL COMMITTEE

Members

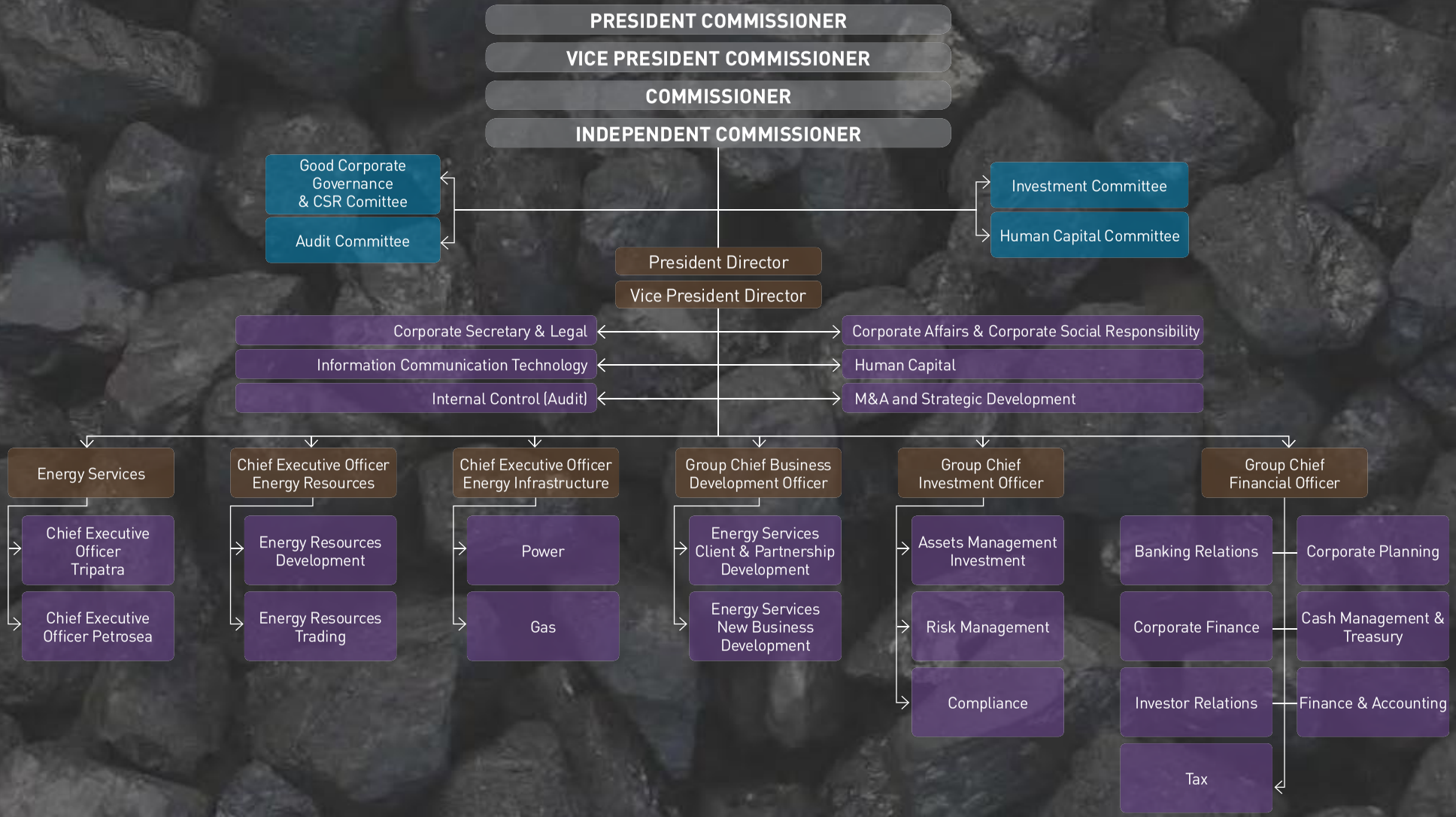
M. Chatib Basri	Chairman
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Member
Agus Lasmono	Member
M. Arsjad Rasjid P.M.	Member
Wishnu Wardhana	Member

The Human Capital Committee's main activities in 2009 included the review and approval of the Corporate Organization Structure and other human capital concerns, namely employee remunerations and benefits, as well as professional development and training of employees.

STRUKTUR PERSEROAN | CORPORATE DATA - CORPORATE STRUCTURE



STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN |
CORPORATE DATA - ORGANISATION STRUCTURE



IKHTISAR OPERASIONAL | OPERATIONAL HIGHLIGHTS



Indika Energy menggabungkan kegiatan-kegiatan usahanya di bidang energi dalam suatu rangkaian sinergi yang bertujuan untuk memaksimalkan produksi dan profitabilitas. Platform energi terintegrasi Perseroan telah menciptakan daya saing Perseroan mulai dari aspek eksplorasi, produksi, pengolahan, *transshipment* hingga *offtake*. Permintaan yang kuat dari luar dan dalam negeri atas kebutuhan energi senantiasa mendorong kinerja pertumbuhan Perseroan yang dinamis, yang membuka peluang-peluang usaha Perseroan lebih lanjut dalam pilar usaha sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Indika Energy uniquely combines highly successful energy businesses in a value-chain of synergies to maximize production and profitability. The Company's integrated energy platform has established its competitiveness from exploration, production, processing, transshipment all the way to offtake. Strong global and domestic demand for energy continue to fuel the Company's dynamic growth performance, representing further opportunities in its business pillars of energy resources, energy services and energy infrastructure activities.



Untuk memperkuat sinergi yang berasal dari platform energi terintegrasi dalam Indika Energy, strategi pertumbuhan yang dilakukan adalah:

- Memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan pertumbuhan permintaan atas kebutuhan energi, termasuk mengidentifikasi dan mengambil alih investasi yang menarik di sektor energi;
- Mengintegrasikan keanekaragaman platform energi dan efisiensi operasional;
- Menggunakan kemitraan dan keahlian yang dimiliki di sektor energi dengan mengupayakan inisiatif yang ditujukan untuk memasok dan melayani pasar yang baru;

To strengthen the synergies derived from the integrated energy platform within Indika Energy, the strategies for growth were:

- Capitalize on Indonesia's abundant natural resources and growth in energy demand, including identifying and acquiring attractive energy investments;
- Integrate diverse energy platforms and operational efficiencies;
- Leverage existing partnerships and expertise in the energy sector by pursuing initiatives aimed at supplying and serving new markets;







- Mengoptimalkan efisiensi produksi dan operasional dengan aset-aset yang ada, dan mengembangkan tambang-tambang baru yang sangat produktif dan efisien
- Senantiasa mendiversifikasi sumber pendapatan dan menstabilkan arus kas

Melanjutkan kesuksesan penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008, Indika Energy melakukan program-program strategis untuk pengembangan dan ekspansinya guna memperkokoh keunggulannya di tiga pilar usaha utama yaitu sumber daya energi, jasa dan infrastruktur. Berbagai sinergi yang terbentuk dari integrasi atas beberapa pengambilalihan usaha yang terkini diterjemahkan menjadi peningkatan

- Optimize production and operational efficiencies with existing assets, and develop highly productive and efficient new mines; and
- Continue to diversify sources of earnings and stabilize cash flow.

Following the successful public-listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2008, Indika Energy proceeded with its strategic expansion and development programmes to enhance its leadership position in the three core business areas of energy resources, services and infrastructure. The synergies gained from the integration of its new acquisitions were translated into increased resources, better efficiencies and revenue streams.

sumber daya, efisiensi dan arus penerimaan yang lebih baik.

Pada tahun 2009, Laba Bersih inti Grup[1] meningkat sebesar 36.2 % menjadi Rp. 1,2 triliun (US$ 128,9 juta) dari Rp. 889,9 miliar yang diwujudkan dalam Laba inti per Saham yang naik dari Rp. 171 menjadi Rp. 233. EBITDA Grup Yang Disesuaikan[2] meningkat 139.7% menjadi Rp. 1,5 triliun (US$ 163,2 juta) dari Rp. 639,8 miliar (US$ 58,4 juta) pada tahun 2008. Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi meningkat sebesar 43.9% menjadi Rp. 1,5 triliun (US$ 156,9 juta) yang didukung oleh harga rata-rata penjualan dan volume Kideco yang meningkat.

In 2009, the Group's core Net Profit[1] rose 36.2% to Rp. 1.2 trillion (US$ 128.9 million) from Rp. 889.9 billion which translated to Core Earnings per Share (EPS) up from Rp. 171 to Rp. 233. The Group's adjusted EBITDA[2] rose 139.7% to Rp. 1.5 trillion (US$ 163.2 million) from Rp. 639.8 billion (US $ 58.4 million) in 2008. Equity in Net Income of Associates rose by 43.9% to Rp. 1.5 trillion (US$ 156.9 million) supported by Kideco's improved average selling price and volume.

Laba Usaha meningkat 55,4% menjadi Rp. 191,5 miliar (US$ 20,4 juta) dari Rp. 123,2 miliar (US$11,3 juta) akibat dari kegiatan-kegiatan ekspansi Grup, baik secara organik maupun dari akuisisi Petrosea. Laba Kotor meningkat 116,1% menjadi Rp. 619,9 miliar (US$ 65,9 juta) sedangkan Marjin Kotor membaik menjadi 24,9% dari 12,4% pada tahun 2008 terutama karena bergabungnya Petrosea.

Income from Operations was up 55.4% to Rp. 191.5 billion (US$ 20.4 million) from Rp. 123.2 billion (US$ 11.3 million) as a result of the Group's expansion activities, organically as well as from the acquisition of Petrosea. Gross Profit rose 116.1% to Rp. 619.9 billion (US$ 65.9 million) while Gross Margin improved to 24.9% from 12.4 % in 2008 mainly due to inclusion of Petrosea.

Kideco semakin memantapkan posisinya sebagai produsen batubara terbesar ketiga di Indonesia, dan meningkatkan daya saingnya melalui peningkatan kapasitas terpasang dan infrastruktur. Penjualan Kideco meningkat sebesar 21,3% menjadi US$ 1,3 miliar dari US$ 1,1 miliar pada tahun 2008, yang ditopang oleh volume penjualan dan harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi. Laba Bersih Kideco meningkat sebesar 25,5% dari US$ 229,4 juta menjadi US$ 287,9 juta, yang diiringi dengan peningkatan sebesar 15,2% pada Laba Usaha menjadi US$ 489,8 juta. Kenaikan-kenaikan tersebut menyebabkan kenaikan Ekuitas sebesar 25,9% di tahun 2009 sebesar US$ 378,5 juta dari US$ 300, 6 juta pada tahun 2008.

Kideco continued its leadership in coal mining as Indonesia's third largest coal producer, and improved its competitiveness in capacity upgrades and infrastructure. Kideco's Sales rose by 21.3% to US$ 1.3 billion from US$ 1.1 billion in 2008, backed by higher sales volume and stronger average selling price. Kideco's Net Profit rose 25.5% from US$ 229.4 million to US$ 287.9 million, matched by a 15.2% increase in Operating Income to US$ 489.8 million. This resulted in a 25.9% increase in Equity in 2009 at US$ 378.5 million from US$ 300.6 million in 2008.

Tripatra memberikan kontribusi yang kuat terhadap Grup dari kontrak-kontrak jasa energi. Optimalisasi atas kendali biaya untuk peningkatan marjin dan ekspansi *backlog* yang terus menerus, memungkinkan Tripatra untuk menjaga Laba Usaha sebesar Rp. 278,5 miliar (US$ 29,6 juta) dibanding dengan Rp. 248,6 miliar (US$ 22,7 juta) pada tahun 2008.

Tripatra continued to make strong contributions to the Group from contracts in energy services. Optimising cost control for improved margins and the continual expansion of its backlog has allowed Tripatra to maintain Income from Operations of Rp. 278.5 billion (US$ 29.6 million) in 2009 compared with Rp. 248.6 billion (US$ 22.7 million) the year before.

---

[1] Tidak termasuk one-off non cash terkait dengan kerugian kurs mata uang asing karena penguatan Rupiah terhadap Dolar AS, dan kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud akibat dari UU Pelayaran yang melarang kapal berbendera asing mengangkut barang di wilayah perairan Indonesia.
Excluding the one-off non cash related to the foreign exchange loss due to stronger Indonesian Rupiah against the US Dollar, and impairment loss on intangible asset as a result of cabotage regulation banning foreign-flagged ships from carrying domestic cargoes in Indonesian waters.)

[2] Termasuk dividen dari perusahaan Asosiasi
Including the dividends from Associate companies

IKHTISAR OPERASIONAL
OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Laba Bersih Petrosea yang diakui dalam buku Indika Energy selama jangka waktu setelah akuisisinya dari bulan Juli sampai Desember 2009 adalah sebesar US$ 15,9 juta, diluar hak minoritas sebesar 1,5%, dari US$16,1 juta. Petrosea juga memperbaiki Laba Usahanya pada paruh kedua tahun 2009 sebesar 39,4% menjadi US$ 23,0 juta dari US$ 16,5 juta dari paruh pertama tahun 2009. Penggabungan Petrosea ke dalam Grup pada paruh kedua tahun 2009 memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keseluruhan, sehingga memperkokoh kembali manfaat strategis dari akuisisi tersebut.

The Net Profit of Petrosea recognised in Indika Energy's books for the period after its acquisition from July to December 2009 was US$ 15.9 million, excluding the minority interest of 1.5%, from US$ 16.1 million. Petrosea also improved its Operating Profit in the second half of 2009 by 39.4% to US$ 23.0 million from US$ 16.5 million from the first half of 2009. The inclusion of Petrosea into the Group in the second half of 2009 contributed positively to the overall performance, reinforcing the strategic benefit of the acquisition.

Bergabungnya Petrosea ke dalam Indika Energy pada paruh kedua tahun 2009 melengkapi keberhasilan ekspansi kemampuan grup pada keseluruhan rantai kegiatan penambangan, dengan kemampuan "pit-to-port" yang dimulai dari eksplorasi, konstruksi sampai dengan penjualan. Petrosea juga sangat berperan dalam strategi integrasi Grup dalam hal Informasi, Komunikasi dan Teknologi (*Information Communication and Technology*/ ICT), dengan membawa keahliannya di bidang ini. Portofolio kontrak penambangan Petrosea dan perpanjangan kontrak diharapkan menunjukkan kontribusi yang positif di tahun yang akan datang. Pengembangan PT Cirebon Electric Power (CEP) bersama-sama dengan konsorsium internasional berjalan sesuai jadwal yang akan selesai pada tahun 2011. Pada saat penulisan laporan ini, porsi pembiayaan yang telah diselesaikan pada bulan Maret 2010.

The addition of Petrosea into Indika Energy in the second half of 2009 saw the successful expansion of the group's capacity throughout the entire mining chain, providing "pit-to-port" capability from exploration, construction to offtake. Petrosea was also invaluable in the integration of the Group's Information, Communication and Technology (ICT) strategies, bringing its own expertise in this area. Petrosea's contract mining portfolio and extension of contracts is expected to show positive contribution in the year ahead. The PT Cirebon Electric Power (CEP) development with an international consortium is on track for completion in 2011. At the time of writing this report, the financing portion wasconcluded in March 2010.

Dalam memenuhi berbagai tantangan untuk pertumbuhan, Perseroan memiliki empat Komite yang melapor kepada Dewan Komisaris dan memberikan nasihat dilingkup keahlian masing-masing:

- Komite Audit;
- Komite *Good Corporate Governance;*
- Komite *Investment;* dan
- Komite *Human Capital.*

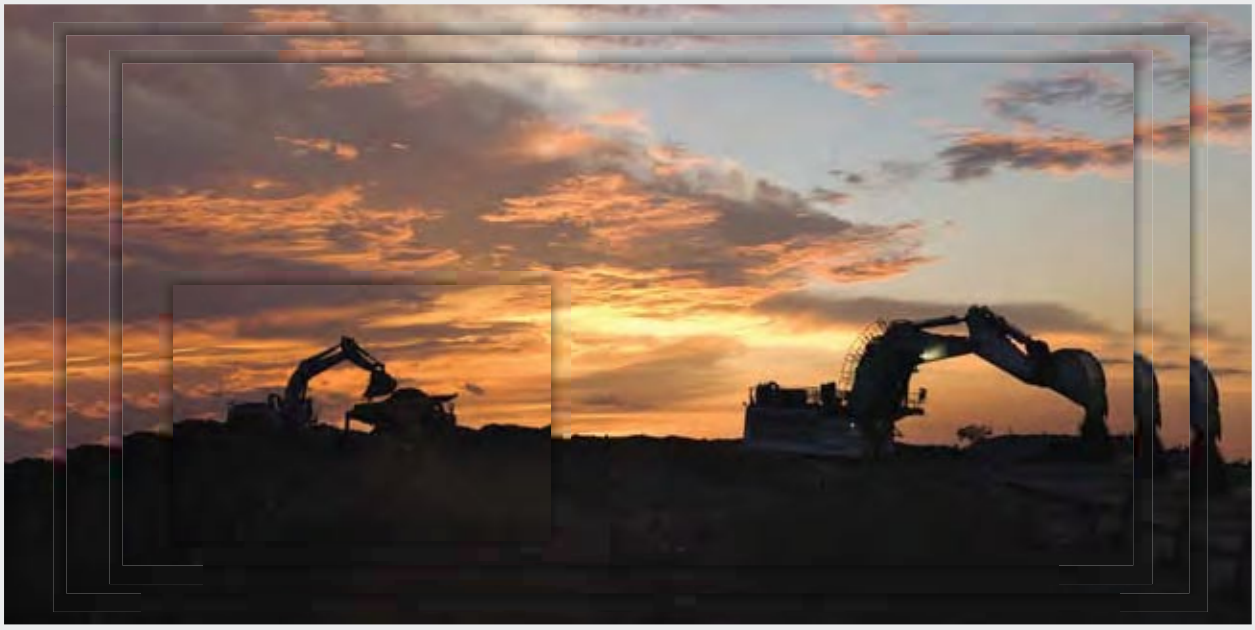
To meet the challenges of growth, there were four Committees reporting to the Board of Commissioners and give counsel in the respective areas of expertise:

- Audit Committee;
- Good Corporate Governance Committee;
- Investment Committee; and
- Human Capital Committee.

Hal ini menunjukkan komitmen Perusahaan yang kuat terhadap tata kelola perusahaan yang baik sementara pengembangan portofolio usaha dan pembinaan bakat-bakat bertalenta (top talent) sebagai bagian dari aset Grup. Pencapaian sasaran tahun 2009 dan hasil keuangan yang memuaskan tidak hanya merefleksikan kehati-hatian manajemen tapi juga dedikasi para karyawan untuk maju terus di tengah-tengah dampak ketidakpastian ekonomi global.

This reflects the Company's strong commitment towards good corporate governance while developing the business portfolio and nurturing top talent as a part of the Group's total assets. Achieving the goals set out for 2009 and achieving sterling financial results reflected not only the prudence of the management team but the dedication of the people in forging ahead amidst the impact caused by global economic uncertainty.

SUMBER DAYA ENERGI | ENERGY RESOURCES



Kideco merupakan aset utama Indika Energy dalam sektor sumber daya energi dan merupakan produsen terbesar ketiga batubara di Indonesia berdasarkan tingkat produksi. Total produksi pada tahun 2009 sebesar 24,7 juta ton. Perseroan terus menjadi salah satu produsen batubara dengan biaya terendah di Indonesia yang didukung oleh kondisi geografi yang menguntungkan dan infrastruktur penambangan yang memadai. Lokasi tambang juga berdekatan satu sama lainnya. Fasilitas *crushing plant* utama dan *hauling road* yang ada seluruhnya dimiliki sendiri dan dioperasikan selama 24 jam penuh dalam segala kondisi cuaca, untuk menjamin pengiriman produk secara tepat waktu dan operasi yang efisien. Dengan umur cadangan 26 tahun dengan perkiraan cadangan batubara sebesar 579 juta ton dan sumber daya 1,140 juta ton, Kideco mampu untuk menjalankan produksinya melebihi tanggal berakhirnya Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B).

Kideco is Indika Energy's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. Total production in 2009 was 24.7 million tonnes. The Company continues to be one of the lowest-cost coal producers in Indonesia, supported by favourable geographical terrain and a well-developed coal mining infrastructure. The mining pits are also located close to each other. The main crushing plant and hauling road are all wholly-owned and operated 24-hours in all-weather conditions to ensure timely product delivery and efficient operations. With a reserve life of 26 years totalling an estimated 579 million tonnes and resource of 1,140 million tonnes, Kideco is able to sustain production beyond its Coal Contract of Work (CCOW) expiration date.

Dengan memanfaatkan infrastruktur yang sudah berdiri dan berjalan dan dengan kendali di setiap aspek di dalam proses penambangan, Kideco dapat menikmati fleksibilitas dan keandalan operasionalnya dengan tetap mengoptimalkan keuntungan biaya. Sebagai buah manis dari rekam jejaknya yang terbukti dalam memenuhi kewajibannya untuk pengiriman kepada pelanggan, Kideco memiliki jaringan pasar internasional di berbagai negara di Asia maupun Eropa – termasuk Korea Selatan, Taiwan, Hong Kong, Malaysia, India, Thailand, Italia dan Inggris – yang mana sebagian besar adalah pembangkit listrik. Kideco juga

Leveraging its fully-developed infrastructure with end-to-end control of the mining process, Kideco is able to enjoy operational flexibility and reliability while optimizing cost advantages. As a result of its proven track record in meeting customer coal delivery obligations, Kideco has a network of international markets across various Asian and European countries - including South Korea, Taiwan, Hong Kong, Malaysia, India, Thailand, Italy and the United Kingdom - are mostly power plants. Kideco sold 5.7 million tonnes in 2009 to its domestic customers, representing 23.1% of its total coal output.

menjual sebesar 5,7 juta ton di 2009 kepada pelanggan dalam negeri, yang mewakili 23,1% dari jumlah batubara yang diproduksinya.

Kideco mengoperasikan lima tambang batubara di Roto Utara, Roto Selatan, Roto Tengah, Susubang dan Samarangau dalam wilayah konsesi seluas 50.400 hektar di Kabupaten Pasir, Kalimantan Timur. Tambang Samarangau – salah satu fokus utama untuk ekspansi kapasitas – memiliki cadangan batubara terbesar sebesar 348 juta ton, dan sumber daya 694 juta ton. Tambang Susubang telah teridentifikasi memiliki cadangan batubara tambahan dan pembangunan fasilitas jalan dan jembatan masih berlangsung guna memberikan akses yang mudah ke fasilitas *crushing plant*.

Kideco operates five coal mines in Roto North, Roto South, Roto Middle, Susubang and Samarangau in a 50,400-hectare concession area in Pasir regency, East Kalimantan. The Samarangau pit – a focal point of capacity expansion effort - has the largest coal reserve of 348 million tonnes, and resource of 694 million tonnes. Nearby Susubang has been identified as having additional coal reserves and the construction of roads and bridges to create better access to the crushing plant is in progress.

Akuisisi Indika Energy atas kuasa-kuasa pertambangan batubara seluas 53.050 hektar di Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat telah menambah portofolio sumber daya energi Perusahaan.

Indika Energy's acquisition of coal mining rights added 53,050-hectares in Melawi regency to the Company's West Kalimantan green-field project.

PT Santan Batubara merupakan usaha patungan, antara Petrosea dan PT Harum Energy, yang memiliki Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B) generasi ketiga yang berlaku hingga tahun 2038 dan mencakup lahan seluas 25.000 hektar di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Produksi yang dimulai pada bulan Maret 2009 menghasilkan 1,1 juta ton di akhir 2009 dan diharapkan dapat mencapai target produksi 2,5 juta ton per tahun pada tahun 2010 yang diperuntukkan pelanggan dalam dan luar negeri.

At Santan Batubara in East Kalimantan, through a joint-venture between Petrosea and PT Harum Energy, a third generation Coal Contract of Works (CCOW) concession covering 25,000 hectares in Kutai Timur regency is valid through 2038. Production which began in March 2009 yielded 1.1 million tonnes by end 2009 and is expected to achieve a full year of production with a target of 2.5 million tonnes per annum in 2010 with domestic and international customers.

Pendapatan dari perdagangan batubara dihasilkan dari perusahaan induk PT Indika Inti Corpindo (IIC) yang dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan, melalui penjualan batubara Kideco kepada pihak ketiga.

Revenue from coal trading was generated by wholly-owned holding company PT Indika Inti Corpindo (IIC), through the sale of Kideco's coal to third parties.

Seiring dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi Kideco tahun 2009, Laba Bersih Kideco tumbuh sebesar 25,5% menjadi US$ 287,9 juta dari US$ 229,4 juta pada tahun sebelumnya, sedangkan Penjualan tumbuh sebesar 21,3% menjadi US$ 1,3 miliar dari US$ 1,1 miliar.

In line with planned growth and expansion of Kideco in 2009, the Kideco's Net Income grew by 25.5% to US$ 287.9 million from US$ 229.4 million the year before, while Sales grew by 21.3% to US$ 1.3 billion from US$ 1.1 billion.

Leveraging its fully-developed infrastructure with end-to-end control of the mining process, Kideco is able to enjoy operational flexibility and reliability while optimizing cost advantages.

JASA ENERGI | ENERGY SERVICES



Dua penggerak utama Indika Energy di sektor jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea, yang baru-baru ini diakusisi. Tripatra adalah perusahaan penyedia jasa terkemuka di Indonesia dalam rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi (*engineering, procurement and construction*/EPC), operasi dan pemeliharaan (*operations and maintenance*/O&M), dan kegiatan logistik. Pelanggan kelas-dunia dengan kontrak jangka panjang seperti ExxonMobil, BP, Chevron, Pertamina, ConocoPhillips dan Hess merupakan beberapa di antaranya, membuktikan rekam jejak dan kemampuan Tripatra selama 37 tahun beroperasi di sektor jasa energi.

Indika Energy's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and the newly acquired Petrosea. Tripatra is Indonesia's leading provider of engineering, procurement and construction (EPC) services, operations and maintenance (O&M), and logistics activities. World-class customers with long-term contracts such as ExxonMobil, BP, Chevron, Pertamina, ConocoPhillips, and Hess, among many others, attest to Tripatra's 37-year track record and capabilities across the energy services sector.



Proyek-proyek penting disektor minyak dan gas termasuk penyelesaian Pengembangan Lapangan Ujung Pangkah di Jawa Timur dan pekerjaan tambahan untuk BUT HESS di tahun 2009. Hal ini berjalan bersamaan dengan proyek-proyek Pengembangan Lapangan Jambi Merang, suatu usaha patungan antara BUT HESS dan JOB Pertamina di Jambi, Sumatra dan *Flexible Joint Management Project* untuk Chevron di Riau, Sumatra. Jasa *Blanket Engineering* untuk BP diharapkan berjalan akhir tahun 2010.

Significant projects oil and gas included the completion of the Ujung Pangkah Field Development in East Java and its extension work for BUT HESS in 2009. This ran parallel to the Jambi Merang Field Development projects, a joint-venture between BUT HESS and JOB Pertamina in Jambi, Sumatra and the Flexible Joint Management Project for Chevron in Riau, Sumatera. Blanket Engineering Services for BP is expected to run through 2010.

JASA ENERGI
ENERGY SERVICES

Di dalam memperluas jasa logistik dan transportasi Tripatra, investasi Tripatra, PT Sea Bridge Shipping yang menyediakan jasa alih muatan batubara dan kapal tongkang memulai operasi pada bulan Januari 2009, dengan volume terangkut yang mengesankan sebesar 5,9 juta ton pada akhir tahun. Pada akhir tahun 2008, Tripatra meningkatkan kepemilikan sahamnya di PT Kuala Pelabuhan Indonesia dari 49,99% menjadi 100% melalui akuisisi langsung 95% dan akuisisi tak langsung 5% melalui Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) mengoperasikan pelabuhan dan fasilitas logistik Freeport Indonesia di Papua.

In extending its logistics support and transportation services, Tripatra's investment, PT Sea Bridge Shipping which provides coal transhipment and barging services began operations in January 2009, with an impressive 5.9 million tonnes handled by year end. In 2008, Tripatra increased its ownership in PT Kuala Pelabuhan Indonesia from 49.99% to 100% by direct acquisition of 95% and indirect acquisition of 5% through Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) operates Freeport Indonesia's port and logistics facilities in Papua.

Sebagai hasilnya, Tripatra mengakhiri tahun 2009 dengan Pendapatan yang kuat dengan nilai total Rp. 1,2 triliun (US$ 130,4 juta) dan Laba Bersih Rp. 29,9 miliar (US$ 3,2 juta).

As a result, Tripatra completed 2009 with strong revenues totalling Rp. 1.2 trillion (US$ 130.4 million) and a Net Profit of Rp. 29.9 billion (US$ 3.2 million).

Petrosea, yang diambil alih oleh Indika Energy pada tahun 2009, adalah sebuah perusahaan multi-disiplin dengan rekam jejak di rekayasa teknik, konstruksi dan kontrak penambangan dengan kemampuan "*pit-to-port*" menyeluruh di Indonesia sejak 1972.

Petrosea, which was acquired by Indika Energy in 2009, is a multidisciplinary company with a track record in engineering, construction and contract mining with total "pit-to-port" capability in Indonesia since 1972.

Keahlian Petrosea pada melakukan studi kelayakan, rekayasa teknik dan konstruksi, dan kontrak penambangan melengkapi value-chain energi Indika Energy yang memiliki kekuatan dalam identifikasi, akuisisi dan penggalian tambang, dan terminal pemuatan dan pengiriman ke pembangkit listrik dan konsumen.

Petrosea's expertise in conducting feasibility studies, engineering and construction, and contract mining completed the energy value-chain for Indika Energy which had strengths in identification, acquisition and excavation of a mine, and the loading terminal operations and shipment to power plant and end-user.

Selain itu, dengan 50% kepemilikan Petrosea, tambang Santan Batubara memiliki cadangan sebesar 50 juta ton dan produksi per tahun 2,5 juta ton, dan Petrosea akan bertindak sebagai kontraktor pertambangan dan EPC. Petrosea bergabung dengan Indika Energy dengan nilai proyek yang besar yang pada akhir 2009 bernilai total US$ 672,2 juta, termasuk kontrak-kontrak penambangan dengan PT Adimitra Baratama Nusantara senilai US$ 183,2 juta, PT Santan Batubara senilai US$ 221,6 juta,. Proyek penambangan Gunungbayan Pratamacoal bernilai US$ 243,8 juta, POSB senilai US$ 12,2 juta, proyek PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri senilai US$ 7 juta dan kontrak pendukung manajemen Orica Ammonia Nitrate bernilai US$ 4,4 juta. Di paruh kedua 2009, setelah pengambilalihan Petrosea, terdapat tambahan kontrak penambangan dengan PT Adimitra Baratama Nusantara senilai US$ 190,8 juta.

In addition, Petrosea's 50% interest in the Santan Batubara mine has reserves of 50.3 million tonnes and an annual production of 2.5 million tonnes, and it will serve as the venture's EPC and mining contractor. Petrosea joined Indika Energy with a strong list of work at hand by end 2009 projects worth US$ 672.2 million, including the PT Adimitra Baratama Nusantara coal mining project worth US$ 183.2 million, PT Santan Batubara coal mining project valued at US$ 221.6 million, Gunungbayan Pratamacoal coal mining project worth US$ 243.8 million, POSB worth US$ 12.2 million, Tirta Kencana Cahaya Mandiri project worth US$ 7 million and the Orica Ammonia Nitrate project management support contract worth US$ 4.4 million. In the second half of 2009, after the acquisition of Petrosea, PT Adimitra Baratama Nusantara mining project valued at US$ 190.8 million was added to the list.

Kontrak Fasilitas Pangkalan Pasokan Lepas Pantai Petrosea (POSB, *Petrosea Offshore Supply Base*) untuk Total Indonesie, ENI Bukat, Chevron, Halliburton, MISwaco, Barotoid Indonesia dan ExxonMobil memiliki nilai US$ 56,9 juta yang akan berlaku hingga 2010. POSB dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas termasuk dermaga dalam dan luar, *shore* dan *crawler crane*, gudang penyimpanan komprehensif (tertutup dan terbuka dengan luas 93.500 meter persegi) untuk minyak sebesar 4.000 meter kubik dan diesel sebanyak 3.000 meter kubik, silo barit dan silo semen, bor dan air segar, area kargo dan area drum kimia, kantor yang lengkap berikut dengan fasilitas mesin dan bengkel.

The Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facilities for Total Indonesie, ENI Bukat, Chevron, Halliburton, MISwaco and ExxonMobil was worth US$ 56.9 million and slated for completion in 2010. The POSB fully-occupied facilities today includes an inner and outer quay, shore and crawler cranes, comprehensive storage (undercover and open totalling 93,500 square metres) for oil and diesel (4,000 and 3,000 cubic metres respectively), barite silos and cement silos, drill and fresh water, cargo and chemical drum areas, full-serviced offices with machine and workshop facilities.

Manfaat secara tak langsung yang diperoleh dari akuisisi Indika Energy atas Petrosea adalah mengurangi eksposur Grup terhadap siklus kegiatan usaha. Seperti Tripatra, sebagian besar pendapatan Perseroan bersifat kontraktual dan berkaitan dengan industri penambangan batubara dan migas di Indonesia.

Another indirect benefit to Indika Energy the acquisition of Petrosea brings is the reduction of the Group's exposure to the business cyclicality. Like Tripatra, most of these companies' revenues are contractual and linked to the Indonesian coal mining, and oil and gas sectors.

Pada awal 2009, Indika Energy mulai mengintegrasikan semua kegiatan Informasi, Komunikasi dan Teknologi (ICT) guna memadukan manfaatnya untuk Grup. Langkah tersebut terfokus pada pengamanan data Perseroan, pengintegrasian solusi usaha, dan pemanfaatan aset yang sudah ada untuk mengembangkan dukungan proses usaha dan tujuan Perseroan. Hal ini menyebabkan semua karyawan ICT disatukan sebagai suatu unit tunggal guna memberikan jasa bersama kepada semua operasi, maupun pusat data untuk meningkatkan skala ekonomis dan keamanan. Infrastruktur yang ada dikaji ulang untuk membangun kapasitas demi pertumbuhan di masa depan, termasuk memperluas jangkauan pelayanan ke lokasi-lokasi terpencil, meningkatkan transparansi operasional, mengurangi siklus waktu dalam memberikan solusi usaha, memperluas jaringan pengguna yang memungkinkan kolaborasi yang efektif di antara kelompok pengguna yang berbeda, dan meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian suatu masalah. Dengan tujuan menjadi operator tingkat dunia, kemampuan ICT Indika Energy akan menciptakan suatu lingkungan virtualisasi dengan skala perusahaan yang akan mencakup seluruh aspek dalam kegiatan usaha Perseroan dan akan memberikan manfaat penghematan biaya.

At the start of 2009, Indika Energy began to integrate all its Information, Communication and Technology (ICT) operations to synergise the benefits for the Group. The approach focused on securing corporate data, integrating business solutions, and leverage on existing investments to expand the support for the Company's business processes and objectives. This resulted in all the ICT staff being integrated as a single unit to provide common service to all operations, as well as the data centres to improve economies of scale and enhanced security. The existing infrastructure was reviewed to build in capacities for future growth, including extending service levels to remote sites, increase operational transparency, reduce cycle times in delivering business solutions, widening the user base while enabling effective collaboration among different user groups, and increase efficiency in responding to solving problems. In aiming to become a world-class operator, Indika Energy's ICT capability will include an enterprise-wide end-to-end virtualisation environment which will allow for "cloud" computing within the corporation and deliver cost saving benefits.

Enterprise Resource Planning System (ERP) diciptakan untuk meningkatkan integrasi manajemen usaha dan informasi dalam Grup. ERP terdiri dari beberapa tahapan: dimulai dengan otomatisasi pengawasan keuangan dan standarisasi grafik pembukuan Perseroan terhadap bidang-bidang lainnya seperti pengadaan, manajemen aktiva tetap, perencanaan perusahaan dan anggaran, sistem sumber daya manusia dan perbendaharaan dan manajemen kas. Hal-hal tersebut akan meningkatkan administrasi Indika Energy serta meningkatkan akurasi, keandalan dan ketepatan waktu dalam proses pengambilan keputusan.

The Enterprise Resource Planning System (ERP) was set-up to enhance the integration of business and information management across the Group. The ERP consisted of several stages: beginning with financial control and standardised account charts across the Company to favour automated systems, to other areas such as procurement, fixed asset management, corporate planning and budget, human capital systems and treasury cash management. This will enhance Indika Energy's administrative operations and improve the accuracy, reliability and timeliness of executive decision making process.

INFRASTRUKTUR ENERGI | ENERGY INFRASTRUCTURE



Pembangkit listrik berdaya 660 megawatt (MW) di Cirebon, Jawa Barat, merupakan investasi utama Indika Energy di pilar infrastruktur energi. Melalui konsorsium internasional, Indika Energy memiliki 20% kepemilikan saham di PT Cirebon Electric Power (CEP). Pembangkit listrik ini dibangun dengan ketel teknologi mutakhir dengan tingkat emisi yang rendah dan menggunakan batubara berkalori rendah yang diproduksi oleh Kideco. CEP telah memiliki perjanjian pembelian listrik selama 30 tahun dengan PT PLN (Persero) (PLN) untuk memasok listrik ke jaringan nasional pada saat produksi komersial CEP dimulai. Pembangunan instalasi ini telah mencapai 76% tingkat penyelesaian pada akhir tahun 2009, dan berjalan sesuai jadwal untuk operasi komersialnya pada akhir 2011.

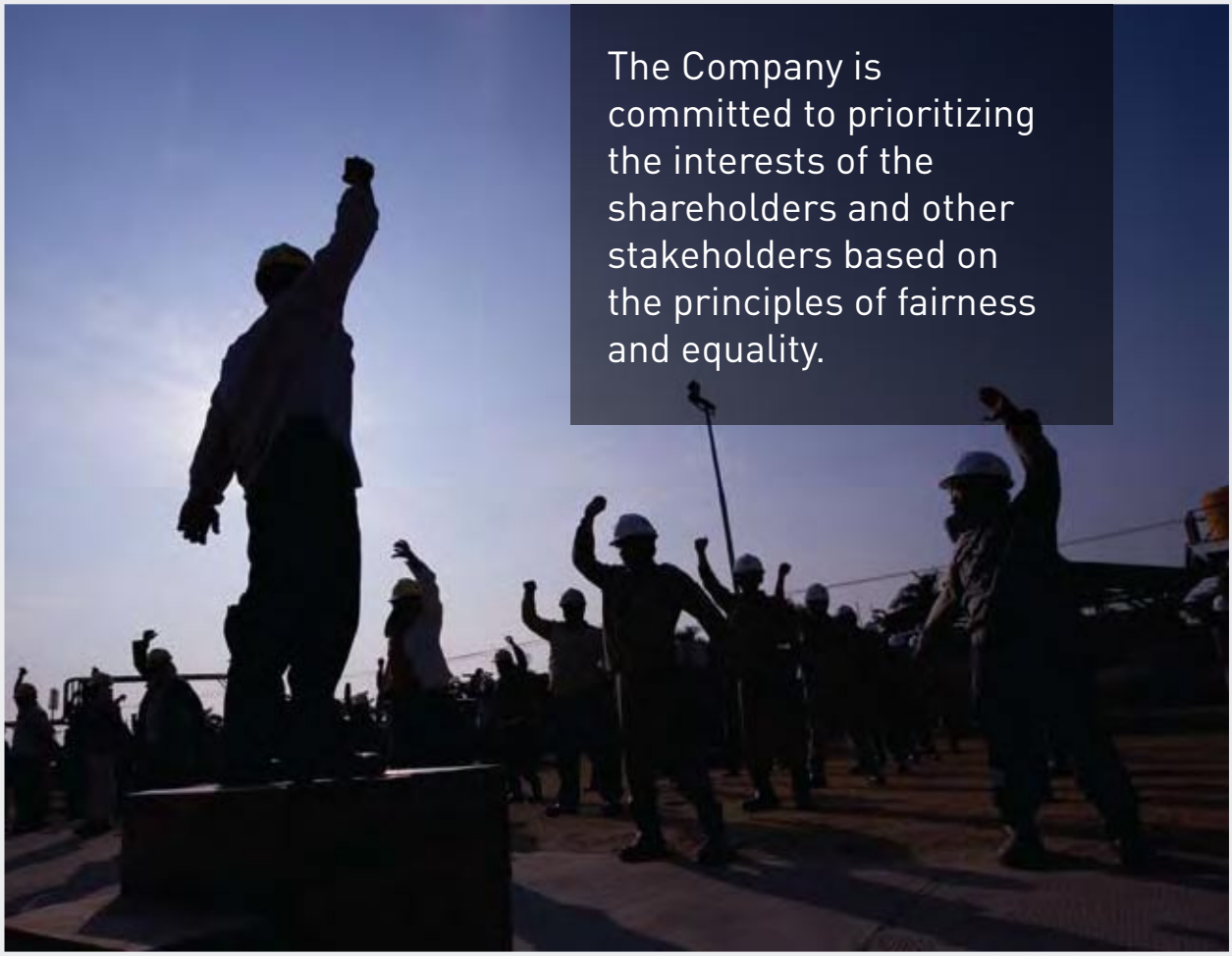
Puncak dari diskusi terus menerus dengan beberapa institusi keuangan untuk pembiayaan proyek sebesar US$ 850 juta ini adalah perjanjian pinjaman (pada saat penulisan, pada bulan Maret 2010) senilai US$ 595 juta dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Export-Import Bank of Korea (Korea Eximbank), Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Corporate Bank Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan Tokyo Branch of ING Bank N.V.[3]

The 660 megawatt (MW) power generation plant in Cirebon, West Java, is Indika Energy's principal investment in its energy infrastructure business pillar. Owned by an international consortium, Indika Energy has a 20% stake in PT Cirebon Electric Power (CEP). The leading edge power plant will be equipped with the latest ultra-super critical pressure coal-fired boiler technology with low emission, and utilising the low-calorific coal provided by Kideco. CEP has a 30-year power purchase agreement with PT PLN Persero ("PLN") for power supply to the national grid upon CEP's commercial production. The construction stood at 76% completion at year end 2009, and is on track for its scheduled commercial operations in late 2011.

The culmination of ongoing discussions with financial institutions on the financing of this US$ 850 million project is the loan agreement (at the time of writing, in March 2010) worth US$ 595 million with the Japan Bank for International Cooperation (JBIC), the Export-Import Bank of Korea (Korea Eximbank), the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Corporate Bank, Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation and the Tokyo Branch of ING Bank N.V.[3]

[3] Perjanjian pinjaman telah ditandatangani pada tanggal 8 Maret 2010 dan disaksikan oleh Menteri Koordinasi Ekonomi, Keuangan & Industri Republik Indonesia, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dan Duta Besar Jepang dan Korea.
The loan agreement was executed on 8 March 2010 and witnessed by the Coordinating Minister of Economy, Finance & Industry of the Republic of Indonesia, the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia and the Ambassadors of Japan and Korea.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



I TUJUAN

Tujuan pendekatan Indika Energy pada tata kelola perusahaan yang baik adalah:

- untuk membangun sistem internal dalam Perseroan dengan melaksanakan azas-azas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan dan persamaan di dalam kegiatan dan manajemen usaha Perseroan;
- untuk memperbaiki kinerja dan daya saing Perseroan melalui tata kelola yang jelas dan transparan, kehati-hatian, dan kepatuhan dengan undang-undang dan peraturan terkait; maupun pengambilan keputusan perusahaan berdasarkan profesionalisme, integritas dan objektivitas;
- untuk menciptakan suatu lingkungan kerja yang kondusif bagi para pemegang saham Perseroan, karyawan, mitra usaha dan masyarakat dimana Perseroan melakukan kegiatan usaha dilakukan melalui batas yang jelas atas

I OBJECTIVES

The objectives of Indika Energy's approach to good corporate governance are:

- to build the internal systems within the Company by implementing the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality in the Company's business operations and management;
- to improve performance and competitiveness of the Company through clear and transparent governance, prudence, and compliance with pertaining laws and regulations; as well as corporate decision-making based on professionalism, integrity and objectivity;
- to establish a conducive work environment for the Company's shareholders, employees, partners and the community it operates in by means of clear lines of internal reporting, absence of conflict of interest, avoidance of domination among certain elements of

pelaporan internal, tidak adanya konflik kepentingan, penghindaran dominasi di antara elemen-elemen tertentu dari Perseroan, melalui keadilan dan persamaan, maupun tanggung jawab sosial Perseroan yang dapat menjadi contoh;
- untuk membentuk Perseroan menjadi model korporasi di dalam industri energi; dan
- untuk mempermudah kepentingan investor dan masuknya investasi ke Perseroan, serta mendorong pengembangan ekonomi nasional.

II PRINSIP

Transparansi

Perusahaan menyediakan seluruh materi yang diperlukan dan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan melalui pemberian akses informasi yang mudah, akurat dan tepat waktu, dengan cara-cara yang mudah dimengerti. Hal ini ini tidak hanya terbatas pada informasi wajib yang disyaratkan oleh undang-undang dan badan pengatur, tetapi termasuk pula semua informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Informasi yang dianggap oleh undang-undang dan peraturan merupakan milik perorangan dan rahasia tidak boleh diungkapkan, sesuai dengan sifat dan penunjukkan orang dan hak istimewa yang diberikan kepadanya.

Akuntabilitas

Perusahaan dikelola dengan benar melalui metode-metode yang dapat dikuantifikasi, pengambilan tindakan yang hati-hati dengan kepentingan pemangku kepentingan dan usaha. Perseroan berusaha keras untuk bertanggung jawab atas kinerjanya secara transparan dan adil, agar dapat menghasilkan dan mempertahankan kinerja yang konsisten.

Tanggung jawab

Perseroan tetap berhati-hati dan memastikan kepatuhannya kepada undang-undang dan peraturan, Anggaran Dasar, praktik perusahaan, maupun dalam memenuhi tanggung jawab sosial Perseroan kepada masyarakat luas, dalam rangka mempertahankan tindakan-tindakan usaha berkelanjutan jangka panjang (long-term sustainability). Dengan demikian, di dalam melakukan hal tersebut, Indika Energy berusaha untuk diakui sebagai warga perusahaan yang baik.

the Company, through fairness and equality, as well as exemplary corporate social responsibility;
- to establish the Company as a model corporation in the energy industry; and
- to facilitate high investor interest and investment influx in the Company, as well as promote national economic development.

II PRINCIPLES

Transparency

The Company provides all the necessary material and relevant information to its stakeholders by facilitating easy access of accurate and timely information, in a meaningful and easily understood manner. This is not limited to statutory information required by law and regulatory bodies, but includes all necessary information required by the stakeholders to make decisions. Information which is deemed by law and regulation to be proprietary and confidential may not be disclosed, according to the nature and designation of the person and the privileges assigned thereto.

Accountability

The Company is managed properly through quantifiable methods, taking prudent care of the interest of both stakeholders and the business. The Company strives to be accountable for its performance in a transparent and fair manner, in order to deliver and maintain consistent performance.

Responsibility

The Company maintains caution and ensures compliance with the laws and regulations, Articles of Association, corporate practices, as well as in fulfilling its corporate social responsibility towards the community at large, in order to maintain long-term sustainability of its business actions. Therefore, in so doing, it seeks to be recognised as a good corporate citizen.

Independensi

Perseroan dikelola dengan mengutamakan independensi untuk menghindari dominasi dan intervensi oleh pihak-pihak tertentu. Elemen-elemen Perseroan (Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal dan Eksternal) wajib melaksanakan fungsi dan tugas mereka sesuai dengan anggaran dasar dan undang-undang dan peraturan yang berlaku, bebas dari dominasi tindakan campur tangan dan konflik kepentingan, atau intervensi dan pengaruh pihak ketiga, agar mereka dapat menegakkan suatu proses uji tuntas dalam pengambilan keputusan usaha yang objektif dan sehat.

Keadilan dan Persamaan

Perseroan berkomitmen untuk memprioritaskan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain berdasarkan prinsip keadilan dan persamaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan Indika Energy adalah:

"Untuk mempertahankan integritas di seluruh lini usaha

Untuk menilai kesatuan dan keanekaragaman dan saling menghormati satu sama lain.

Untuk mendorong budaya tim dan keunggulan yang unik.

Menjadi seseorang yang memiliki komitmen kepada masyarakat dan komunitas."

Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan terkait dengan perseroan terbatas, dan dengan mempertimbangkan akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi kepada para Pemegang Saham, Indika Energy mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) setiap tahun secara tepat waktu dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk aksi-aksi korporasi yang berada di luar kewenangan Dewan Komisaris atau Direksi.

Pada tahun 2009, Indika Energy telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 28 Mei 2009, dan mengadakan dua RUPSLB pada tanggal 28 Mei dan 17 Juni 2009.

Independency

The Company is managed by its independency in order to avoid domination and intervention by certain parties. The Company's elements of shareholders, at their General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Internal and External Auditors, must be allowed to perform their functions and duties in accordance to the articles of association and applicable laws and regulations, free from interfering acts of domination and conflict of interest, or intervention and influences of third-parties, in order that they are able to uphold a process of due-diligence in making objective and sound business decisions.

Fairness and Equality

The Company is committed to prioritizing the interests of the shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality.

Corporate Values

Indika Energy's corporate values are:

"To maintain integrity in all lines of businesses.

To value unity and diversity and to be respectful of one another.

To promote team culture and unique advantages.

To be an individual committed to society and community."

General Meeting of Shareholders

In accordance to the Articles of Association and the regulations pertaining to limited liability corporation, and in consideration of the accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Shareholders, Indika Energy holds its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) every year in a timely manner, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) for corporate actions that fall beyond the authority of the Board of Commissioners or the Board of Directors.

In 2009, Indika Energy convened its AGMS on 28 May 2009, and held two EGMS on 28 May and 17 June 2009.

III STRUKTUR

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri atas paling sedikit lima orang, dua dari mereka ditunjuk sebagai Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama. Anggota Dewan Komisaris dicalonkan oleh para Pemegang Saham dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap aksi korporasi tertentu dan menerima remunerasi dan/atau tunjangan, yang jumlahnya diputuskan oleh RUPS. Semua komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Tanggung jawab dan tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Untuk memantau tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Untuk memberikan nasihat kepada Direksi dengan menggunakan parameter-parameter tertentu.
- Untuk mengkaji ulang, maupun mengawasi penerapan kebijakan, prinsip, nilai, strategi, dan target kinerja.
- Untuk memantau efektifitas praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.
- Untuk memulai kaji ulang atau mengambil langkah tertentu untuk mempertahankan praktik kehati-hatian.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan kapan saja apabila dianggap perlu:

i. oleh seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih;
ii. atas permintaan tertulis dari satu (1) orang anggota atau lebih Dewan Komisaris;
iii. atas permintaan tertulis dari satu (1) orang pemegang saham atau lebih yang mewakili sepersepuluh (1/10) atau lebih dari total pemegang saham yang mempunyai hak untuk memberikan suara;
iv. harus dihadiri oleh Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama.

III STRUCTURE

Board of Commissioners

The Board of Commissioners consists of at least five persons, two of whom are appointed President Commissioner and Vice President Commissioner. The members of the Board of Commissioners are nominated by the Shareholders and appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS).

According to the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners grants approval for certain corporate actions and receives remuneration and/or benefits, the amount of which is decided by the GMS. All commissioners are appointed by the GMS for the period of five years without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time.

The responsibilities and duties of the Board of Commissioners are as follows:

- To monitor the tasks and responsibilities of the Board of Directors.
- To give advice to the Board of Directors using certain parameters.
- To review, as well as to supervise the application of policies, principles, values, strategies, and performance targets.
- To monitor the effectiveness of Good Corporate Governance practices.
- To initiate reviews or take certain actions to maintain prudent practices.

Meetings of the Board of Commissioners

The meetings of the Board of Commissioners can take place at any time perceived to be necessary:

i. by one or more of the members of the Board of Commissioners;
ii. on the written request by one (1) or more of the members of the Board of Commissioners;
iii. on the written request by one (1) or more shareholders representing one-tenth (1/10) or more of the overall shareholders having rights to vote;
iv. should be attended by the President Commissioner and the Vice President Commissioner.







Dewan Komisaris mengadakan lima kali rapat pada tahun 2009, pada tanggal 24 Juni, 9 September, 10 September, 9 Oktober dan 14 Desember, dengan catatan kehadiran sebagai berikut:

The Board of Commissioners held five meetings in 2009, on 24 June, 9 September, 10 September, 9 October and 14 December, with the attendance record as follows:

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS | REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris Commissioners	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5	100%
Agus Lasmono	5	100%
Indracahya Basuki	5	100%
Anton Wahjo Soedibjo	5	100%
M. Chatib Basri	5	100%

Gaji Dewan Komisaris

Untuk tahun 2009, Dewan Komisaris menerima remunerasi sebesar Rp. 9,1 miliar.

Direksi

Direksi terdiri atas tujuh direktur. Mereka bertanggung jawab penuh atas aktivitas operasional dan manajemen Indika Energy, yang bekerja demi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan Perseroan. Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Tanggung jawab dan tugas Direksi adalah sebagai berikut:

- untuk mengelola aktivitas sehari-hari Perusahaan;
- untuk melaksanakan kebijakan, prinsip, nilai, strategi, sasaran, dan target kinerja pekerjaan yang wajib dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris;
- untuk memastikan kesinambungan usaha jangka panjang Perseroan;
- untuk memastikan prestasi target kinerja dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dapat diadakan kapan saja apabila dianggap perlu:

i. oleh satu (1) orang anggota Direksi;
ii. atas permintaan tertulis dari satu (1) orang anggota atau lebih Dewan Komisaris;
iii. atas permintaan tertulis dari satu (1) orang pemegang saham atau lebih yang mewakili sepersepuluh (1/10) atau lebih dari total pemegang saham yang mempunyai hak untuk memberikan suara.

Remuneration of the Board of Commissioners

For the year 2009, the Board of Commissioners received a remuneration of Rp. 9.1 billion.

Board of Directors

The Board of Directors consists of seven directors. They are fully responsible for the operational and management activities of Indika Energy, working in the best interest of the shareholders and the stakeholders of the Company. The Board of Directors is appointed by the GMS for the period of five years without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time.

The responsibilities and duties of the Board of Directors are as follows:

- to manage the daily activities of the Company;
- to implement the policies, principles, values, strategies, goals, and work performance targets that are duly evaluated and approved by the Board of Commissioners;
- to ensure the continuity of the long-term business of the Company;
- to ensure the achievement of performance targets and implementation of prudent principles.

Meetings of the Board of Directors

Meetings of the Board of Directors can take place any time perceived to be necessary:

i. by one (1) or more members of the Board of Directors;
ii. on the written request by one (1) or more members of the Board of Commissioners;
iii. on the written request by one (1) or more shareholders representing one-tenth (1/10) or more of the overall shareholders having rights to vote.

Direksi mengadakan delapan kali rapat pada tahun 2009 yaitu pada tanggal 14 Januari, 17 Maret, 13 Mei, 24 Juni, 9 September, 10 September, 9 Oktober dan 14 Desember, dengan catatan kehadiran sebagai berikut:

The Board of Directors held eight meetings in 2009, on 14 January, 17 March, 13 May, 24 June, 9 September, 10 September, 9 October and 14 December, with the attendance record as follows:

Direksi Directors	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance
M. Arsjad Rasjid P. M.	8	100%
Wishnu Wardhana	8	100%
Pandri Prabono-Moelyo	8	100%
Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	8	100%
Eddy Junaedy Danu	5	100%*
Richard Bruce Ness	5	100%*
Azis Armand	8	100%

* Kedua direktur tersebut menghadiri semua rapat Direksi sejak pengangkatan sebagai anggota Direksi pada tanggal 28 Mei 2009.
These Directors attended all subsequent Board meetings after their appointment on 28 May 2009.

Remunerasi Dewan Direksi

Dewan Direksi menerima gaji sebesar Rp. 31,9 miliar untuk jasa mereka pada tahun 2009.

Remuneration of the Board of Directors

The Board of Directors received remuneration of Rp. 31.9 billion for their services in 2009.

Sekretaris Perseroan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 mengenai Penunjukkan Sekretaris Perseroan, dan berdasarkan keputusan Direksi pada tanggal 21 Februari 2008, Tn. Dedy Happy Hardi ditunjuk sebagai Sekretaris Perseroan Indika Energy.

Sekretaris Perseroan berperan sebagai penghubung dengan pihak eksternal, khususnya pemegang saham, pemerintah, otoritas pasar modal, media dan pemangku kepentingan terkait. Sekretaris Perseroan mengupayakan komunikasi yang efektif dan transparan dengan otoritas dan pelaku pasar modal serta memastikan ketersediaan informasi mengenai transaksi material dan aksi-aksi korporasi.

Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan pasar modal, mengadakan RUPS dan Paparan Publik untuk memberitahukan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Pada tahun 2009, RUPS Perseroan diadakan oleh Sekretaris Perseroan pada tanggal 28 Mei 2009 dan 17 Juni 2009, dan

Corporate Secretary

Conforming to the Bapepam-LK Regulation No. IX.I.4 on the Appointment of the Corporate Secretary, and by the decision of the Board of Directors on 21 February 2008, Mr. Dedy Happy Hardi was appointed Indika Energy Corporate Secretary.

The Corporate Secretary serves as a single point of contact for external parties, particularly the shareholders, government, capital market authorities, media and other relevant stakeholders. The Corporate Secretary facilitates effective and transparent communication with the authorities and capital market participants; ensuring availability of information on material transactions and corporate actions.

The Corporate Secretary is also responsible for ensuring the Company's compliance with capital market laws and regulations, conducting GMS and Public Exposé to communicate the performance of the Company to the stakeholders.

In 2009, the Company's GMS was conducted by the Corporate Secretary on 28 May 2009 and 17 June 2009, and the Public

Paparan Publik diadakan pada tanggal 11 Mei 2009 pada acara "*Investor Day*" yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Komunikasi Pemangku Kepentingan dan Investor
Indika Energy memprioritaskan agar pemangku kepentingan tetap memperoleh informasi terkini tentang kegiatan-kegiatan Perseroan dan melakukannya melalui komunikasi rutin dengan pemegang saham, investor, analis dan media usaha. Tujuannya adalah untuk mencapai kepercayaan publik maupun pemahaman yang tinggi mengenai kegiatan usaha Perseroan, dengan demikian memperkuat muhibah (*goodwill*) dan reputasi dengan media dan analis keuangan.

Guna menanggapi kepercayaan investor yang tumbuh terhadap Indika Energy dan perekonomian Indonesia, serta lingkungan yang demokratis penuh keterbukaan dan kekuatan tata kelola yang baik, Perseroan juga secara aktif berkomunikasi dengan investor dari institusi dalam dan luar negeri melalui taklimat pemutakhiran tatap muka dan *roadshow* investor. Melalui upaya yang berkesinambungan tersebut, tim hubungan investor Indika Energy mengadakan roadshow dan taklimat dengan lebih dari 200 investor institusi yang tersebar di seluruh dunia dari Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Pengumuman hasil sementara, edaran pers dan wawancara manajemen merupakan upaya-upaya yang telah berhasil dilakukan oleh Perseroan dalam menjaga hubungannya dengan media dan masyarakat pemodal.

Exposé was held on 11 May 2009 at the "Investor Day" event organised by the Indonesian Stock Exchange (IDX).

Stakeholder and Investor Communications
Indika Energy places enormous priority in the way stakeholders are kept informed and updated on the Company's activities and does this by communicating frequently and regularly with shareholders, investors, analysts and the business media. The aim is to achieve public trust as well as a high understanding of the Company's business, thereby strengthening the goodwill and reputation with the media and financial analysts.

In response to the growing investor confidence with Indika Energy and the economy of Indonesia, with the democratic environment of openness and strength of good governance in place, the Company also actively communicates with the local and foreign institutional investors through "face-to-face" update briefings and investor road-shows. Through such ongoing efforts, the Indika Energy investor relations team held road shows and briefings with more than 200 institutional investors spanning the globe from across Asia, Europe and the United States of America.

Interim results announcements, news releases and management interviews have been successful endeavours by the Company to engage the media and the investment community.

IV KOMITE

Komite Audit
Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa pengendalian internal telah diterapkan dengan baik, audit internal dan eksternal telah sesuai dengan persyaratan standar, hasil temuan audit telah ditindaklanjuti, dan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, berdasarkan prinsip akuntansi, dan penunjukkan auditor eksternal juga telah dilaksanakan dengan benar.

Komite Audit terdiri atas beberapa anggota, salah satunya harus memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan dan dipimpin oleh Komisaris Independen.

IV COMMITTEES

Audit Committee
The Audit Committee assists the Board of Commissioners in ensuring that internal control has been well implemented, internal and external audits have conformed to required standards, audit findings have been acted upon, and that financial reports have been presented in a fair manner, based on the accounting principles, and that the appointment of the external auditors has also been properly conducted.

The Audit Committee consists of several members, one of whom must have an accounting or financial background and is chaired by the Independent Commissioner.

Komite Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Komite Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) membantu Dewan Komisaris di dalam mengkaji ulang dan memantau penerapan tata kelola perusahaan, dalam mematuhi undang-undang dan peraturan, dan dengan penerapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Komite GCG melibatkan anggota Dewan Komisaris.

Komite Investasi

Komite Investasi membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa usaha Perseroan dan investasi dinilai secara objektif. Komite memastikan bahwa proses manajemen risiko bekerja dengan benar di setiap tindakan investasi yang diambil oleh Perseroan dan dikaji ulang secara berkala oleh Direksi dan Unit Manajemen Risiko. Komite melibatkan anggota Dewan Komisaris.

Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia membantu Dewan Komisaris dalam mengembangkan kriteria untuk calon untuk Dewan Komisaris dan Direksi, maupun sistem penggajian. Komite terdiri atas beberapa anggota yang boleh jadi merupakan anggota Dewan Komisaris, dan dipimpin oleh Komisaris Independen.

Good Corporate Governance (GCG) Committee

The Good Corporate Governance (GCG) Committee assists the Board of Commissioners in reviewing and monitoring the implementation of corporate governance, in compliance with laws and regulations, and with the implementation of corporate social responsibility (CSR) activities. The GCG Committee entails the members of the Board of Commissioners.

Investment Committee

The Investment Committee assists the Board of Commissioners in ensuring that corporate ventures and investments are assessed objectively. The committee ensures that the risk management processes work properly in every investment actions taken by the Company and are reviewed periodically by the Board of Directors and Risk Management Unit. The committee entails the members of the Board of Commissioners.

Human Capital Committee

The Human Capital Committee assists the Board of Commissioners in developing the criteria for candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the remunerations system. The committee consists of several members who may also be members of the Board of Commissioners, and is chaired by the Independent Commissioner.

V KODE ETIK

Fungsi dari kode etik bagi Perseroan adalah:

- untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat;
- sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dalam pelaksanaan agar sesuai dengan nilai-nilai Perseroan dan etika usaha, maupun perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima;
- untuk mendorong partisipasi dalam pengembangan dan penerapan perilaku yang memberikan manfaat kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

V CODES OF CONDUCT

The function of these codes of conduct for the Company is:

- to maintain and improve public trust;
- to serve as guidelines for the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees in conduct conforming to corporate values and business ethics, as well as on acceptable and unacceptable behaviours;
- to encourage participation in the development and implementation of conduct that benefit the public and stakeholders.

MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Konflik Kepentingan

Dalam hal konflik kepentingan, pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan, dilarang menyalahgunakan kewenangannya dan diwajibkan untuk memprioritaskan kepentingan Perseroan. Dalam mengambil suatu keputusan, apabila timbul suatu konflik kepentingan, pihak yang terkait harus memberitahu pihak yang lain mengenai konflik tersebut, dan dengan demikian, pihak yang terkait tidak diizinkan untuk berpartisipasi di dalam proses tersebut.

Perseroan melarang Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan, bekerja demi keuntungan pribadi, jika usaha tersebut bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

Pernyataan Palsu

Pernyataan palsu adalah pernyataan yang dibuat (baik secara tertulis atau lisan) yang tidak benar atau menyesatkan yang dilakukan dengan sengaja yang dapat menimbulkan kerugian kepada Perseroan, pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang lain, dilarang.

Penipuan

Karyawan juga dilarang melakukan penipuan atau tindakan yang melanggar prosedur formal perusahaan.

Gratifikasi

Karyawan juga dilarang menerima hadiah apapun terkait dengan aktivitas Perseroan, terkecuali hadiah tersebut merupakan bagian dari acara promosi dan tidak terkait dengan aktivitas Perseroan, atau berada dalam batas nilai kewajaran dan oleh karenanya tidak menyebabkan salah persepsi dari pihak yang lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mengganggu keputusan pihak yang menerima hadiah.

Suap

Karyawan juga dilarang menerima suap dalam bentuk apapun karena alasan apapun, secara langsung atau tidak langsung.

Donasi

Donasi dalam bentuk uang atau aset Perseroan untuk amal haruslah dalam batas kewajaran dan kepatutan, serta sesuai dengan kebijakan Perseroan. Perseroan juga mengizinkan

MANAGEMENT AND EMPLOYEES

Conflict of Interest

In the case of a conflict of interest, the shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, and employees, are prohibited from misusing their authority and are required to prioritize according to the interests of the Company. In making a decision, when a conflict of interest arises, the party at issue must notify the other party of such conflict, and therefore, the party at issue is not allowed to participate in the process.

The Company prohibits the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees, from working in business affairs for private gain while at work, if such endeavours may conflict with the interest of the Company.

Misrepresentation

Misrepresentation is the making of false statements (in writing or spoken) with the intention to cause damage to the Company, the stakeholders and other parties, is prohibited.

Fraud

Employees are also prohibited from committing fraud or act in violation of any formal corporate procedures.

Gratification

Employees are also prohibited from receiving any kind of gratis related to the activities of the Company, unless such gratis is part of a promotional event and is not related to the Company's activities, or is within an acceptable range of value and therefore does not induce any misperception from others that this is something which may influence or affect the decision of the party receiving the gift.

Bribe

Employees are also prohibited from receiving any kind of bribe for any reason whatsoever, directly or indirectly.

Donations

Donations in the form of money or the Company's assets for charity must be within an acceptable range of fairness, and in conformity with corporate policies. The Company

donasi dalam bentuk uang atau aset Perseroan kepada partai politik atau satu calon legislatif atau eksekutif, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Keterlibatan Politik

Perseroan memperbolehkan Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan, untuk berpartisipasi di dalam atau menjadi anggota partai politik. Namun demikian, Perseroan melarang Dewan Komisaris, Direksi, atau karyawan, untuk melaksanakan aktivitas politik di tempat kerja, termasuk membujuk yang lain untuk memberikan suara atau bergabung dalam suatu partai politik tertentu. Dalam hal demikian, Perseroan juga melarang penggunaan aset atau fasilitas Perseroan untuk aktivitas politik, termasuk mobil dan kantor Perseroan.

also allows donation in the form of money or the Company's assets to political parties or one or more legislative or executive candidates, in conformity to pertaining laws and regulations.

Political Involvement

The Company allows the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees, to participate in or become a member of a political party. The Company however prohibits the Board of Commissioners, Board of Directors, or employees, to conduct political activities at the workplace, including cajoling others to vote or join a certain political party. In that respect, the Company also prohibits the use of the Company's assets or facilities for political activities, including the Company car and office.

PERSEROAN

Kepatuhan terhadap Hukum

Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan, harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan, termasuk menghormati norma-norma sosial di masyarakat. Selain itu, semua aset, kewajiban, dan ekuitas dicatat dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kerahasiaan Informasi

Perseroan melarang penggunaan informasi Perseroan untuk kepentingan pribadi atau pihak ketiga. Menjaga kerahasiaan semua informasi Perseroan harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan maupun etika usaha yang telah ditetapkan. Mantan anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau karyawan, dilarang mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh selama masa jabatan mereka dengan Perseroan, kecuali untuk pemeriksaan dan penyelidikan hukum berdasarkan undang-undang dan peraturan yang terkait, atau apabila informasi tersebut tidak lagi dianggap rahasia oleh Perseroan. Semua karyawan diharapkan memberitahu atasan dan bekerja sama dengan Perseroan apabila mereka mengetahui kemungkinan penyalahgunaan informasi rahasia bagi kepentingan pihak ketiga tanpa sepengetahuan Perseroan.

THE COMPANY

Conformity to the Law

The Board of Commissioners, Board of Directors, and employees, are to conform to the laws and regulations and corporate policies. This includes respect for the social norms in society. In addition, all assets, liabilities, and equities are to be properly recorded in compliance with generally accepted accounting principles.

Information Confidentiality

The Company prohibits any use of corporate information for personal or third-party benefit. The maintenance of confidentiality of all corporate information must be in compliance to the laws and regulations as well as established business ethics. Former members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or employees, are prohibited from revealing any confidential information obtained during their tenure with the Company, with the exception of supporting a legal investigation under pertaining laws and regulations, or if such proprietary information is no longer considered confidential by the Company. All employees are expected to notify their supervisors in-charge and cooperate with the Company should they come to know of the possibility of the misuse of confidential information for third-party use without the realization of the Company.

Diskriminasi
Perseroan melarang untuk mencegah setiap bentuk diskriminasi. Memperlakukan semua orang secara adil tanpa melihat perbedaan agama, etnis, ras, kelas, jenis kelamin, dan kondisi fisik adalah hal yang paling penting. Hal yang hampir sama pula yaitu melarang penggunaan kata-kata yang memiliki arti atau dapat diartikan sebagai diskriminasi.

Perlindungan Milik Individual
Perseroan mematuhi dan menghormati hak privasi individual. Hal ini ini mencegah pengungkapan informasi pribadi yang merupakan suatu pelanggaran terhadap hukum.

Kesehatan dan Keselamatan Tempat Kerja
Kesehatan dan keselamatan karyawan, mitra dan pelanggannya merupakan suatu prioritas bagi Perseroan di tempat kerja. Dengan demikian Perseroan mengharapkan kepatuhan penuh kepada undang-undang dan peraturan di tempat kerja untuk menjamin kesehatan dan keselamatan. Prosedur yang yang tepat dikembangkan untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja dengan melaksanakan langkah-langkah keselamatan yang efektif.

Konservasi lingkungan
Perseroan menempatkan prioritas pada masalah dampak lingkungan dan berharap agar limbah dan polutan dikelola dengan benar sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang terkait.

Pembangunan Masyarakat
Perseroan bertujuan mengembangkan dan mempertahankan kemitraan yang menguntungkan bersama-sama masyarakat dengan mengadakan kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi mereka. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, penyelenggaraan pelatihan dan dukungan kepada orang-orang yang memiliki kekurangan secara fisik dan mental.

Komunikasi
Perseroan selalu melakukan komunikasi dengan semua pihak mengenai urusan dan aktivitasnya termasuk kreditur, pemasok, klien, pemerintah, dan masyarakat umum, dengan menjunjung tinggi etika usahanya sebagaimana dijelaskan di atas, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang terkait.

Discrimination
The Company prohibits and acts to prevent any form of discrimination. To treat all persons fairly regardless of religion, ethnicity, race, class, gender, and physical condition is paramount. Similarly, the use of words with discriminative connotation or that which may likely be misinterpreted as such is prohibited.

Protection of Individual Property
The Company adheres to and respects the right of the individual to privacy. This prevents the disclosure of private information where it is a violation of the law.

Workplace Health and Safety
The health and safety of its people, partners and customers is a priority for the Company at the workplace. Therefore the Company expects full compliance to the laws and regulations at the workplace to ensure health and safety. Appropriate procedures are developed to prevent accidents at the workplace by implementing effective safety measures.

Environmental Conservation
The Company places priority on environmental impact concerns and expects waste and pollutants to be properly managed in conformity to the relevant laws and regulations

Community Development
The Company aims to develop and maintain mutual partnership with the community by collaborating in events aimed at improving their condition. This includes, but is not limited to, the provision of training and support to persons who are physically and mentally challenged by their disabilities.

Communication
The Company communicates with all parties pertaining to its affairs and activities including creditors, suppliers, clients, government, and the community at large, by upholding its business ethics described above, in respect to the pertaining laws and regulations.

> **The internal auditor is to be objective and independent, which means being free of any influence and being free to disclose anything in a fair and meaningful manner.**

Hubungan dengan Karyawan dan Pemerintah
Perseroan berusaha untuk membangun rasa saling percaya dalam hubungannya dengan karyawan dan pemerintah. Dalam hubungan antara karyawan dan pejabat pemerintah, Perusahaan melarang gratifikasi melampaui batas-batas yang wajar yang dapat menyebabkan salah persepsi dari pihak yang lain sehingga hadiah dapat mempengaruhi keputusan pihak yang menerima hadiah.

Relationship with Employees and the Government
The Company seeks to establish mutual trust in its relationship with the employees and the government. In its relationship between its employees and the government officers, the Company prohibits any gratification beyond acceptable limits that may induce misperceptions from others that the gratis may affect the decision of the party receiving the gift.

VI AUDITOR INTERNAL AND EKSTERNAL

Audit Internal
Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.7 mengenai Pembentukan & Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, dan berdasarkan keputusan Direksi pada tanggal 5 Maret 2009, Tn. Kasturin ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Auditor internal membantu Direksi dalam memantau proses-proses keuangan Perseroan dan juga memberikan konsultasi. Fungsi utama auditor internal adalah membantu Perseroan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui evaluasi sistematis maupun perbaikan efektifitas manajemen risiko, kontrol keuangan dan manajemen perusahaan.
Auditor internal mengkaji ulang semua risiko terkait dengan sistem manajemen dan informasi Perseroan.

VI INTERNAL AND EXTERNAL AUDITOR

Internal Auditor
Conforming to the Bapepam Regulation No. IX.I.7 on the Formation & Development Guidelines of Internal Audit Charter (Pembentukan & Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal), and by the decision of the Board of Directors on 5 March 2009, Mr. Kasturin was appointed as Head of Internal Audit Unit.

The internal auditor assists the Board of Directors in monitoring the financial processes of the Company and also provides consultation. The main function of the internal auditor is to assist the Company in achieving the corporate objectives through systematic evaluation as well as improvement to the effectiveness of risk management, financial control and corporate management.

Aspek-aspek yang dievaluasi termasuk keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional, keefektifan dan efisiensi operasional, keamanan aset, dan kepatuhan kepada undang-undang, peraturan dan kontrak yang berlaku.

As such, the internal auditor reviews all risk related to the corporate management and information systems. Aspects of what is evaluated include reliability and integrity of financial and operational information, operational effectiveness and efficiency, asset security, and compliance to laws, regulations and contracts in force.

Auditor internal haruslah objektif dan independen, yang berarti bebas dari pengaruh dan bebas untuk mengungkapkan apapun dengan cara yang adil dan apa adanya.

The internal auditor is to be objective and independent, which means being free of any influence and being free to disclose anything in a fair and meaningful manner.

Auditor internal akan melaporkan hasil-hasil dari aktivitasnya secara fungsional kepada Komite Audit, dan secara administratif kepada Direktur Utama, dengan cara seindependen mungkin. Oleh karena itu, auditor internal dilengkapi dengan Piagam Audit Internal yang menjelaskan posisi auditor internal di dalam struktur Perseroan, dengan akses istimewa kepada data perusahaan dan aset terkait dengan tugas-tugas pemantauan, maupun dengan lingkup tanggung jawab di dalam peranan tersebut.

The internal auditor is to report on the results of its activities, functionally to the Audit Committee, and administratively to the President Director, in as independent a manner as possible. Therefore, the internal auditor is equipped with the Internal Audit Charter which specifies the position of the internal auditor within the Company structure, with privileged access to corporate data and assets related to the monitoring duties, as well as to the scope of responsibilities in that role.

Auditor Eksternal

Peranan auditor eksternal adalah memberikan pendapat berdasarkan informasi mengenai laporan keuangan Perseroan, dan dengan cara yang independen, dengan tujuan untuk memberikan pendapat yang obyektif dan dapat diterima oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Auditor eksternal diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

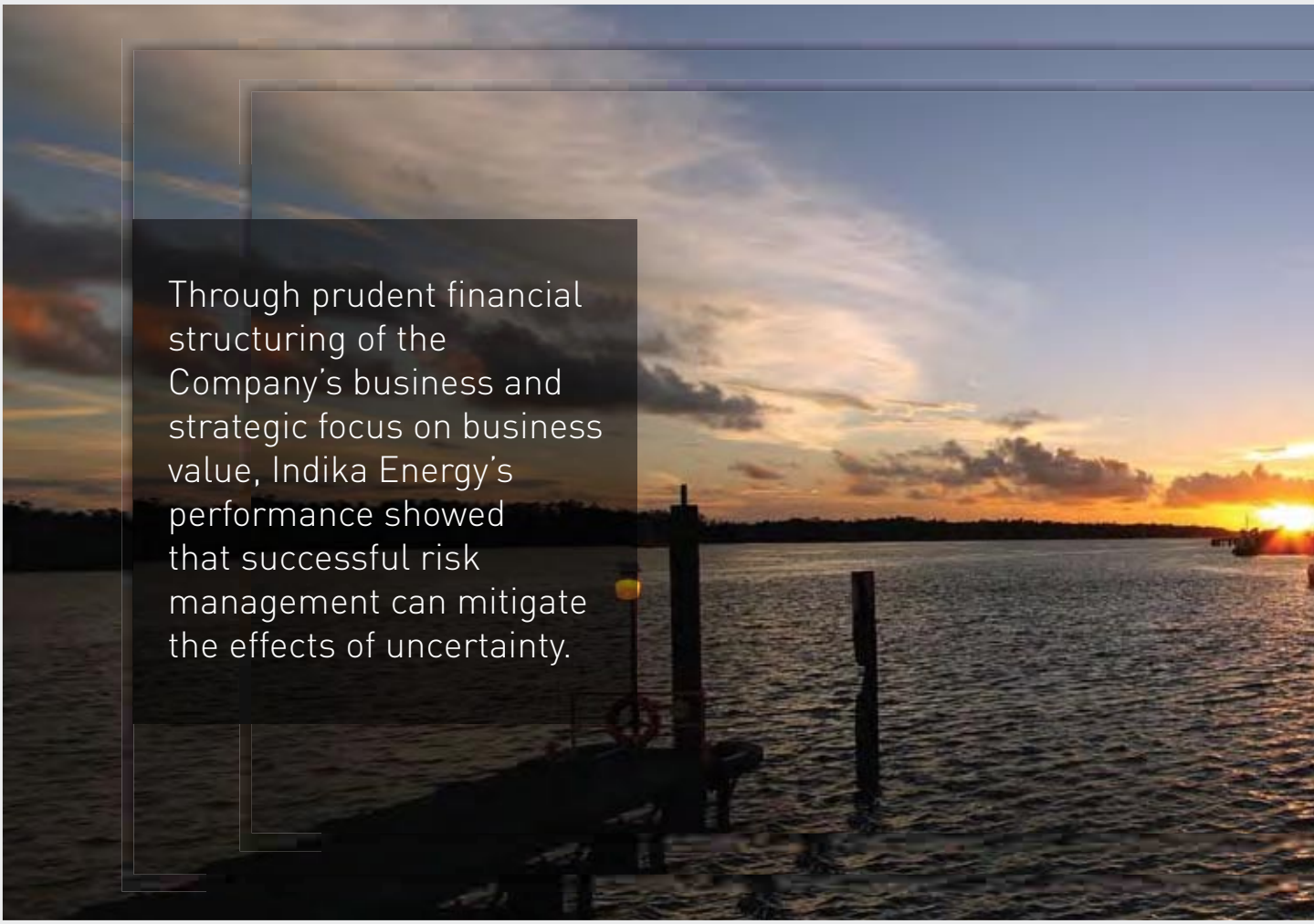
External Auditor

The role of the external auditor is to provide an informed opinion about the Company's financial report, and in an independent manner, deliver opinions which are objective and acceptable to the shareholders and stakeholders. The external auditor is appointed in the General Meeting of Shareholders (GMS).

Auditor eksternal bekerja tanpa pengaruh dari Dewan Komisaris, Direksi, dan pihak-pihak lainnya yang yang memiliki kepentingan terhadap Perusahaan. Auditor eksternal diharuskan memiliki reputasi yang baik dan ditunjuk dari sejumlah perusahaan akuntan publik terkemuka. Auditor eksternal diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan informasi perusahaan yang diperoleh dari aksesnya tersebut, selama dan setelah melaksanakan proses audit.

The external auditor functions without any influence from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and any other parties with vested interest of the Company. The external auditor is required to maintain its good reputation and should be appointed from among the leading public accountant firms. The external auditor is required to maintain confidentiality of corporate information they have access to, during and after performing the audit process.

MANAJEMEN RESIKO | RISK MANAGEMENT

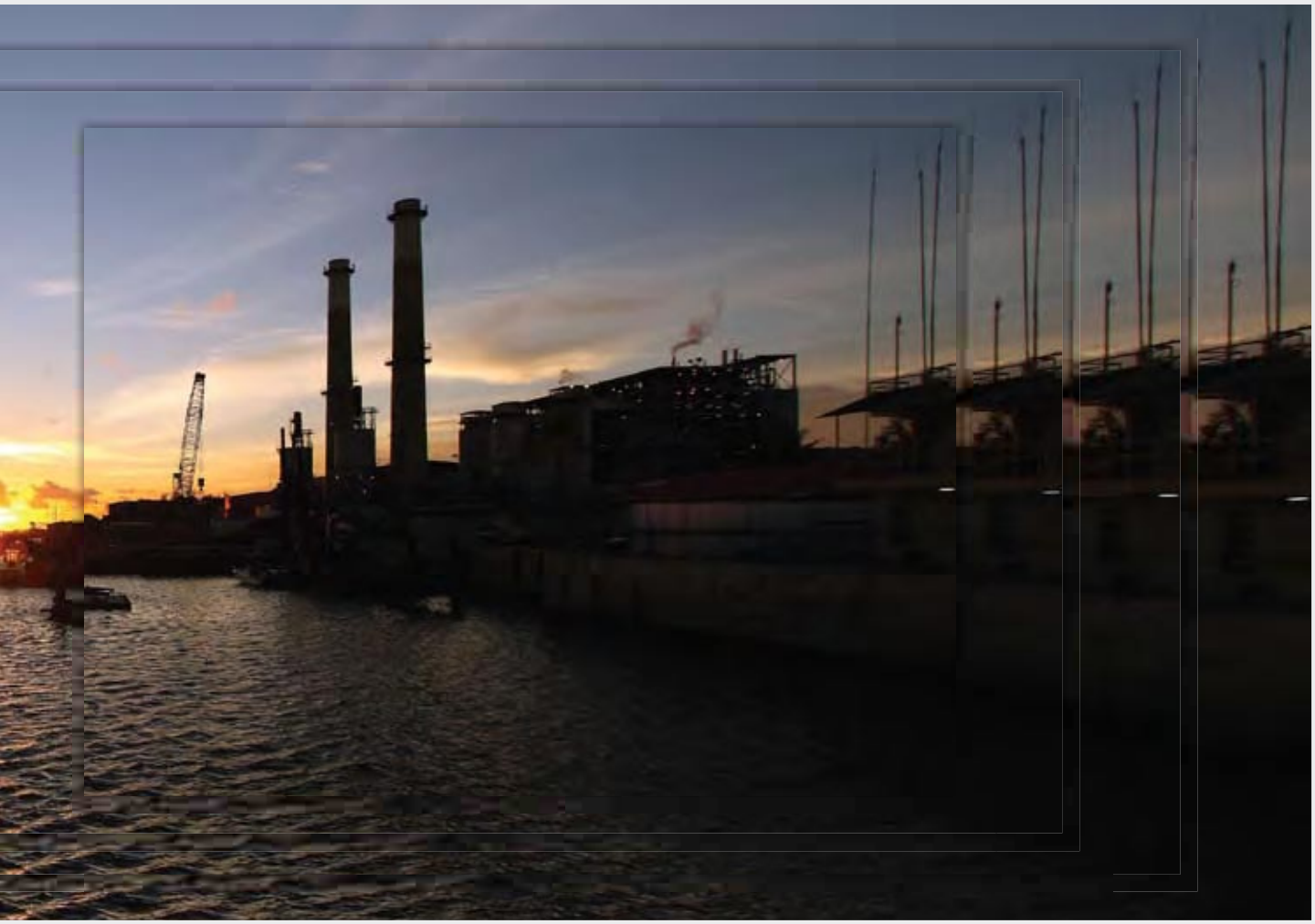


Ekonomi yang memburuk akibat dari krisis keuangan pada tahun 2009 yang menyebar ke seluruh dunia membuktikan bahwa risiko merupakan bagian dari seluruh kegiatan komersial. Melalui pengaturan struktur keuangan yang hati-hati terhadap fokus usaha dan strategis Perseroan terhadap nilai kegiatan usaha, kinerja Indika Energy memperlihatkan bahwa manajemen risiko telah berhasil mengatasi efek ketidakpastian.

Unit Manajemen Risiko bertanggungjawab untuk mengidentifikasi semua risiko terkait, baik internal maupun eksternal, dan merancang suatu strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari risiko-risiko ini. Dalam mengurangi faktor-faktor risiko ini secara efektif dengan kegiatan usaha Perseroan, proses evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dan secara tepat waktu agar dapat berhasil mengatasi dampak dinamis dari risiko yang sebenarnya. Unit Manajemen Risiko dibantu oleh semua departemen terkait untuk memastikan upaya

The near melt-down of established economies as a result of the financial crisis in 2009 which spread across the globe proves that risk is inherent in all commercial activity. Through prudent financial structuring of the Company's business and strategic focus on business value, Indika Energy's performance showed that successful risk management can mitigate the effects of uncertainty.

The Risk Management Unit is responsible for identifying all related risks, both internal and external, and devising an effective strategy to avert the negative impact of these risks. In reconciling these risk factors effectively with the Company's business activities, the evaluation process has to be continuous and timely in order to successfully mitigate the dynamic effects of risk in the real world. The Risk Management Unit is assisted by all relevant departments to ensure an all-encompassing effort to identify and mitigate risk in the Company's operations.



menyeluruh mengidentifikasi dan menghilangkan risiko di dalam operasi Perseroan.

Kepatuhan terhadap praktik transparansi Perseroan, faktor-faktor risiko yang terkait dengan masing-masing sektor energi yang dapat mempengaruhi hasil dan operasi Indika Energy diuraikan dibawah ini.

Faktor-faktor terkait dengan aktivitas Jasa Energi

- Kecenderungan dan fluktuasi harga batubara, minyak dan gas alam global and regional.
- Belanja modal oleh perusahaan batubara, minyak dan gas yang lebih besar akan memberikan dampak pada usaha.
- Harga batubara, minyak atau gas alam yang lebih rendah – atau persepsi terhadap itu – dapat menyebabkan perusahaan energi menangguhkan atau mengurangi pengeluaran besar karena sifat jangka panjang dari kebanyakan proyek berskala besar.

Adhering to the Company's practice of transparency, the risk factors which correspond to the respective energy sectors which may affect Indika Energy's results and operations are discussed below.

Factors related to Energy Services activities

- Trends and fluctuations in the global and regional coal, oil and natural gas prices.
- Capital expenditures by larger coal, oil and gas companies will have significant impact on the business.
- Lower coal, oil or natural gas prices – or the perception thereof – may cause energy companies to defer or reduce major expenditures due to the long-term nature of many large-scale projects.

- Kondisi politik, militer dan ekonomi dunia.
- Biaya produksi dan pengiriman batubara, minyak dan gas alam.
- Tingkat permintaan batubara, minyak dan gas alam.
- Peraturan pemerintah mengenai kebijakan, termasuk kebijakan pemerintah mengenai penggunaan energi dan eksplorasi dan produksi dan pengembangan cadangan batubara, minyak dan gas alam.
- Penurunan atas permintaan energi sebagai akibat dari perpajakan energi atau perubahan pada pola pembelanjaan konsumen.
- Pertumbuhan ekonomi dan permintaan peningkatan jasa energi terkait di Cina dan India.
- Tingkat produksi minyak di Indonesia dan di dunia.
- Kondisi cuaca global dan bencana alam.
- Kapasitas kilang minyak dan estimasi kapasitas kilang dan lokasi geografi.
- Pengembangan dan penggunaan bahan bakar alternatif.
- Peraturan lingkungan, termasuk pembatasan konsumsi bahan bakar fosil didasarkan pada kekhawatiran terkait dengan hubungannya dengan perubahan iklim.
- Kesinambungan fluktuasi di pasar batubara, minyak dan gas karena akan terus berlanjut di masa depan.

- Worldwide political, military and economic conditions.
- Cost of producing and delivering coal, oil and natural gas.
- Level of demand for coal, oil and natural gas.
- Governmental regulations on policies, including the policies of governments regarding the use of energy and the exploration for and production and development of their coal, oil and natural gas reserves.
- Reduction in energy demand as a result of energy taxation or a change in consumer spending patterns.
- Economic growth and related demand for increased energy services in the PRC and India.
- Level of oil production in Indonesia and globally.
- Global weather conditions and natural disasters.
- Oil refining capacity and projected refinery capacity and geographic location.
- Development and use of alternative fuels.
- Environmental regulation, including limitations on fossil fuel consumption based on concerns about its relationship to climate change.
- On-going volatility in the markets for coal, oil and gas as these continue to be volatile in the future.

Faktor-faktor terkait dengan sektor Sumber Daya Energi

- Pemutusan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B) oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia.
- Tidak terpenuhinya kewajiban-kewajiban yang mengikat yang berakibat pelepasan sebagian dari luas konsesi yang diberikan di dalam PKP2B.
- Kegagalan kontraktor yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban kontraktual mereka sesuai dengan PKP2B.
- Perselisihan hukum yang timbul dari debat mengenai keabsahan Keputusan Presiden No. 75 tahun 1995 terkait dengan kerja sama penambangan yang diserahkan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) akibat dari alasan politik atau alasan alasan yang lain.
- Dampak di masa mendatang mengenai pelaksanaan Undang-undang Pertambangan yang baru No. 4/2009 tanggal 12 Januari 2009 ("Undang-Undang Pertambangan Yang Baru") dimana pemerintah tidak mengeluarkan perubahan pada ketentuan-ketentuan tertentu yang dapat

Factors related Energy Resource sector

- Termination of the Coal Contracts of Work (CCOW) by the Department of Energy Mineral Resources (DEMR) of Indonesia.
- Failure to satisfy the contractual obligations resulting in relinquishment of part of its concession area granted in the CCOW.
- Failure of contractors engaged by the Company in performing their contractual obligations under the CCOW.
- Legal dispute arising from the debate on the validity of Presidential Decree No. 75 of 1995 related to mining cooperation assigned to the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) as a result of political or other reasons.
- Impact in the future of the implementation of the New Mining Law No. 4 / 2009 dated 12 January 2009 ("New Mining Law") where the government has not published any amendments to the certain provisions which may affect the license system replacing the CCOW.

mempengaruhi sistem perijinan yang menggantikan PKP2B.

- Keputusan Pemerintah terhadap perlakuan jumlah pajak pertambahan nilai tertentu terhadap pembayaran hak batubara Kideco.
- Ketergantungan pada kontraktor independen pihak ketiga untuk melaksanakan kegiatan penambangan, di mana kontraktor tersebut dapat terkendala oleh perselisihan perburuhan atau kesulitan operasi yang dapat menimbulkan dampak negatif pada komitmen operasi mereka.
- Gangguan tak terduga pada operasi penambangan yang disebabkan oleh bencana alam dan akibat dari risiko operasional atau infrastruktur:
  - kebakaran, ledakan, embargo, kecelakaan, perselisihan perburuhan, kondisi geologis yang tidak diharapkan, hancurnya tambang dan bahaya terhadap lingkungan;
  - cuaca buruk (musim hujan antara Oktober dan Desember), bencana alam termasuk hujan deras, banjir, gempa bumi dan tsunami, dapat mempengaruhi produksi penambangan;
  - bahaya operasi maritim, seperti perompakan, tabrakan dan kondisi laut yang buruk;
  - kegagalan tak terduga dan masalah pemeliharaan peralatan dan mesin di fasilitas;
  - protes oleh masyarakat setempat terhadap tambang terkait dengan kekhawatiran lingkungan, klaim kompensasi untuk pembebasan lahan ata alasan-alasan lain;
  - perbedaan antara model geologis dan rencana tambang dengan wilayah konsesi batubara sebenarnya;
  - peningkatan biaya dan risiko terkait dengan pengiriman, yang disebabkan oleh perubahan-perubahan pada pola transportasi melalui laut, kepadatan pelabuhan, kapasitas pengiriman, tarif sewa waktu dan kondisi cuaca;
  - kegagalan perkiraan dan asumsi di dalam laporan tambang.
- Risiko yang merupakan bagian dari program ekspansi
  - penurunan pada permintaan akan batubara;
  - kendala-kendala dalam memperoleh mesin, peralatan dan suku cadang karena kapasitas dan pasokan di pasar dunia untuk mesin penambangan;
  - kegagalan yang disebabkan oleh pihak kontraktor penambangan independen pihak ketiga dalam pemenuhan kewajibannya akan mengakibatkan pengaturan alternatif yang menyebabkan keterlambatan dan berpotensi meningkatkan biaya rencana ekspansi;
  - kegagalan untuk mendapatkan dan menerima izin, lisensi dan persetujuan Pemerintah yang akan mempengaruhi

- Decision on the Government on the treatment of certain value-added tax amounts against Kideco's coal entitlement payments.
- Continued dependence on third-party independent contractors to conduct the mining operations, where these contractors may be constrained by labour disputes or operational difficulties which may negatively impact their operating commitments.
- Unforeseen disruption to mining operations caused by natural disasters and the result of operational or infrastructural risks:
  - fires, explosions, embargoes, accidents, labour disputes, unexpected geological conditions, mine collapses and environmental hazards;
  - adverse weather (monsoon season between October and December), natural disasters including heavy rain, floods, earthquakes and tsunamis, could affect the mining production;
  - hazards of maritime operations, such as piracy, collision and adverse sea conditions;
  - unexpected failures and maintenance problems of equipment and machinery at the plant;
  - protests by local community against the mines related to environmental concerns, compensation claims for land acquisitions or other reasons;
  - discrepancies between the geological models and mine plans with the actual coal concession areas;
  - increased cost of and risks related to shipping, caused by changed in seaborne transportation patterns, port congestion, shipping capacity, time charter rates and weather conditions;
  - failure of estimates and assumptions in mine reports.
- Risks inherent with the expansion programmes
  - decline in demand for coal;
  - constraints in obtaining machinery, equipment and spare parts due to capacity and supply in the world market for mining machinery;
  - failure on the part of any one third-party independent mining contractor to fulfil their obligations will result in alternative arrangements causing delays and potentially increasing the cost of expansion plans;
  - failure to obtain and receive Government permits, licenses and approvals which will affect construction of facilities and infrastructure within the time frame

konstruksi fasilitas dan infrastruktur dalam kerangka waktu yang telah diantisipasi;
– pelaksanaan Undang-undang Penambangan Yang Baru;
– kegagalan kontraktor independen pihak ketiga untuk memenuhi rencana operasi dan pengeluaran modal mereka karena faktor-faktor yang berada di luar kendali mereka, seperti peningkatan pada biaya peralatan dan material, ketidakmampuan untuk memperoleh persetujuan atau merekrut sejumlah karyawan yang berkualitas.
– ketidakmampuan untuk menentukan lokasi batubara tambahan di wilayah konsesi yang secara ekonomi dapat terperoleh.

- Ketergantungan pada sebagian kecil pelanggan yang bisa tidak memperbaharui atau memperpanjang kontrak pasokan batubara jangka panjang apabila pasokan tidak dengan syarat-syarat yang menguntungkan, atau pada kemampuan Kideco untuk memproduksi kecukupan batubara guna memenuhi kebutuhan pelanggan.
- Ketidakmampuan Kideco untuk memanfaatkan harga batubara tinggi yang terjadi di pasar *spot* berdasarkan syarat-syarat perjanjian pasokan batubara jangka panjang yang menetapkan harga batubara untuk jangka waktu 12 bulan.
- Risiko harga bahan bakar di mana peningkatan pada biaya tidak dapat dibebankan kepada pelanggan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasi Kideco dan Santan Batubara.
- Ketergantungan pada kemampuan Perseroan untuk mendapatkan, mempertahankan dan memperbaharui izin dan persetujuan yang diperlukan dari Pemerintah.
- Gangguan pada penjualan batubara Kideco akibat dari pelanggaran oleh Samtan Co.Ltd. yang bertindak sebagai agen pemasaran internasional eksklusif untuk penjualan batubara ekspor.
- Ketergantungan eksklusif pada mitra patungan yaitu PT Harum Energy (mitra usaha Petrosea di Santan Batubara) sebagai agen tunggal dan eksklusif untuk penjualan dan pemasaran semua batubara Santan Batubara.
- Asuransi yang tidak memadai atau kegagalan untuk membayar klaim oleh Perseroan yang timbul dari gangguan usaha yang tidak ditanggung oleh asuransi atau tindakan atau kelalaian oleh kontraktor mereka tanpa pertanggungan kewajiban yang memadai.
- Perdagangan atau permintaan internasional yang tidak berkelanjutan dari negara-negara dan kawasan-kawasan tertentu untuk batubara sub-bituminus yang diproduksi oleh Perseroan.

anticipated or at all;

- implementation of the New Mining Law;

- failure of third-party independent contractors to fulfil their capital expenditure and operating plans due to factors beyond their control, such as increases in cost of equipment and materials, inability to secure approvals or recruit the number of qualified employees.

- Inability to locate additional coal reserves in the concession area that are economically recoverable.

- Dependence on small base of customers who may not renew or extend long-term coal supply contracts if the supply are not on favourable terms, or on Kideco's ability to produce sufficient quantities of coal to fulfil the customer's requirements.
- Inability of Kideco to capitalise on prevailing high coal prices in the spot market under the terms of its long-term coal supply agreements which fix coal prices for 12-month periods.
- Price risk for fuel where increases in costs cannot be passed on to customers which in turn will affect the results of Kideco and Santan Batubara's operations.
- Dependence on the Company's ability to obtain, maintain and renew necessary permits and approvals from the Government.
- Disruption in Kideco coal sales as a result of any breach by Samtan acting as the exclusive international marketing agent for export coal sales.
- Exclusive dependence on PT Harum Energy (Petrosea's joint-venture partner at Santan Batubara) as the sole and exclusive agent for sales and marketing for all of Santan Batubara's coal.
- Inadequate insurance or failure to pay claims by the Company's insurance arising from non-coverage in areas of business interruption or acts or omissions by their contractors without adequate liability coverage.
- Unsustainable international trade or demand from certain countries and regions for sub-bituminous coal produced by the Company.

- Permintaan yang lebih rendah daripada yang diharapkan atau tidak adanya perkembangan di pasar dalam atau luar negeri untuk produk batubara campuran yang baru dari Kideco.
- Biaya kepatuhan lingkungan, perubahan pada persyaratan dan remediasi yang timbul akibat dari undang-undang yang baru atau perubahan-perubahan pada penafsiran terhadap undang-undang yang ada dapat mengakibatkan kesulitan pada kepatuhan atau peningkatan besar pada biaya untuk melakukan hal tersebut.
- Kewajiban-kewajiban terus menerus kepada Pemerintah di dalam reklamasi tambang dan kewajiban rehabilitasi yang dapat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan regulasi atau kegagalan kontraktor independen pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap biaya reklamasi dan rehabilitasi.
- Penyesuaian terhadap estimasi cadangan batubara, terbukti dan terkira dapat memberikan pengaruh yang buruk pada rencana pengembangan dan penambangan. Cadangan batubara ditentukan berdasarkan dengan asumsi-asumsi mengenai:
  - kondisi geologi;
  - produksi lampau di kawasan tersebut dibandingkan dengan wilayah produksi lain;
  - harga batubara di masa depan; dan
  - biaya operasi di masa depan, termasuk meningkatnya ketergantungan pada kontraktor pertambangan.
- Aset yang berkaitan dengan operasi penambangan dan batubara tetap milik sah Pemerintah sampai pengiriman ke kapal pelanggan atau moda transportasi yang dipilih; ada kemungkinan bahwa hal tersebut sama sekali tidak ada yang memenuhi klaim kreditur apabila perusahaan penambangan dilikuidasi atau dibubarkan.
- Kewajiban karena hilangnya nyawa, harta benda, biaya medis, pembayaran cuti medis, denda atau penalti dalam hal terjadi insiden keselamatan atau kecelakaan di lokasi tambang dapat memberikan dampak buruk terhadap kondisi keuangan atau kegiatan usaha dan prospek.
- Keterlambatan dalam mengembangkan dan mengoperasikan tambang batubara di wilayah konsesi Kalimantan Barat dikarenakan beberapa faktor:
  - keterlambatan dalam mendapatkan lisensi, izin dan persetujuan yang diperlukan;
  - dampak-dampak perubahan pada undang-undang, termasuk undang-undang dan peraturan pajak yang mempengaruhi industri batubara Indonesia;
  - kewajiban yang tidak diketahui terkait dengan operasi penambangan sebelumnya di lokasi tambang;

- Lower than expected demand or lack of expanding domestic or international market for Kideco's new blended coal products.
- Environmental compliance costs, changes in requirements and remediation as a result of new laws or changes in interpretation of existing laws may result in difficulties in compliance or a material increase in costs to do so.
- On-going obligations to the Government in mine reclamation and rehabilitation liabilities which can be affected by regulatory changes or failure of the third-party independent contractors to satisfy their obligations for reclamation and rehabilitation costs.
- Adjustments to the estimated proved and probably coal reserves could adversely affect the development and mining plans. Estimates for coal reserves are made with assumptions regarding:
  - geological conditions;
  - historical production in that area compared with other producing areas;
  - future coal prices; and
  - future operating costs, including increased reliance on contract miners.
- Assets in connection with the mining operations and the coal remain the legal property of the Government until delivery to the customer's vessels or selected mode of transport; none of these may be available to satisfy creditor claims should the mining companies be liquidated or wound-up.
- Liabilities for loss of life, property, medical expenses, medical leave payments, fines or penalties in the event of safety incidents or accidents at the mine sites may adversely impact the financial condition or results of operations and prospects.
- Delay in developing and operating the coal mines at the West Kalimantan concession area due to a number of factors:
  - delays in obtaining the necessary licenses, permits and approvals;
  - effects of changes in laws, including tax laws and regulations affecting the Indonesian coal industry;
  - unknown liabilities related to the previous mining operations at the site;

- kesulitan konstruksi karena ketidakmampuan untuk menarik manajemen berkualitas, kekurangan peralatan atau material, cuaca atau masalah yang tidak terduga atau peningkatan biaya yang tak terantisipasi;
- faktor ekonomi, termasuk harga batubara, risiko harga bahan bakar dan biaya operasi lain dan risiko nilai tukar mata uang asing;
- kesulitan dalam melakukan finalisasi atau melaksanakan suatu strategi pencampuran batubara yang menguntungkan
- kebijakan sesuai dengan peraturan, termasuk penafsiran dan pelaksanaan lisensi KP yang mengatur wilayah konsesi;
- dampak-dampak dari kejadian politik dalam dan luar negeri; dan
- dampak-dampak dari litigasi di masa depan.

- construction difficulties due to inability to attract qualified management, equipment or material shortages, weather or unforeseen problems or unanticipated cost increases;
- economic factors, including coal prices, fuel price risk and other operational costs and foreign exchange risk;
- difficulties in finalising or implementing a profitable coal blend strategy;
- regulatory discretion, including interpretation and implementation of the KP license governing the concession area;
- effects of international and domestic political events; and
- effects of any future litigation.

- Pengembangan dan operasi tambang di Kalimantan Barat dapat terkena risiko yang sama atau serupa sebagaimana usaha yang lain yang beroperasi di industri penambangan batubara di Indonesia, termasuk:
  - pemutusan ijin KP oleh Pemerintah;
  - dampak-dampak fluktuasi biaya, harga batubara dan gangguan dalam transportasi;
  - pasar batubara sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal;
  - pasokan berlebih batubara di masa depan yang dapat menyebabkan turunnya harga batubara;
  - undang-undang atau peraturan yang baru dapat memberikan pengaruh yang buruk pada hasil operasi dan ijin penambangan batubara;
  - penafsiran dan pelaksanaan perundang-undangan mengenai tata kelola regional di Indonesia mempunyai ketidakpastian yang dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap operasi penambangan, termasuk pelaksanaan Undang-undang Penambangan Yang Baru;
  - kejadian-kejadian yang tidak terduga termasuk risiko operasional dan infrastruktur dan bencana alam yang dapat mengganggu operasi penambangan dan aktivitas transportasi;
  - asuransi yang tidak memadai untuk menutup kerugian atau tanggung jawab yang mungkin terjadi;
  - dampak biaya kepatuhan lingkungan, perubahan-perubahan pada undang-undang terkait dan peraturan, termasuk penafsiran dan pelaksanaannya, atau pengaruh lingkungan yang tidak terduga dari operasi penambangan, dapat menimbulkan biaya yang tidak diharapkan;

- Development and operation of the mines at West Kalimantan are subject to the same or similar risks as other businesses operating in the coal mining industry in Indonesia, including:
  - KP license termination by the Government;
  - effects of fluctuation of costs, coal prices and disruptions in transportation;
  - coal markets are highly competitive and affected by external factors;
  - oversupply of coal in the future could cause coal prices to fall;
  - new laws or regulations could adversely affect coal mining results of operations and licenses;
  - interpretation and implementation of legislation on regional governance in Indonesia has uncertainties which may adversely affect mining operations, including the implementation of the New Mining Law;
  - unexpected events including operational and infrastructure risks and natural disasters which may disrupt mining operations and transportation activities;
  - inadequate insurance to cover losses or liabilities that may arise;
  - impact of environmental compliance costs, changes in related laws and regulations, including their interpretation and implementation, or unanticipated environmental effects from the mining operations, could incur unexpected costs;

- cadangan batubara terbukti dan terkira merupakan ekspresi penilaian berdasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan praktik industri, dan penyesuaian pada cadangan batubara estimasi, terbukti dan terkira dapat memberikan pengaruh yang buruk rencana pengembangan dan penambangan.

- proved and probably coal reserves are expressions of judgement based on knowledge, experience and industry practice, and any adjustments to estimated proved and probably coal reserves could adversely affect the development and mining plans.

Faktor-faktor terkait dengan aktivitas Pertambangan Batubara

- Harga batubara memiliki siklus dan dapat mengalami fluktuasi yang signifikan.
- Fluktuasi biaya transportasi dan gangguan pada transportasi pada umumnya dapat memberikan pengaruh yang merugikan pada permintaan dan meningkatkan kompetisi dari produsen batubara yang lainnya.
- Pasar batubara sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali Perseroan, seperti:
  - kompetisi dari produsen batubara dalam dan luar negeri;
  - dampak sumber energi alternatif terhadap permintaan pelanggan utama ;
  - karakteristik-karakteristik geologi dari produk batubara seperti ketebalan lapisan, rasio pengupasan, kedalaman cadangan batubara bawah tanah, biaya transportasi dan ketersediaan tenaga kerja;
  - pengaruh dari nilai tukar dolar AS dan mata uang dalam negeri; dan
  - ketidakmampuan untuk mempertahankan posisi kompetitif dari perusahaan penambangan internasional yang bersaing mendapatkan aset batubara dalam negeri.
- Kelebihan pasokan batubara di masa depan dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap laba Perseroan apabila tingkat produksi dunia meningkat.
- Undang-undang atau peraturan yang baru oleh Pemerintah yang dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap hasil operasi dan perijinan Perseroan.
- Undang-undang Penambangan Yang Baru dimaksudkan untuk kerangka investasi yang transparan dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap operasi Perseroan:
  - pelaksanaan sistem perijinan yang baru;
  - mengatur wilayah penambangan yang lebih besar dan mengurangi syarat-syarat produksi;
  - penggunaan kontraktor dan sumber daya manusia setempat;
  - pengaturan kontraktor jasa pertambangan harus memperoleh izin dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; dan

Factors related to Coal Mining activities

- Coal prices are cyclical and subject to significant fluctuations.
- Fluctuations in transportation costs and disruptions in transportation could generally adversely affect demand and increase competition from other coal producers elsewhere.
- Coal markets are highly competitive and affected by factors beyond the Company's control, such as:
  - competition from domestic and foreign coal producers;
  - impact of alternative energy sources on principal customers' demand;
  - geologic characteristics of the coal products such as seam thickness, strip ratio, depth of underground coal reserves, transportation costs and labour availability;
  - effects of the US dollar exchange rate and the home currency; and
  - inability to maintain competitive position against international mining companies competing for local coal assets.
- Oversupply of coal in the future could adversely affect the Company's profitability should worldwide production expand.
- New laws or regulations by the Government which could adversely affect the Company's results of operations and licenses.
- New Mining Law intended for transparent framework for investments may adversely affect the operations of the Company:
  - implementation of new license-based system;
  - regulating larger mining areas and reducing terms of production;
  - use of local contractors and human resources;
  - regulation of mining services contractors subject to a permit from the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR); and

- ketidakpastian terhadap rancangan peraturan Pemerintah yang sedang disiapkan untuk pelaksanaan Undang-undang Pertambangan Yang Baru dapat memberikan pengaruh yang buruk pada operasi penambangan.
- Kepatuhan kepada standar lingkungan terkait dengan pembakaran batubara dapat menyebabkan pelanggan beralih ke sumber-sumber energi alternatif.
- Ketidakpastian penafsiran dan pelaksanaan perundang-undangan pada tingkatan pemerintah daerah di Indonesia adalah tidak pasti dan dapat mencakup klaim-klaim yang bertentangan dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengenai jurisdiksi atas operasi, klaim untuk pihak yang berkepentingan dan/atau meningkatnya pajak daerah atau konsesi tambahan.

Faktor-faktor terkait dengan aktivitas Akuisisi

- Ketidakpastian dalam mengkaji nilai, kekuatan, dan potensi laba, dan mengidentifikasi semua kadar kelemahan, risiko, tanggung jawab kontingen dan yang lain (termasuk tanggung jawab lingkungan atau keselamatan) dari pihak yang akan diakuisisi.
- Belanja modal awal dan biaya pengembangan yang besar sehingga kita tidak dapat menutupi kembali melalui tingkat pengembalian dari kegiatan operasi.
- Potensi kerugian pelanggan utama, manajemen dan karyawan kami dan mereka dari usaha yang diakuisisi.
- Kemampuan untuk mencapai sinergi keuangan dan operasi teridentifikasi yang telah diantisipasi sebagai hasil dari akuisisi.
- Masalah-masalah yang timbul dari integrasi suatu usaha yang diakuisisi.
- Perubahan-perubahan yang tidak terantisipasi pada kegiatan usaha, industri atau kondisi ekonomi umum yang mempengaruhi asumsi yang mendasari dasar pemikiran akuisisi.
- Potensi akuisisi melibatkan risiko dan dapat tidak terselesaikan.
- Konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan investor yang lain dengan kepentingan Perseroan dan para krediturnya.
- Kepentingan mitra dapat bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan para krediturnya, termasuk pemegang Surat Utang, di mana mitra usaha patungan mempunyai kepentingan ekonomi atau usaha atas sasaran yang tidak konsisten dengan yang ada di Perseroan;
  - mengambil tindakan yang bertentangan dengan perintah atau permintaan dari Perseroan atau bertentangan dengan kebijakan dan tujuan Perseroan;

- uncertainty of how draft Government regulations being prepared for the implementation of the New Mining Law may have adverse material effect on the mining operations.
- Compliance with environmental standards related to coal combustion may cause customers to switch to alternative energy sources.
- Interpretation and implementation of legislation on regional governance in Indonesia is uncertain and may include conflicting claims between the central Government and regional governments regarding jurisdiction over the operations, claims for participating interests and/or new or increased local taxes or additional concessions.

Factors related to Acquisition activities

- Uncertainties in assessing the value, strengths, and potential profitability of, and identifying the extent of all weaknesses, risks, contingent and other liabilities (including environmental or safety liabilities) of the acquisition candidates.
- Significant upfront capital expenditures and development costs that we may be unable to recover through returns from operations.
- Potential loss of our key customers, management and employees and those of an acquired business.
- Ability to achieve identified operating and financial synergies anticipated to result from an acquisition.
- Problems that arise from the integration of an acquired business.
- Unanticipated changes in business, industry or general economic conditions that affect the assumptions underlying the rationale for acquisition.
- Potential acquisition involves risks and may not be consummated.
- Conflict of interest between controlling shareholders and other investors with the interests of the Company and its creditors.
- Partner interests may conflict with the interests of the Company and its creditors, including the holders of the Notes, where joint venture partners may have economic or business interests or goals that are inconsistent with the Company's;
  - take action contrary to the Company's instructions or requests or contrary to the policies and objectives of the Company;

- tidak dapat atau tidak bersedia untuk memenuhi kewajiban-kewajiban mereka berdasarkan perjanjian usaha patungan yang terkait;
- mengalami kesulitan keuangan; dan
- berselisih dengan Perseroan.

Faktor-faktor terkait dengan Investasi di dalam aktivitas Infrastruktur Energi

- Kepemilikan di proyek pembangkit listrik Cirebon akan menghasilkan pendapatan yang minimum atau sama sekali tidak menghasilkan pendapatan hingga paling cepat pada akhir 2011.
- Risiko terkait dengan fasilitas pembangkit listrik berbahan bakar batubara, dimana tidak terdapat jaminan dari badan usaha milik negara dan produsen listrik independen lainnya dalam penyelesaian dan pelaksanaan proyek pembangkit daya listrik batubara yang baru.
- Operasi Pangkalan Pasokan Lepas Pantai melalui Petrosea ("POSB") di Balikpapan Barat mempunyai risiko yang sama sebagaimana usaha yang lain yang beroperasi di dalam industri jasa energi di Indonesia:
  - pengurangan operasi pengeboran lepas pantai di kawasan;
  - kejadian-kejadian yang tidak diharapkan termasuk risiko operasional dan infrastruktur dan bencana alam, yang mengakibatkan POSB tidak dapat mempertahankan fasilitas penyimpanannya;
  - situasi darurat terkait dengan penyimpanan produk tertentu; dan
  - pengurangan pada permintaan jasa POSB.

Faktor-faktor Lain terkait dengan Kideco dan Indika Energy

- Tidak tersedianya insinyur terlatih, teknisi berkualitas dan pekerja ahli yang lain dapat menjadi risiko yang signifikan, dimana meskipun menarik, mengasimilasi dan mempertahankan personil terlatih dan personel manajemen senior dapat menimbulkan kerugian.
- Perubahan-perubahan domestik, regional atau global dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap usaha, seperti hilangnya kepercayaan investor di dalam sistem keuangan pasar yang baru muncul, di mana biaya dan ketersediaan kredit dapat terkena pengaruh yang buruk dari pasar kredit yang tidak likuid dan penyebaran kredit yang lebih luas, yang mengakibatkan kendala-kendala modal bagi Perusahaan.

- be unable or unwilling to fulfil their obligations under the relevant joint-venture agreements;
- have financial difficulties; and
- have disputes with the Company.

Factors related to Investments in Energy Infrastructure activities

- Interest in the Cirebon power generation plant project will generate minimal or no revenues until the end of 2011 at the earliest.
- Risks related to coal-fired power generation plants, where there is no assurance of state-owned power utilities companies and other independent power producers completing and implementing new coal power generation projects.
- Operation of the Offshore Supply Base by Petrosea ("POSB") in West Balikapapan is subject to the same risks as other businesses operating in the energy services industry in Indonesia:
  - reduction of offshore drilling operations in the area;
  - unexpected events including operational and infrastructure risks and natural disasters, resulting in POSB being unable to maintain its storage facilities;
  - emergency situations relating to the storage of certain products; and
  - reduction in the demand for POSB's services.

Other Factors related to the Kideco and Indika Energy

- Lack of available trained engineers, qualified technical personnel and other skilled workers may prove to be a significant risk, where even attracting, assimilating and retaining trained personnel and senior management personnel may be on terms which are economically disadvantageous.
- Domestic, regional or global economic changes may adversely affect the business, such as loss of investor confidence in financial systems of emerging markets, where the cost and availability of credit may be adversely affected by illiquid credit markets and wider credit spreads, resulting in capital constraints for the Company.

- kepatuhan dan remediasi lingkungan akibat dari kecelakaan lingkungan pada operasi Perusahaan dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap hasil-hasil usaha, terutama apabila dampaknya jauh lebih besar daripada yang diantisipasi atau diizinkan oleh undang-undang dan peraturan Indonesia, termasuk penafsiran dan pelaksanaan undang-undang dan peraturan yang ada.

- Environmental compliance and remediation as a result of a major environmental accident at any of the Company's operations may adversely affect the business results, particularly where the impact is materially greater than anticipated or allowed by Indonesian laws and regulations, including the interpretation and implementation of existing laws and regulations.

Faktor-faktor terkait dengan Indonesia

- Menurunnya peringkat kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia menurut organisasi statistik dapat memberikan dampak yang buruk pada peringkat kredit Perusahaan.
- ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia yang dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap Perusahaan.
- Serikat buruh, undang-undang dan peraturan terkait dengan gerakan Buruh di Indonesia dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap Perusahaan apabila kontraktor yang bersangkutan gagal mempertahankan hubungan perburuhan yang baik atau mencegah kerusuhan buruh yang dapat mengganggu operasi.
- Lokasi di satu kawasan paling aktif gunung berapinya yang mempunyai risiko geologi seperti gempa bumi dan tsunami yang dapat mengakibatkan keresahan sosial dan kerugian ekonomi.
- Serangan dan aktivitas teroris termasuk kejadian-kejadian yang mengakibatkan ketidakstabilan yang dapat mengakibatkan volatilitas sosial dan ekonomi yang besar dan terus menerus di Indonesia.
- Fluktuasi Rupiah di mana perubahan-perubahan pada nilai tukar telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil Perusahaan pada operasi, aliran kas dan kinerja keuangan.
- Perbedaan pada Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum (GAAP) terhadap US GAAP tidak dapat menjamin rekonsiliasi yang tidak akan mengungkapkan perbedaan-perbedaan yang material.
- Ketidakmampuan Pemerintah untuk menyelesaikan reformasi, proses persetujuan dan melaksanakan perundang-undangan dapat menyebabkan terlambatnya proyek-proyek infrastruktur.
- Terjangkitnya epidemi influenza dan epidemi lain dapat sangat mengganggu ekonomi dan menghilangkan kepercayaan investor, dengan demikian mempengaruhi secara material and memberikan pengaruh buruh terhadap kondisi keuangan Perusahaan.

Factors related to Indonesia

- Downgrade of credit ratings of Indonesia and Indonesian companies by any statistical organisation may have an adverse impact on the Company's credit ratings.
- Political and social instability in Indonesia which may adversely affect the Company.
- Labour unions, laws and regulations related to the labour movement in Indonesia may adversely affect the Company if respective contractors fail to maintain satisfactory labour relations or prevent labour unrest which may disrupt operations.
- Location in one of the most volcanically active regions subject to geological risks such as earthquakes and tsunamis that could lead to social unrest and economic loss.
- Terrorist attacks and activities including de-stabilising events which can lead to substantial and continued social and economic volatility in Indonesia.
- Fluctuations in the Rupiah where changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company's results in operations, cash flows and financial performance.
- Differences in Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) from US GAAP cannot ensure reconciliation would not reveal material differences.
- Inability of the Government to complete reforms, process of approvals and implement legislation could cause infrastructure projects to be delayed.
- Outbreak of influenza and other epidemics may severely disrupt the economy and undermine investor confidence, thereby materially and adversely affecting the Company's financial condition.

Faktor-faktor terkait dengan Krisis Ekonomi tahun 2009

- Kritis ekonomi global pada tahun 2009 mengakibatkan konsumsi yang berlebihan di mana hanya pendekatan yang hati-hati dan konservatif terhadap manajemen modal yang dapat menghasilkan penyelesaian.
- Efek kaskada dari credit-crunch tidak terlihat mempunyai batas dan dapat meledak yang tidak diharapkan sebagaimana sebelumnya apabila peraturan keuangan tidak tersedia atau dilaksanakan .

Factors related to the 2009 Economic Crisis

- The global economic crisis in 2009 resulting in free-contraction of consumption where only prudent and conservative approach to capital management provided relief.
- The cascade effect of the credit-crunch did not appear to have any bounds and may erupt as unexpectedly as before if financial regulations are not in place or implemented.

Kehati-hatian Investasi dan Pengaturan Struktur Keuangan

Meskipun dunia keluar dari krisis finansial yang tidak terlihat selama beberapa dekade, ekonomi Indonesia telah menunjukkan kinerja yang bagus yang membuktikan bahwa struktur keuangan yang hati-hati merupakan hal paling penting dalam menjamin pertumbuhan dengan tetap mendiversifikasi pendapatan dan memperbaiki aliran kas. Posisi unik Indika Energy di dalam industri energi, dengan kapasitasnya yang melampaui rantai nilai keseluruhan, memungkinkan kontrol dan penghematan operasional yang optimal.

Strategi usaha yang hati-hati dari Indika Energy berfokus pada perolehan dan integrasi investasi yang menarik, peningkatan cadangan energi dan produksi batubara, perbaikan efisiensi operasional melalui rantai nilai, diversifikasi dan pertumbuhan penerimaan guna menghasilkan aliran kas yang stabil, dan pengembangan usaha dan produk untuk memasok dan melayani pasar yang baru. Penggunaan hasil penghimpunan dana menunjukkan wawasan yang sama dalam kehati-hatian dalam praktik usaha. Akuisisi dan investasi difokuskan pada usaha energi yang menarik, sedangkan penggunaan lainnya dari pendapatan adalah untuk pendanaan aktivitas infrastruktur dan ekspansi kapasitas, dan terutama apabila modal kerja dibutuhkan untuk kontrak EPC yang baru.

Perusahaan tidak memberikan perlindungan pada nilai tukar devisa tetapi akan meninjau pengaturan perlindungan nilai di masa depan apabila sesuai, tepat dan konsisten dengan praktik usaha yang hati-hati.

Prudent Investment and Financial Structuring

Even as the world emerges from a financial crisis unseen in decades, the Indonesian economy has been notably outperforming, proving that prudent financial structure is foremost in ensuring growth while diversifying earnings and improving cash-flow. Indika Energy's unique position in the energy industry, with its capacities extending through the entire value-chain, allows for optimal operational control and savings.

Indika Energy's prudent business strategy focuses on acquiring and integrating attractive investments, increasing its energy reserves and coal production, improve operational efficiencies through the value-chain, diversify and grow earnings to produce stable cash-flow, and develop business and products to supply and serve new markets. The use of proceeds from capital raised reflects the same insights of business prudence in practice. Acquisitions and investments were focused on attractive energy businesses, while other uses of the proceeds were for funding of capacity expansion and infrastructure activities, and in particular where working capital requirements were needed for existing and new EPC contracts.

The Company does not hedge foreign exchange exposures but will look into hedging arrangements in the future if appropriate and consistent with prudent business practices.

SUMBER DAYA MANUSIA | HUMAN CAPITAL



Indika Energy bertanggungjawab atas 2.529 karyawan di seluruh Indonesia, dengan jumlah yang sangat besar dari segi keahlian dan pengalaman di sektor sumber daya, jasa dan infrastruktur energi.

Pedoman dan Arahan Kebijakan sumber daya manusia Grup secara keseluruhan dipusatkan pada manajemen bakat, pengembangan kepemimpinan dan pengkokohan budaya perusahaan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Sumber daya manusia merupakan investasi yang diwujudkan dalam upaya perekrutan, pembelajaran dan pelatihan, serta benefit terhadap tenaga kerja yang baik dan keluarganya. Investasi pada pengembangan sumber daya manusia diyakini akan menghimpun sumber daya manusia yang memiliki intelektual dan meningkatkan kualitas bakat-bakat yang dimiliki Indika Energy.

Terinspirasi oleh akar toleransi dalam keanekaragaman yang terdapat pada tradisi dan budaya Indonesia, para karyawan Indika Energy berpegang pada profesionalisme dan kebanggaan atas kontribusinya terhadap keberhasilan Perseroan. Integritas manajemen tercermin di panduan nilai dan prinsip karyawan. Sebagian besar keberhasilan terlihat pada keyakinan Perseroan untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing orang agar berhasil di dalam menciptakan nilai bagi diri mereka sendiri dan usaha.

Indika Energy is responsible for the 2,529 employees throughout Indonesia, with enormous amount of expertise and experience in the energy resources, services and infrastructure sectors.

The Group's overall human resource guidelines and policy directions are centred on talent management, leadership development and strengthening the corporate culture to achieve sustainable growth. Human capital as an investment included the Company's recruitment efforts, in learning and training, as well as in the spectrum of benefits designed for the well-being of the workforce and their families. The investment in human resource development was believed to lead to the accumulation of corporate intellectual capital and enhance the quality of Indika Energy's talent pool.

Inspired by the deepest roots of tolerance in diversity embedded in Indonesia's traditions and cultures, the people of Indika Energy adhere to a sense of professionalism and pride in their contributions to the Company's success. The integrity of the management is reflected in the very guiding values and principles of the employees. Much of that success is also seen in the Company's belief to provide opportunities for each person to succeed in creating value for themselves and the business.

Bakat merupakan tulang punggung Perusahaan dan perekrutan karyawan baru merupakan tantangan terus-menerus guna memenuhi kebutuhan pertumbuhan. Inisiatif manajemen bakat merupakan usaha sistematis yang berkelanjutan termasuk perencanaan dan penawaran kompensasi dan program benefit yang kompetitif dan menarik, menyediakan kesempatan yang sama dalam pengembangan karir, melaksanakan kinerja yang berorientasi pada budaya dan memaksimalkan proses pembelajaran. Inisiatif lainnya adalah penggunaan perbandingan industri, pembelajaran internal dan eksternal maupun pusat pelatihan, serta menetapkan indikator penilaian kinerja yang adil dan sistematis untuk menjamin pertumbuhan dan pemeliharaan dari orang-orang terbaiknya.

Talent is the backbone of the Company and recruitment for new employees is an on-going challenge to meet growth needs. The talent management initiative is a continuous and systematic effort included planning and offering competitive and attractive compensations and benefits programmes, provide equal opportunities in career development implement a performance-oriented culture and maximise the learning process. Other initiatives included the use of industry-wide benchmarking, in-house and external learning and training centres, as well as defining the systematic and fair key performance indicators to ensure the growth and retention of the best people.

Melengkapi upaya ini adalah program perencanaan suksesi kepemimpinan yang sudah ada. Eksekutif telah menunjuk wakil tidak hanya untuk membantu mereka dalam jabatan mereka, tetapi untuk bekerja sebagai unit tunggal sementara disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan organik grup. Akuisisi Petrosea juga memasukkan 500 insinyur berpengalaman ke dalam sumber daya Grup.

Complementing this effort is the leadership succession planning programme in place. Executives have designated deputies not only to assist them in their functions, but to work as a single unit while being groomed to meet the group's organic growth needs. The acquisition of Petrosea also injected 500 experienced engineers into the Group's resource pool.

Di dalam penetapan pengembangan kepemimpinan, manajemen Indika Energy menyadari bahwa hal ini tidak dapat dibatasi pada karakter dan perilaku atau model dari karyawan. Setiap orang harus menjadi pemimpin dengan caranya sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap kebutuhan ekonomi dan lingkungan dari komunitasnya, untuk saling menghormati perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kebaikan bersama. Perekrutan termasuk pula perekrutan terhadap professional berpengalaman dan lulusan baru yang memerlukan dukungan pembelajaran dan arahan yang menempatkan prioritas utama pada pengembangan kepemimpinan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan pada posisi penting di Perseroan. Upaya sistematis ini melebihi rencana suksesi untuk posisi yang penting pada setiap level organisasi. Seleksi, pemberian fasilitas dan pengembangan pemimpin yang berpotensi berada pada ruang lingkup direksi yang telah menjalankan rencana suksesi dengan baik untuk menjamin kepemimpinan yang berlanjut dalam Perseroan.

In defining leadership development, Indika Energy's management recognises this cannot be limited to the character and attitude or designation of an employee. Each person has to be a leader in their own way with a sense of social responsibility towards the economic and environmental needs of their communities, to respect diversity and work together to accomplish goals for the common good. Recruitment includes experienced professionals and fresh graduates who need coaching and mentoring support which places a high priority on leadership development to prepare future leaders for key positions in the Company. This systematic effort extends beyond succession planning for critical positions at each level in the organisation. The selection, facilitation and development of these potential leaders fall under the purview of the Board of Directors, which has implemented a well-defined succession plan to ensure leadership sustainability within the Company.

Keberagaman Budaya

Pengabadian nilai budaya Indonesia, keyakinan pada keanekaragaman yang mencakup lingkup sosial budaya, pendidikan, jenis kelamin dan keberagaman agama telah memperkuat dan memperluas lingkungan Perseroan. Nilai-nilai ini bersifat universal yang memberikan inspirasi

Culture of Distinction

Enshrined in the Indonesian ethos, the belief in diversity which embraces social, cultural, education, gender and religious plurality has served to strengthen and broaden the corporate milieu. These values are also universal human truths which inspire all levels of people within the Company

pada semua tingkatan manusia dalam Perseroan, dalam tindakan pekerjaan dan perilaku, aktivitas dan interaksi dengan orang lain. Budaya perusahaan dalam Indika Energy menjunjung tinggi integritas, keanekaragaman, kerjasama kelompok dan tanggung jawab sosial dan telah melibatkan semua proses sosial dalam Perseroan untuk menciptakan keunikan tersendiri dalam Indika Energy.

- in the conduct of work and in the attitudes, activities and interaction of its people. The corporate culture within the Company embraces the values of integrity, diversity, teamwork and social responsibility and has involved all social processes within the company to create a identity unique to Indika Energy.

Kesehatan dan Keselamatan

Kegiatan usaha sehari-hari Indika Energy melibatkan ribuan proses di tempat kerja dan dalam sinkronisasi, dari penambangan sampai pengolahan, jasa kapal tongkang (barging) dan pengiriman kepada pengguna akhir. Pada tahun 2009, Tripatra mencapai suatu catatan keselamatan yang mengesankan dari 200 juta jam tanpa ada kecelakaan kerja. Industri energi mempunyai toleransi yang sangat rendah dalam hal pelanggaran keselamatan – hal ini ini ditanamkan kepada semua tingkatan karyawan guna memahami tanggung jawab mereka kepada diri mereka sendiri, rekan kerja mereka dan usaha. Pada bulan Oktober 2009, Petrosea dianugerahi Penghargaan Nol Kecelakaan dan Manajemen HSE oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia untuk mencapai 2.113.590 jam kerja tanpa kecelakaan di operasinya di Kalimantan Timur dan dan 5.369.399 jam kerja tanpa kecelakaan di Pangkalan Pasokan Lepas Pantai (POSB) di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.

Health and Safety

Indika Energy's daily business activities involve thousands of processes at work and in synchronisation, from mining through processing, barging and shipment to the end-user. In 2009, Tripatra achieved an impressive safety record of 200 million man-hours without any lost-time incidents. The energy industry has extremely low tolerance to safety breaches - this is inculcated through all ranks of employees to understand their responsibility towards themselves, their co-workers and the business. In October 2009, Petrosea was awarded the Zero Accident and HSE Management Award by the Indonesian Minister of Manpower and Transmigration for achieving 2,113,590 and 5,369,399 working hours without accident at its operations in East Kalimantan and at the Offshore Supply Base (POSB) at Tanjung Batu, Kalimantan Timur respectively.

Lingkungan

Tanggung jawab perusahaan terhadap perusahaan energi yang berpacu untuk mengembangkan sumber daya dan mengirimkan kekurangan pasokan energi dunia merupakan hal yang serius. Indika Energy mempunyai suatu peranan khusus dalam melestarikan dan meminimalkan dampak operasionalnya pada lingkungan dan masyarakat di dalamnya. Buku petunjuk lengkap mengenai penutupan tambang dibuat pada bulan Juli 2009 yang memasukkan pedoman teknik pemerintah dan internasional untuk reklamasi lokasi tambang untuk penanaman kembali pada kerangka biologis yang stabil yang serupa dengan kondisi-kondisi alami sebelum penambangan. Upaya-upaya lingkungan ini akan termasuk komite konsultasi komunitas untuk menjamin kelestarian sosio-ekonomi maupun pengembangan lestari yang lain seperti agro-husbandry dan kehutanan dikaji. Sanitasi dan kesehatan komunitas merupakan prioritas utama.

Environment

The corporate responsibility facing energy companies in the race to develop resources and deliver supplies to the world's hunger for energy is a grave one. Indika Energy has a particular role in conserving and minimising its operational impact on the environment and the communities therein. The comprehensive manual on the closure of mines was drawn up in July 2009 which incorporated the government and international technical guidelines for the site reclamation for re-vegetation in a stable biological framework similar to the natural pre-mining conditions. These environmental efforts will include community consultative committees to ensure socio-economic sustainability as well as other sustainable developments such as agro-husbandry and forestry is assessed. Community sanitation and health is a foremost priority as well.

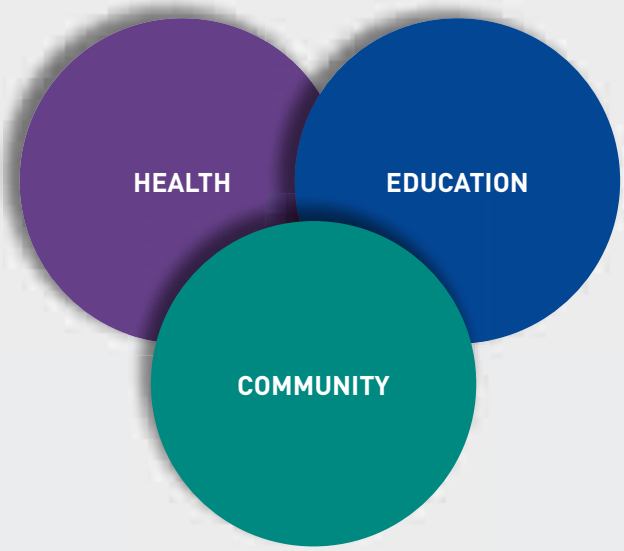
Perseroan juga menjajaki teknologi untuk mengurangi emisi zat karbon maupun memperkenalkan solusi-solusi yang tepat kepada pelanggan untuk mengurangi jejak karbon operasional mereka. Manfaat tak langsung dalam pengurangan emisi termasuk pengeluaran modal US$ 110 juta untuk ekspansi dan penggantian armada kendaraan berat dan peralatannya yang akan menggunakan mesin yang lebih efisien bagi operasi dengan tingkat emisi yang lebih rendah. Dari satu sudut pandang pengembangan usaha, proyek ban berjalan (conveyor belt) Perusahaan sepanjang 35,5 km untuk Adaro yang saat in sedang berjalan akan menggantikan penggunaan truk di daratan dengan demikian mengurangi jejak karbon yang diproduksi. Penambangan secara lebih efisien memberikan manfaat langsung kepada pengurangan jejak karbon.

The Company is also exploring technologies to reduce its carbon emissions, as well as introduce viable solutions to customers to reduce their operational carbon footprint as well. Indirect benefits in emission reduction includes Petrosea's US$ 110 million capital expenditure for the expansion and replacement of its fleet and equipment which will introduce more efficient machines to the operations with lower emissions rate. From a business development standpoint, the Company's current 35.5 km conveyor belt project for Adaro will replace the overland use of trucks thereby reducing the carbon footprint in production. Mining more efficiently has direct benefits in carbon footprint reduction.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN | CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As part of the Company's overall corporate social responsibility effort, we have promoted activities at local and national levels to promote health and safety, education and conservation, by engaging the communities we operate in. These activities help empower the local communities with sustainable economic enterprise from farming to reforestation. By acting with sensitivity to these communities and the environment they inhabit, Indika Energy also acts to promote the conservation of their traditional lifestyles and culture, including preserving their art, theatre and way of life for posterity. Among many of Indonesia's rich traditional arts is the Wayang Orang Bharata that has been marginalised as a result of rapid modernisation. Active conservation effort by Indika Energy goes beyond providing financial support, as our own people are participants in these activities, even being in full-scale productions on stage





Upaya-upaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Indika Energy dimulai dari komitmen menjadi Pemberi Kerja teladan, yang memberikan keamanan kerja dan kesempatan-kesempatan karir yang wajar bagi pengembangan profesional, dan melalui aktivitas pelibatan masyarakat untuk mendorong pembangunan kesehatan, pendidikan, dan masyarakat sedari mendorong pelestarian warisan budaya penduduk. Sebagai sebuah Perseroan trans-nasional teladan, Indika Energy juga menjadi perusahaan modern yang tumbuh dari akar tradisional dan budaya nenek moyang yang kuat. Dengan mempertahankan aspek-aspek cemerlang menjadi usaha dengan wawasan internasional, Perseroan memahami peran yang dapat dilakukan Perseroan terhadap masyarakat setempat ditempat Perseroan beroperasi.

Indika Energy's corporate social responsibility (CSR) efforts begin with a commitment to be a model employer, providing job security and sound career opportunities for professional development, and through community engagement activities to promote health, education, and community development while promoting the preservation of cultural heritage of the people. As a model trans-national Company, Indika Energy is also a modern enterprise grown from very traditional roots and ancient cultures. While retaining the brightest aspects of being an internationally-minded business, the Company understands the significant role it can play in giving back to the local communities where it operates among.

Ruang lingkup hubungan CSR diwujudkan dengan pemberian bantuan kesehatan, pendidikan, masyarakat dan aktivitas pengembangan pada tahun 2009. Rencana-rencana untuk meningkatkan lingkup dukungan yaitu memasukkan program asosiasi profesional dan usaha serta upaya hubungan pemerintah di masa mendatang.

The CSR community engagement umbrella takes shape under the aegis of health, education, community assistance and development activities in 2009. There are plans to enhance the scope of support to include professional and business association programme and government relations effort in the future.

Kesehatan

Dukungan untuk penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di desa Biu oleh Kideco dan dalam instalasi luka bakar di Balikpapan terus menunjukkan perbedaan dalam kebutuhan kesehatan dan medis masyarakat pedesaan lokal, termasuk dalam pengobatan infeksi untuk

Health

Support in the running of a women's and children's clinic (Posyandu) in Biu village by Kideco and in burns treatment at Balikpapan continued to make a difference in the health and medical needs of the local rural communities, including in infection care for prosthetic users. Kideco also sponsored

pengguna prostetik. Kideco juga menyiapkan fasilitas untuk pengobatan pterigium – suatu pertumbuhan jinak konjunktiva – dan bedah katarak di Puskemas desa Batu Kajang. Gerakan donor darah juga diselenggarakan seriap tiga bulan sekali di kantor Tripatra di Jakarta dan hal tersebut sangat didukung oleh para karyawan maupun pekerja yang lain akibat kesadaran yang tumbuh dari acara tersebut. Di Gunung Bayan, Petrosea mensponsori program pendidikan kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk mendorong gaya hidup yang sehat dan pemberantasan penyakit seperti demam berdarah, malaria dan virus cikungunya, dari komunitas lokal.

Diantara kebutuhan umum yang diperlukan komunitas pedesaan adalah akses air bersih. Kideco mempunyai komitmen kepada banyak proyek yang mendukung pendanaan pengolahan air dan pasokan air bersih di desa Nuser-Biu, Puskesmas Batu Kajang, Tanjung Raya, desa Songka, Masjid Darul Falah di desa Keluang Lolo, desa Pondong, desa muser-Biu dan pendanaan untuk kapal air bersih untuk desa Muara Telake. Akses kepada air bersih bukan saja merupakan kebutuhan dasar manusia, tetapi mempunyai manfaat kesehatan langsung selain memudahkan kehidupan penduduk setempat. Guna mengatasi kebutuhan akan air bersih di kawasan Gunung Bayan, fasilitas Petrosea membantu penduduk dengan pasokan, yang langsung memperbaiki kualitas standar kesehatan dan kehidupan mereka.

Pendidikan

Pada bulan Juli 2009, Indika Energy mendirikan "Paramadina Indika Energy Fellowship" bekerja sama dengan Universitas Paramadina di Jakarta, guna memberikan beasiswa untuk biaya kuliah, biaya hidup dan buku selama jangka waktu empat tahun. Sepuluh mahasiswa disponsori sebagai penerima beasiswa ini. Setiap mahasiswa menerima Rp. 110 juta selama jangka waktu empat tahun belajar di Universitas Paramadina sampai mereka lulus sarjana. Tanggapan dari mahasiswa dan Universitas telah mendorong Indika Energy untuk melanjutkan program Fellowship ini di tahun-tahun yang akan datang.

Di Bekasi, Jawa Barat, Perseroan mensponsori program pendidikan sekolah di tempat pembuatan sampah dan memberikan bantuan sebesar Rp. 60 juta setahun kepada dua sekolah untuk pengadaan peralatan sekolah dan bagi siswa-siswa yang membutuhkan.

cataract surgery and pteregium care at a community health centre (Pusat Kesehatan Masyarakat/Puskemas) in Batu Kajang village. Blood donation drives at the local clinics were part of the Company's overall health education effort. Blood donation drives were also organised every quarter at Tripatra's offices in Jakarta and is keenly supported by employees as well as other workers in the area, as a result of the awareness the event has generated. At Gunung Bayan, Petrosea sponsored public health education programmes aimed at promoting healthy lifestyles and the eradication of diseases such as dengue fever, malaria and the cikungunya virus, from among the local communities.

Among the many common needs these rural communities require is access to potable water. Kideco has been committed to many projects in support funding of water treatment and supply in Nuser-Biu village, Puskesmas Batu Kajang, Tanjung Raya, Songka village, several mosques at Keluang Lolo village, Pondong village, muser-Biu village and funding a clean water ship for Muara Telake village. Access to clean water is not only a basic human need, but has direct health vector benefits while easing the domestic life of the local villagers. In response to the need for clean water at the Gunung Bayan area, Petrosea facilities now aid the residents with supply, immediately improving their quality of health and living standards.

Education

In July 2009, Indika Energy established the "Paramadina Indika Energy Fellowship" in cooperation with Paramadina University in Jakarta, providing scholarship for college tuition, living cost and books for a four-year period. Ten college students were sponsored as beneficiaries of these scholarships. Each student received Rp. 110 million during the four-year period of study at Paramadina University until they graduate. The response from the student and University has encouraged Indika Energy to continue with this Fellowship programme in the years ahead.

At Bekasi, West Java, the Company sponsored the school education programme on waste disposal and supported two schools with grants of Rp. 60 million for a year in equipment for the school and for needy students.



Kideco mendukung pendidikan, baik dalam pembangunan gedung maupun dalam pendanaan dan bantuan akomodasi. Di Muara Koman, Kalimantan Timur, Kideco memberikan dukungan bagi pembangunan sekolah dasar, maupun pembangunan gedung sekolah taman kanak-kanak Handayani di Kuaro. Renovasi Taman Kanak-kanak Kenanga di Balikpapan yang dipelopori oleh Petrosea dan termasuk penyediaan komputer dan bahan ajar, dan bantuan bagi guru dengan membangun Laboratorium Komputer Kesehatan & Internet dengan dukungan dari ICT Watch, sebuah organisasi nir-laba yang memperbaiki komputer sumbangan untuk digunakan kembali.

Penyediaan komputer dan laptop disponsori oleh Kideco untuk penggunaan pendidikan di kelurahan Kuaro maupun kelurahan Pasir Belengkong, dan mendanai program perjalanan peserta Asean 2009 ke Jepang untuk Sekolah Menengah Kejuruan 2 Tanah Grogot. Pendanaan pendidikan lain termasuk tugas skripsi untuk mahasiswa Universitas Gajah Mada, sponsor seminar untuk mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda, pengadaan instrumen musik untuk OSIS Sekolah Menengah Pertama 1 Batu Sopang, pengadaan buku teks sekolah dan pendanaan jasa akomodasi untuk siswa dari Yayasan Kanker Indonesia di Jakarta-Bogor-Samarinda. Banyak pendanaan pendidikan lainnya yang disediakan bagi mahasiswa di Kalimantan Timur, Universitas Lambung Mangkurat – Banjarmasin, Sekolah Menengah Atas Kertanegara Kuaro, dan study tour untuk Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Tanah Grogot and Sekolah Menengah Pertama 2 Tanah Grogot. Kideco

Kideco supports education in both building development as well as in funding and accommodation assistance. At Muara Koman, East Kalimantan, Kideco provided support for the development of the elementary school, as well as for the Handayani kindergarten school building development in Kuaro. Renovations to the Kenanga Kindergarten in Balikpapan was spearheaded by Petrosea and included the provision of computers and learning materials, and aid for the teachers by developing a Health Computer & Internet Laboratory with support from ICT Watch, a non-profit organisation that reconditioned the donated computers for use.

Computers and laptops were sponsored by Kideco for educational use in the Kuaro subdistrict as well as for Pasir Belengkong subdistrict, and funded the 2009 Asean participants travel programme to Japan for the 2nd Vocational High School Tanah Grogot. Other educational funding included the thesis work for University of Gajah Mada students, seminar sponsorship for University of Mulawarman Samarinda students, procurement of musical instruments for OSIS 1st Junior High School Batu Sopang, procurement of school textbooks and accommodation service funding for studies undertaken by the Indonesian Cancer Foundation at Jakarta-Bogor-Samarinda. Numerous other educational funding was disbursed for students in East Kalimantan, University of Lambung Mangkurat – Banjarmasin, the Kertanegara Kuaro High School, and study tours for the Muhammadiyah High School Tanah Grogot and 2nd Junior High School Tanah Grogot. Kideco also provided

juga memberikan honor untuk membantu para guru dan kepala sekolah maupun beasiswa untuk siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sebagai bagian dari upaya keseluruhan Perseroan untuk melakukan investasi di masa mendatang di Indonesia.

honorariums to assist the teachers and principals as well as scholarships for elementary and junior high students, as part of the Company's overall effort to invest in the future of Indonesia.

Bantuan Masyarakat dan Sosial

Perseroan juga membagi-bagikan 300 paket makanan selama bulan Ramadhan kepada siswa dan keluarga yang membutuhkan di Bekasi, Jawa Barat. Paket makanan selama bulan Ramadhan dan hadiah yang lain sebesar Rp. 60 juta juga diberikan kepada sekolah yang lainnya untuk anak-anak terlantar dan keluarga miskin setempat. Paket bantuan yang terdiri atas kebutuhan mandi, perlengkapan sholat dan makanan dibagikan kepada 60 anak yatim piatu di Nurul Ihsan yang terletak di Jatiasih di Bekasi, Jawa Barat. Paket bantuan serupa juga diberikan kepada panti yatim piatu di Kampung Pulomurub, Bekasi, tempat asuh anak-anak tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Community and Social Assistance

The Company also distributed 300 Ramadhan food packages to needy students and families at Bekasi, West Java. More Ramadhan food packages and another Rp. 60 million grant were also awarded to another school for latchkey children and the local needy families. Aid packages consisting of toiletry essentials, prayer paraphernalia and basic food supplies were distributed to 60 orphaned children through an orphanage foundation at Jatiasih in Bekasi, West Java. Similar aid packages were also distributed to other orphanage foundations in Kampung Pulomurub, Bekasi, where children in junior to senior high school levels are cared for.



Empat ribu paket Ramadhan juga disiapkan dan didistribusikan oleh para sukarelawan kepada keluarga yang membutuhkan yang berada di kawasan-kawasan di dekat kantor perusahaan di pusat kota Jakarta. Pada beberapa komunitas desa di Jakarta, Bekasi, Tangerang, Citayeum – Depok, dan Ciganjur, Indika Energy mensponsori acara qurban dalam rangka merayakan Idul Adha.

Four thousand Ramadhan packages were also prepared and distributed by volunteers to the needy families located in the areas near the corporate office in downtown Jakarta. At various village communities in Jakarta, Bekasi, Tangerang, Citayeum – Depok, and Ciganjur, Indika Energy sponsored the festival ritual of religious sacrifice to commemorate Idul Adha.

Kideco juga mendukung acara pertandingan sepak bola, bola voli, dan Perahu Naga di tingkat komunitas setempat, membantu acara Safari Ramadhan di Batu Sopang, menyediakan 150 Al Quran untuk TPA Ar Rahman desa Batu Kajang dan dukungan sponsor kepada Pesantren Miftahun Najah di desa Muaro Kuaro.

Kideco also supported the local community's soccer, volleyball and Dragon Boat racing events, aided the Safari Ramadhan event at Batu Sopang, provided hundreds of religious books for the Ar Rahman Kindergarten - Batu Kajang village and sponsorship support at the Islamic boarding school in Muaro Kuaro village.

Upaya bantuan kepada masyarakat yang tertimpa bencana telah diselenggarakan secara spontan. Bantuan untuk korban gempa bumi di Tasik, Cianjur dan Padang yang dikoordinasikan oleh Perusahaan berlangsung cepat, demikian pula reaksib yang diberikan dalam bencana waduk di Situ Gintung.

Relief effort in response to disaster-affected communities has to be spontaneous yet organised. Help for the earthquake victims in Tasik, Cianjur and Padang coordinated by the Company was strikingly quick, as was their response to the Situ Gintung's dam disaster.

Usaha Pembangunan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat sebagai suatu dialog antara jalur usaha kami dan pemimpin asaldaerah rumput telah berhasil dilaksanakan oleh Koordinator CSR Perusahaan untuk dapat memahami kebutuhan-kebutuhan mereka dan mengusulkan rekomendasi bagi Perusahaan untuk melakukan aksi.

Community Development Efforts

Community engagement as a dialogue between our business lines and the grassroots leaders have been successfully practiced by the Company's CSR Coordinators to better gauge their needs and propose recommendations to the Company for action.

Pembangunan infrastruktur di masyarakat pedesaan seperti jembatan sungai Samurangau, perluasan jalan, pengerasan dan penyediaan lokasi parkir di Pasar Baru, dan proyek-proyek pembangunan untuk gedung serba guna di desa Batu Kajang, desa Lolo, dan desa Air Mati telah dilaksanakan oleh Kideco. Aktivitas pembangunan lain termasuk perbaikan jalan dan jembatan di desa Batu Butok, dan renovasi Masjid Al Jihad, At Taqwa, Al Muhajirin, Nurul Amal dan Nurul Hasanah. Aktivitas penanaman pohon di Forum Anak Bangsa di Kalimantan Timur bisa disebut sebagai suatu acara sosial, tetapi ini hanyalah beberapa aktivitas yang memberikan dorongan bagi lingkungan dan pendidikan. Kideco juga mengadakan 20 kapal nelayan untuk desa Muara Adang untuk membangun perikanan lokal lestari, mesin kapal untuk enam rukun tetangga di desa Pasir Mayang, dan menyediakan pembangkit listrik disel 5 KVA untuk membantu desa-desa yang membutuhkan. Bantuan pertanian lain yang diberikan termasuk empat unit perontok padi dan pupuk dan herbisida untuk desa Lolo.

Infrastructure development in these rural communities such as the Samurangau river bridge, road expansion, hardening and parking lots at Pasar Baru, and development projects for multi-purpose buildings at Batu Kajang, Lolo, and Air Mati villages were undertaken by Kideco. Other building activities included repairs to roads and bridges at Batu Butok village, and renovations of several mosques. Tree-planting activities at the Forum Anak Bangsa in East Kalimantan may have been a social event, but these were among the activities which had an environmental as well as educational thrust. Kideco also procured 20 fishing boats for the Muara Adang village to build up a sustainable local fishing farm, boat engines for six neighbourboods at Pasir Mayang village, and provided 5 KVA diesel power generators to help villages in need. Other sustainable agricultural assistance provided included four paddy threshing units and fertilizers and herbicides for Lolo village.

Untuk membantu pengembangan masyarakat-masyarakat di tempat beroperasinya Petrosea, penggunaan tenaga kerja lokal merupakan upaya yang penting di lokasi-lokasi tersebut. Di antara 350 karyawan di Pangkalan Pasokan Lepas Pantai Petrosea (POSB), 60 orang direkrut dan dilatih dari masyarakat setempat. Di Santan Batubara,

To assist the development of these communities Petrosea operates in, the use of the local workforce is a significant effort in these locations. Among the 350 employees in Petrosea Offshore Supply Base (POSB), 60 were recruited and trained from the local community. At Santan Batubara, Petrosea provided entrepreneurial training through cooperatives



Petrosea menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan melalui koperasi dan mengadakan kelas-kelas menjahit untuk ibu-ibu setempat agar menggunakan keahlian menjahit mereka dan untuk pesanan seragam. Industri pondok (cottage) lestari dengan usaha milik desa dimulai hanya dari tiga mesin jahit dan peralatan obras dengan dukungan dari Petrosea. Jenis usaha ini secara langsung memberikan kontribusi kepada pembangunan ekonomi nasional keseluruhan di Indonesia, yang telah muncul dari gejolak global baru-baru ini menjadi lebih kokoh dan terlibat secara internasional.

and organised sewing classes for the local mothers to use their sewing skills and for uniform orders. This sustainable cottage industry with village-owned enterprise began with just three sewing machines and hemming equipment with Petrosea's support. This sort of effort directly also contributes to the overall national economic development of Indonesia, which has emerged from the recent global turmoil more robust and engaged internationally.

Pelestarian Warisan Budaya Nenek Moyang

Sebagai bagian dari upaya terus menerus untuk mempromosikan warisan budaya asli melalui pentas seni tradisional, pagelaran wayang selama dua hari dalam wayang kulit Indonesia yang terkenal telah diselenggarakan di bulan November 2009, berjudul "Kalimasada Murca" bekerja sama dengan Yayasan Mitra Bharata.

Preserving an Ancient Cultural Heritage

As part of the on-going effort to promote the indigenous cultural heritage through performance of the traditional arts, a two-day heritage puppet show in the style of the renowned Indonesian shadow puppets was organised in November 2009, entitled "Kalimasada Murca" in conjunction with the Mitra Bharata Foundation.

Saat Indika Energy membangun reputasinya sebagai perusahaan energi terintegrasi kelas dunia dengan sinergi yang kuat kepada pertumbuhan, didorong oleh struktur keuangan dan sumber daya yang kuat, perusahaan ini terus memperluas komitmennya kepada masyarakat yang dilayani Perseroan tempat Perseroan beroperasi dengan memperhatikan kepentingan sekitarnya dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan lainnya yang lebih luas.

As Indika Energy builds its reputation as a world-class integrated energy Company with strong synergies for growth, fuelled by strong financial structures and resources, it will continue to extend its commitment to the communities the Company serves and operates in by its stewardship of local interests while capitalising on the global opportunities at large.

Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang bertandatangan di bawah ini bertanggung jawab penuh atas Laporan tahunan ini, termasuk laporan keuangan dan informasi terkait yang lain.

This annual report, including the financial statements and other related information, falls under the full responsibility of all Board of Directors and Board of Commissioners of the Company whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Komisaris Utama | President Commissioner



Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama | Vice President Commissioner



Indracahya Basuki
Komisaris | Commissioner



Anton Wahjo Soedibjo
Komisaris Independen | Independent Commissioner



M. Chatib Basri
Komisaris Independen | Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



M. Arsjad Rasjid P.M
Direktur Utama | President Director



Wishnu Wardhana
Wakil Direktur Utama | Vice President Director



Pandri Prabono-Moelyo
Direktur | Director



Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Direktur | Director



Eddy Junaedy Danu
Direktur | Director



Richard Bruce Ness
Direktur | Director



Azis Armand
Direktur Tidak Terafiliasi | Director - Unaffiliated

TINJAUAN KEUANGAN | FINANCIAL REVIEW

DISKUSI & ANALISA MANAJEMEN

Ikhtisar 2009

Di tahun 2009 ekonomi dunia ditandai oleh melemahnya tingkat konsumsi yang tidak seperti yang pernah kita lihat dalam 60 tahun terakhir: belanja modal, investasi pemukiman, produksi, kesempatan kerja, ekspor dan impor semuanya menurun drastis. Namun demikian, pertumbuhan nyata PDB Indonesia untuk tahun 2009 tetap bertahan di angka 4,5%, dengan inflasi sebesar 4% sesuai dengan data terakhir IMF terbaru. Sepanjang tahun 2009, PDB Indonesia meningkat, terutama didorong oleh konsumsi swasta dengan pertumbuhan ekspor yang lebih cepat daripada impor sehingga mempertahankan kesinambungan surplus transaksi perdagangan dan eksternal periode berjalan. Sampai kuartal ketiga 2009, Indonesia telah memperbaiki posisi fiskalnya dengan melakukan penurunan suku bunga dan langkah-langkah peningkatan likuiditas. Ini menunjukkan kepercayaan yang meningkat pada iklim investasi di Indonesia, pertumbuhan tata kelola perusahaan di dalam manajemen fiskal, dan keseluruhan disiplin ilmu ekonomi di dalam struktur keuangan perusahaan.

Badan Energi Internasional (*International Energy Agency*/ IEA) memperkirakan bahwa konsumsi energi dunia akan meningkat lebih dari 50% pada tahun 2030, membutuhkan infrastruktur energi yang baru senilai lebih dari US$ 26 triliun. Indonesia – sebagaimana negara yang sedang berkembang lainnya seperti India dan China – akan mengalami pertumbuhan yang kuat pada konsumsi energi, yang diharapkan meningkat sampai tiga kali lipat pada tahun 2025[1]. Krisis keuangan tahun 2009 menyebabkan ketidakpastian apakah investasi energi secara menyeluruh diperlukan dalam jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan energi yang terus tumbuh. Pengurangan pada belanja modal untuk sektor minyak dan gas – karena kondisi keuangan yang lebih ketat dan menurunnya arus kas – telah mengakibatkan penangguhan dan pembatalan proyek, diperkirakan sebesar 19% dibandingkan dengan 2008, atau pengurangan lebih dari US$ 90 miliar[2]. Sejak itu, aliran modal internasional ke negara-negara berkembang telah pulih, tetapi dengan biaya yang lebih tinggi. Meskipun

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

An Overview of 2009

The world's economy in 2009 was marked by widespread contraction of consumption which was unlike anything seen in the past 60 years: capital spending, residential investment, production, employment, exports and imports were all in a free fall. However, Indonesia's real GDP growth for 2009 stood resilient at 4.5%, with inflation at 4% according to the latest IMF data. Throughout 2009, GDP picked up in Indonesia, mainly driven by private consumption with exports growing faster than imports therefore sustaining the trade and external current account surpluses. By the third quarter 2009, Indonesia has eased its fiscal position on interest rate cuts and liquidity-enhancing measures. This was indicative of growing confidence in the investment climate of Indonesia, the growth of corporate governance in fiscal management, and the overall discipline in corporate financial structure across its economy.

The International Energy Agency (IEA) estimates that the world's energy consumption will increase by more than 50% by 2030, with over US$ 26 trillion of new energy infrastructure being required. Indonesia – as with other developing economies such as India and China – will experience strong growth in energy consumption, which is expected to triple by 2025[1]. The financial crisis of 2009 has made it uncertain whether the full energy investment needed in the long-term to meet growing energy needs can be mobilised. The cutbacks in capital spending in the oil and gas sector – due to the tougher financial environment and falling cash flows – has resulted in project delays and cancellations, estimated at 19% compared with 2008, or a reduction of over US$ 90 billion[2]. Since then, international capital flows in developing countries have recovered, but at much higher costs. Although the energy industry is market-driven, the Indonesian government's current policies towards domestic oil and gas industry will favour new investments in energy development and infrastructure projects.

[1] Sumber: Center for Energy Information and Economist Intelligence Unit.

[2] International Energy Agency, World Energy Outlook 2009.

industri energi digerakkan oleh pasar, kebijakan pemerintah Indonesia saat ini terhadap industri minyak dan gas dalam negeri akan mendukung investasi-investasi baru pada proyek pengembangan dan infrastruktur energi.

Batubara masih merupakan bahan bakar fosil yang paling melimpah dan ekonomis dan tingkat produksi global sekarang ini akan tersedia untuk jangka waktu 130 tahun lagi dibandingkan dengan jangka waktu 42 tahun untuk minyak dan 60 tahun untuk gas[3]. Lebih dari 40% listrik yang dihasilkan dunia sekarang ini menggunakan batubara, yang efisiensinya telah meningkat dari segi kemajuan dalam teknologi pembangkitan, kemampuan teknik dan aktivitas penelitian yang terus menerus dan inovasi kepada kinerja lingkungan. Penggunaan batubara untuk menghasilkan listrik diproyeksikan meningkat sampai lebih dari 60% sampai tahun 2030 dengan negara-negara sedang berkembang bertanggungjawab atas 97% dari kenaikan ini[4]. Permintaan akan minyak oleh negara-negara OECD telah menurun selama lebih dari empat tahunan sekarang ini, dengan sedikit pertumbuhan atau tanpa pertumbuhan pada tahun 2010 sedangkan permintaan di negara-negara non-OECD juga menurun pada kuartal pertama tahun 2009, tetapi sejak itu meningkat dan diproyeksikan kembali kepada trend tingkat pertumbuhannya pada tahun 2010.[5]

Antara bulan Juli 2008 dan Februari 2009, harga energi dalam Dolar AS jatuh dua pertiganya, dari ketinggian sebelumnya, namun harga komoditas energi dan logam dalam Dolar AS mulai pulih di bulan Maret 2009 mengikuti aktivitas ekonomi global. (Kenaikan harga sebagian melemahnya depresiasi Dolar AS yang semenjak itu membalikkan semua penguatan kurs terkait dengan hengkangnya modal dengan cepat dari seluruh bagian dunia ke Amerika Serikat). Sementara harga energi dalam Dolar AS meningkat 57% antara bulan Februari dan Oktober 2009, kenaikan pada jangka waktu yang sama dalam mata uang lokal yang nyata hanyalah 33%.[6]

Coal is still the most abundant and economical of fossil fuels and current global production levels will be available for the next 130 years compared to 42 years for oil and 60 years for gas[3]. Over 40% of the global electricity generated is currently based on coal, which has seen improved efficiencies from advances in generation technologies, technical capacity and on-going research activities and innovation towards environment performance. Coal use for electricity generation is forecasted to rise to over 60% by 2030 with developing countries responsible for 97% of this increase[4]. The demand in oil by OECD countries has been falling for more than four years now, with little or no growth expected in 2010 while demand in non-OECD countries also declined in the first quarter of 2009, but has since increased and is projected to resume its trend growth rate in 2010.[5]

Between July 2008 and February 2009, the US Dollar price of energy plummeted by two-thirds, from earlier highs, but the US Dollar prices of energy and metals commodities began to recover in March 2009 following global economic activity. (The price increases partly reflect the depreciation of the US Dollar that has since reversed almost all of the appreciation associated with the immediate flight of capital from the rest of the world to the United States). In review, while energy prices measured in US Dollars rose 57% between February and October 2009, the increase over the same period in trade-weighted real local-currency terms was only 33%.[6]

[3,4] Sumber: World Coal Institute.

[5] World Bank Global Economic Prospects 2010: Crude Oil.

[6] World Bank Global Economic Prospects 2010: Commodity Markets (21 January).

Tinjauan Kinerja Keuangan

Tinjauan kinerja keuangan Indika Energy untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan yang telah diaudit, termasuk laporan auditor yang terdapat di bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

Tinjauan berikut telah disiapkan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Indika Energy untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang telah disusun sesuai dengan PSAK. Auditor independen Osman Bing Satrio & Rekan, anggota Deloitte Touche Tohmatsu, telah melakukan audit terhadap laporan keuangan tersebut.

Review of Financial Results

This review of the financial results of Indika Energy for the year ended 31 December 2009 must be read in conjunction with the audited financial statements, including the auditor's report contained elsewhere in this Annual Report.

The following review has been prepared based on the consolidated financial statements of Indika Energy for the year ended December 31, 2009, which have been prepared in accordance with PSAK. Independent auditors Osman Bing Satrio & Rekan, a member of Deloitte Touche Tohmatsu, have audited these financial statements.

HASIL OPERASIONAL

Ikhtisar Pendapatan

Pendapatan Indika Energy terdiri atas pendapatan dari kontrak dan jasa dan pendapatan dari penjualan batubara. Pada tahun 2009, Perseroan membukukan Jumlah Pendapatan sebesar Rp. 2,5 triliun, meningkat sebesar 7,4% dari Rp. 2,3 triliun pada tahun 2008.

Pendapatan Perseroan dari Kontrak dan Jasa tercatat sebesar Rp. 2,2 triliun selama tahun 2009 dibandingkan dengan Rp. 2,1 triliun pada tahun 2008 – meningkat sebesar 5,9% - sedangkan Pendapatan dari Penjualan Batubara meningkat sebesar 19% dari tahun ke tahun menjadi Rp. 316,4 miliar.

Kenaikan pada Jumlah Pendapatan Perseroan terutama karena masuknya (atau diakuinya) Pendapatan Petrosea sebesar Rp. 853,4 miliar selama jangka waktu enam bulan (Juli-Desember 2009) sejak Indika Energy mengambilalih Petrosea tetapi ditutup (*offset*) oleh penurunan sebesar Rp. 760,5 miliar pada Pendapatan tercatat Tripatra menjadi Rp. 1,3 triliun dan, meningkat sebesar 19,3% dari Rp. 51 miliar pada bisnis perdagangan batubara menjadi Rp. 316,4 miliar.

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, krisis keuangan global memicu pengurangan likuiditas. Akibatnya, di awal tahun 2009 Tripatra memperlihatkan keterlambatan dan penundaan dalam bisnis rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi (*engineering, procurement and construction* /EPC). Hal ini mengakibatkan persentase pekerjaan atau proyek yang lebih rendah daripada yang diharapkan

RESULTS OF OPERATIONS

An Overview of Revenues

Indika Energy's revenues consisted of revenues from contracts and services and revenues from the sales of coal. In 2009, the Company booked Total Revenues of Rp. 2.5 trillion, a 7.4% increase from Rp. 2.3 trillion in 2008.

The Company's Revenues from Contracts and Services were recorded at Rp. 2.2 trillion for 2009 compared with Rp. 2.1 trillion in 2008 - an increase of 5.9% - while Revenue from Sales of Coal increased by 19% year on year to Rp. 316.4 billion.

The increase in the Company's Total Revenue is mainly due to the inclusion (or recognition) of Petrosea's Revenue of Rp. 853.4 billion for the six month (July-December 2009) period since Indika Energy acquired Petrosea but offset by the decline of Rp. 760.5 billion in Tripatra's recorded Revenue to Rp. 1.3 trillion and a 19.3% increase of Rp. 51 billion in the coal trading business to Rp. 316.4 billion.

As noted earlier, the global financial crisis triggered a reduction in liquidity. As a consequence, Tripatra showed some slowdown and delays in the engineering, procurement and construction (EPC) business especially in early part of 2009. This led to its lower-than-expected percentage of work or project completed and billed, registering lower revenue in 2009. However, given Tripatra's multidisciplinary

yang telah diselesaikan dan ditagih biayanya, sehingga mencatatkan pendapatan yang lebih rendah untuk tahun 2009. Namun demikian, mengingat rekam jejak kemampuan dan operasional multidisiplin Tripatra, ditambah dengan prakarsa pemasaran yang intensif pada permulaan tahun 2009, faktor-faktor ini telah membantu menghilangkan pengaruh eksternal yang kurang menguntungkan dan menghasilkan penandatanganan proyek-proyek baru senilai lebih kurang US$ 684,4 juta di awal tahun 2010.

capabilities and operational track record, coupled with an intensive marketing initiative in early 2009, these factors have helped mitigate the unfavourable external influences and resulted in the signing of approximately US$ 684.4 million worth of new projects at the beginning of 2010.

Beban Kontrak dan Penjualan

Beban Kontrak dan Penjualan terdiri atas beban yang terkait dengan pendapatan dari kontrak dan jumlah yang dibayar oleh Perseroan kepada Kideco, perusahaan asosiasi untuk pembelian batubara yang akan dijual kembali ke pihak ketiga.

Cost of Contracts and Goods Sold

The Cost of Contracts and Goods Sold consisted of cost related to the revenues from contracts and the amount paid by the Company to Kideco, an associated company for the purchase of coal to be resold to third parties.

Beban Kontrak dan Penjualan pada tahun 2009 adalah Rp. 1,9 triliun, menurun sebesar 7,9% dari Rp. 2,0 miliar pada tahun 2008. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pada Beban Kontrak terkait dengan Proyek BUT Hess (Indonesia - Pangkah) Ltd dan Chevron akibat dari telah diselesaikannya proyek-proyek ini pada awal tahun 2009. Sementara itu, beban pembelian batubara dari Kideco pada tahun 2009 adalah sebesar Rp. 313,1 miliar, meningkat sebesar 18,9% dari Rp. 263,2 miliar pada tahun 2008.

The Company's Cost of Contracts and Goods Sold in 2009 was Rp. 1.9 trillion which decreased 7.9% from the Rp. 2.0 trillion incurred in 2008. The decrease was mainly due to the decrease in Cost of Contracts related to BUT Hess (Indonesia - Pangkah) Ltd and Chevron Project as a result of the completion of these projects at the beginning of 2009. Meanwhile, the cost of coal purchased from Kideco in 2009 was Rp. 313.1 billion which saw an increase of 18.9% from Rp. 263.2 billion in 2008.

Laba Kotor

Akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, Laba Kotor Indika Energy meningkat sebesar 116,1% menjadi Rp. 619,9 miliar pada tahun 2009 dari Rp. 286,8 miliar pada tahun 2008. Marjin Kotor keseluruhan pada tahun 2009 meningkat 24,9% dari 12,4% yang dilaporkan pada tahun 2008 terutama karena kontribusi dari Petrosea yang memberikan margin yang lebih tinggi.

Gross Profit

As a result of these aforementioned factors, Indika Energy's Gross Profit increased 116.1% to Rp. 619.9 billion in 2009 from Rp. 286.8 billion in 2008. The overall Gross Margin in 2009 expanded 24.9% from 12.4% reported in 2008 mainly due to the contribution from Petrosea which commanded a higher margin.

Beban Usaha

Beban Usaha meningkat 161,8% dari Rp. 163,6 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp. 428,4 miliar pada tahun 2009. Upah, gaji dan tunjangan karyawan dilaporkan sebesar Rp. 213,2 miliar, mencerminkan 49,8% dari seluruh Beban Operasi Perseroan pada tahun 2009. Peningkatan yang signifikan ini disebabkan khususnya karena bergabungnya Petrosea ke dalam Grup, ekspansi sumber daya manusia sebesar 100% di seluruh unit usaha dan kenaikan gaji tahunan, pembagian bonus atas kinerja dan tunjangan cuti. Biaya profesional sebesar Rp. 66,6 miliar merupakan beban

Operating Expenses

Operating Expenses increased 161.8% from Rp. 163.6 billion in 2008 to Rp. 428.4 billion in 2009. Salaries, wages and employee benefits were reported at Rp. 213.2 billion, which represented 49.8% of the Company's overall Operating Expenses in 2009. This significant increase was due in particular to the inclusion of Petrosea into the Group, the expansion of human capital by 100% across all business units and annual salary increment, the distribution of performance bonuses and leave allowances. Professional fees amounting to Rp. 66.6 billion were the second-highest

tertinggi kedua, yang terkait terutama dengan proses uji tuntas untuk potensi target akuisisi dan investasi.

Laba Usaha

Akibat dari faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, Laba Usaha meningkat menjadi Rp. 191,5 miliar pada tahun 2009, meningkat 55,4% dari Rp. 123,2 miliar pada tahun 2008. Terhadap persentase pendapatan, Laba Usaha meningkat menjadi 7,7% pada tahun 2009 dari 5,3% pada tahun 2008, terutama karena program ekspansi keseluruhan Perseroan dan dimasukkannya hasil usaha Petrosea selama enam bulan di tahun 2009.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Pada tahun 2009, Perseroan berhasil memperoleh Penghasilan Lain-lain Bersih sebesar Rp. 705,3 miliar, menurun sebesar 33,7% dari Rp. 1,1 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh transaksi *one-off-non-cash* terkait dengan kerugian kurs mata uang asing - bersih sebesar Rp. 245,3 miliar dari keuntungan kurs mata uang asing – bersih yang tercatat sebelumnya sebesar Rp. 194,8 miliar akibat dari penguatan Rupiah terhadap Dolar AS dan kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud sehubungan dengan Undang-Undang Pelayaran yang melarang kapal berbendera asing mengangkut barang di wilayah perairan Indonesia, dan kenaikan beban bunga dan keuangan lainnya menjadi Rp. 298,3 miliar pada tahun 2009 dari Rp. 223,5 miliar pada tahun 2008 akibat pengaruh beban bunga selama dua bulan atas *Senior Notes* sebesar US$ 230 juta dengan bunga 9,75% yang jatuh tempo pada tahun 2016 yang diterbitkan pada awal bulan November 2009, ditutup (*offset*) dengan kenaikan bagian laba bersih perusahaan asosiasi menjadi Rp. 1,5 triliun pada tahun 2009 dari Rp. 1,0 triliun pada tahun 2008, yang timbul terutama dari kenaikan pada laba bersih Kideco menjadi US$ 287,9 juta pada tahun 2009 dari US$ 229,4 juta pada tahun 2008.

Laba Sebelum Pajak

Akibat dari faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, Laba sebelum Pajak turun 24,5% menjadi Rp. 896,8 miliar pada tahun 2009 dari Rp. 1,2 triliun pada tahun 2008.

Beban Pajak

Perseroan membukukan Beban Pajak Rp. 158,3 miliar pada tahun 2009 yang terdiri atas Pajak Final sebesar Rp. 30,4 miliar, Pajak Tangguhan sebesar Rp. 96,4 miliar terkait dengan aktivitas akuisisi yang dilakukan oleh

expense item, which was mainly associated with the due diligence processes for potential acquisition targets and investments.

Income from Operations

As a result of the previously mentioned factors, Income from Operations increased to Rp. 191.5 billion in 2009, up 55.4% from Rp. 123.2 billion in 2008. As a percentage of the revenues, Income from Operations increased to 7.7% in 2009 from 5.3% in 2008, primarily due to the Company's overall expansion programmes and the inclusion of six months in 2009 of Petrosea's business results.

Other Income (Charges)

In 2009, the Company managed to gain Other Income Net of Rp. 705.3 billion, a decrease of 33.7% from Rp. 1.1 trillion in the previous year. This decrease was mainly due to the one-off-non-cash related to the foreign exchange loss - net of Rp. 245.3 billion from previously recorded gain on foreign exchange – net of Rp. 194.8 billion resulting from the strengthening of Indonesian Rupiah against US Dollar and an impairment loss on intangible asset as a result of the legislation of cabotage principle in Indonesia which bans foreign-flagged ships from carrying domestic cargoes within Indonesia, and the increase in interest expense and other financing charges to Rp. 298.3 billion in 2009 from Rp. 223.5 billion in 2008 as a result of the two months effect of the interest on the US$ 230 million 9.75% Senior Notes due 2016 issued in early November 2009, offset by the increase in equity in net income of associates to Rp. 1.5 trillion in 2009 from Rp. 1.0 trillion in 2008, arising primarily from the increase in net income of Kideco to US$ 287.9 million in 2009 from US$ 229.4 million in 2008.

Income Before Tax

As a result of the foregoing factors, Income before Tax down 24.5% to Rp. 896.8 billion in 2009 from Rp. 1.2 trillion in 2008.

Tax Expense

The Company incurred Rp. 158.3 billion in Tax Expense for 2009 which consisted of the Final Tax of Rp. 30.4 billion, the Deferred Tax of Rp. 96.4 billion related to the acquisitions activities done by the Company, and the Current Tax

Perseroan, dan Beban Pajak Kini sebesar Rp. 31,5 miliar dibandingkan dengan Rp. 102,8 miliar pada Beban Pajak selama tahun 2008, yang terdiri atas Beban Pajak Kini sebesar Rp. 96,1 miliar, Beban Pajak Tangguhan sebesar Rp. 6,6 miliar. Penurunan pada Beban Pajak Kini dari Rp. 96,1 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp. 31,5 miliar pada tahun 2009 seiring dengan penurunan laba kena pajak Perseroan untuk periode terkait.

Laba Bersih

Akibat dari faktor-faktor di atas, Laba Bersih Perseroan turun sebesar 33,1% menjadi Rp. 725,7 miliar pada tahun 2009 dari Rp. 1,1 triliun pada tahun 2008.

Expense of Rp. 31.5 billion compared to Rp. 102.8 billion in Tax Expense for 2008, which consisted of Current Tax Expense of Rp. 96.1 billion and Deferred Tax Expense of Rp. 6.6 billion. The decrease of the Current Tax Expense from Rp. 96.1 billion in 2008 to Rp. 31.5 billion in 2009 was in line with the decrease of the Company's taxable income for the related periods.

Net Income

As a result of the above factors, the Company's Net Income decreased by 33.1% to Rp. 725.7 billion in 2009 from Rp. 1.1 trillion in 2008.

POSISI NERACA

Jumlah Aset

Jumlah Aset Indika Energy meningkat sebesar 34,1% menjadi Rp. 11,7 triliun pada tahun 2009 dari Rp. 8,7 triliun pada tahun 2008. Kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan pada kas dan setara kas dari Rp. 2,3 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2,9 triliun pada tahun 2009 akibat dari kinerja Perseroan dan anak perusahaan pada tahun 2009, penerbitan Senior Notes sebesar US$ 230 juta dengan bunga 9,75% yang jatuh tempo tahun 2016 dan dividen yang diterima; dan kenaikan pada aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan karena bergabungnya Petrosea yang baru saja diakuisisi pada bulan Juli 2009 dari Rp. 97,2 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp. 1,2 triliun pada tahun 2009; kenaikan investasi pada perusahaan asosiasi dari Rp. 2,5 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2,8 triliun pada tahun 2009, yang timbul terutama dari kenaikan Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi dari Rp. 1,0 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp. 1,5 triliun pada tahun 2009.

Kewajiban

Kewajiban Perseroan meningkat sebesar 81,3% menjadi Rp. 6,3 triliun pada tahun 2009 dari Rp. 3,5 triliun pada tahun 2008. Kenaikan pada Kewajiban terutama karena penerbitan *Senior Notes* sebesar US$ 230 juta dengan bunga 9,75% yang jatuh tempo pada tahun 2016, yang menyebabkan hutang obligasi-bersih meningkat menjadi Rp. 4,3 triliun pada tahun 2009 dari Rp. 2,7 triliun pada tahun 2008.

BALANCE SHEET POSITION

Total Assets

Indika Energy's Total Assets increased by 34.1% to Rp. 11.7 trillion in 2009 from Rp. 8.7 trillion in 2008. The increase was mainly due to the increase in cash and cash equivalents from Rp. 2.3 trillion in 2008 to Rp. 2.9 trillion in 2009 as a result of the Company and subsidiaries' performance in 2009, the issuance of the US$ 230 million 9.75% Senior Notes due 2016 and dividend received; and the increase in property, plant and equipment–net of accumulated depreciation due to the newly acquired Petrosea in July 2009 from Rp. 97.2 billion in 2008 to Rp. 1.2 trillion in 2009; the increase in investments in associates from Rp. 2.5 trillion in 2008 to Rp. 2.8 trillion in 2009, mainly arising from the increase in Equity in Net Income of Associates from Rp.1.0 trillion in 2008 to Rp. 1.5 trillion in 2009.

Liabilities

The Company's Liabilities increased by 81.3% to Rp. 6.3 trillion in 2009 from Rp. 3.5 trillion in 2008. The increase in Liabilities was mainly due to the issuance of the US$ 230 million 9.75% Senior Notes due 2016, which increased the bonds payable-net to Rp. 4.3 trillion in 2009 from Rp. 2.7 trillion in 2008.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas Perseroan meningkat menjadi Rp. 5,3 triliun pada tahun 2009, meningkat 2,3% dari Rp. 5,2 triliun pada tahun 2008 akibat dari kenaikan pada saldo laba yang merupakan kontribusi dari Laba Bersih yang diperoleh oleh Perseroan dan anak perusahaannya.

Tinjauan Aktivitas Investasi

Berikut adalah kegiatan investasi Perseroan yang dicapai pada tahun 2009:

- Akuisisi Petrosea

Pada tanggal 6 Juli 2009, Indika Energy mengakuisisi 81,95% kepemilikan di Petrosea dari Clough International Singapore Pte Ltd. Petrosea adalah perusahaan kontraktor rekayasa teknik, pertambangan dan konstruksi terkemuka, dan penyedia jasa layanan lepas pantai (*offshore*) di Indonesia. Kepemilikan Indika Energy di Petrosea selanjutnya meningkat menjadi 98,55% setelah menyelesaikan kewajiban proses penawaran tender.

Equity

Total Equity of the Company increased to Rp. 5.3 trillion in 2009 - up 2.3% - from Rp. 5.2 trillion in 2008 as a result of the increase in retained earnings contributed from the Net Income earned by the Company and its subsidiaries.

Review of Investment Activities

The following investment activity was completed in 2009:

- Acquisition of Petrosea

On July 6, 2009, Indika Energy acquired 81.95% equity interest in Petrosea from Clough International Singapore Pte Ltd. Petrosea is a leading engineering, mining and construction contractor, and off-shore services provider in Indonesia. Indika Energy's ownership was then increased to 98.55% equity interest following the completion of a mandatory tender offer process.

FINANCIAL STATEMENTS

ALAMAT PERSEROAN
CORPORATE ADDRESS

KANTOR PUSAT / HEADQUARTER

PT INDIKA ENERGY Tbk

Mitra Building, 7th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel: (62-21) 2557.9888
Fax: (62-21) 2557.9800
Email: corporate.secretary@indikaenergy.co.id
investor.relations@indikaenergy.co.id
Website: www.indikaenergy.com

Corporate Secretary: Dedy Happy Hardi
Investor Relations: Retina Rosabai

Kode saham / Ticker Code: INDY

Akuntan Publik / *Public Accountant Firm*
Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan
(Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu)
Wisma Antara Lt. 12
Jl. Medan Merdeka Selatan No.17
Jakarta 10110, Indonesia

Biro Administrasi Efek / *Share Registrar*
PT Datindo Entrycom
Wisma Diners Club Amex
Jl. Jend. Sudirman Kav.34-35
Jakarta, 10220, Indonesia

PT. INDIKA ENERGY Tbk
Mitra Building 7th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930
E-mail: corporate.secretary@indikaenergy.co.id
investor.relations@indikaenergy.co.id

www.indikaenergy.co.id